Putri

Seorang wanita cantik berumur dua puluh dua tahun merasa sangat kesal dan marah saat ini. Ia melangkahkan kakinya mendekati beberapa gerombolan laki-laki yang saat ini sedang berkumpul. Nama wanita ini adalah Putri Alca Alexsander.

"Sini lo kalau berani, gue hajar lo berani banget mukulin teman gue!" Putri menujuk lelaki yang tersenyum sinis dan meremehkanya.

Dikampus siapa yang tidak mengenal Putri anak jurusan Administrasi negara yang hobinya cuap-cuap tentang politik, demo, provokator, jago berkelahi, begajulan, berantakan, preman kampus, anak moge, pencinta alam, pembangkang nomor satu dikampus. Semua sifat putri, tidak sesuai dengan wajah cantiknya yang membuat banyak pria terpesona dengannya. Jangan ditanya bagaimana cantiknya seorang Putri. Putri memiliki wajah putih bersih, tinggi 165 cm, hidung mancung, rambut pendek seperti laki-laki. Jika ia berpenampilan seperti wanita, ia akan terlihat seperti model yang ayu, cantik,

dan manis. Putri merupakan perpaduan dari kencantikan Bundanya Cia dan ketampanan sang Ayah Alvaro.

Teman-teman Putri tidak ada satupun yang tahu jika ia merupakan putri bungsu salah satu orang terkaya se Asia dan Eropa yaitu Alexsander Group. Sebenarnya Putri adalah anak pemilik universitas tempat dimana saat ini ia kuliah tapi ia tidak mau di istimewakan oleh pihak kampus karena menyandang nama keluarganya, sehingga ia memiliki ide untuk menyingkat namanya menjadi Putri Alca A.

Penampilan Putri jauh dari kata feminim bahkan lebih parah dari sifat tomboy ibunya dahulu. Putri paling anti dipanggil Putri oleh teman-temannya ia lebih memilih dipanggil Puput karena nama itu tidak terlalu feminim menurutnya.

Putri menindik hidung, kuping, alis, pusar dan bibirnya membuat wajahnya yang cantik menjadi jelek. Belum lagi tato yang ada di punggunggnya membuatnya benar-benar menjadi wanita begajulan. Dikampus pun beredar gosif jika Putri seorang merupakan wanita yang memiliki orientasi sex yang menyimpang. Putri digosipkan penyuka sesama jenis alias lesbi karena penampilannya. Tapi Putri tidak

menanggapi gosip murahan itu, ia tetap cuek dan tidak peduli dengan ucapan orang lain.

"Sini lo beraninya mukul rahmat, Yono dan Dedi. Sini lawan gue anjing!" ucap Putri mengacungkan gegamanya ke atas seolah menantang lawannya.

Seorang laki-laki tampan mendekati Putri yaitu Andara Wiguna. Lelaki tampan ini menjadi incaran para mahasiswi karena kepintaran dan ketampanannya. Ia menatap jijik melihat penampilan Putri.

"Siapa nama lo? Berani banget lo ke tempat ini, ini fakultas hukum bukan Fisip dan disini kita yang punya aturan!" ucap Andra. Jarak Putri hanya tiga meter dari Andra.

"Gue Puput anak Fisip dan lo udah buat teman gue babak belur gara-gara kesalapahaman!" Teriak Putri.

"Kesalahpahaman apa hah? Lo tau dia udah mempermalukan sepupu gue Cinta di depan umum tau nggak?" Ucap Andra sengak.

"Dedi nggak salah, sepupu lo yang kegatelan mau-maunya jadi tarohan balap liar. Dedi menang dan ia nolak buat tidur sama sepupu lo. itu maksud lo mempermalukan?". Jelas Putri

"Cinta nggak mungkin kayak gitu, dan gue nggak percaya omongan lo!". Teriak Andra menatap Putri penuh amarah.

"Nggak percaya? Wah kasian banget lo ya ditipu sepupu jalang lo itu ckckckc..." Putri menatap Andra sinis.

“Dasar perempuan gila lo!” ucap Andra penuh emosi.

“Sini lo lawan gue brengsek...beraninya keroyokan! wajar teman gue kalah, lo pakek ngajak teman sebanyak gono!". Putri menujuk teman-teman Andra yang kurang lebih berjumlah sepuluh orang tanpa rasa takut.

"Sini lo lawan gue! gue beri lo mampus sekalian. Sini sekalian teman-teman lo ikut keroyok gue!" ucap Putri memanas-manasi Andra agar emosinya terpancing.

Andra merasa kesal dan ingin sekali memukul Putri. Ia memanggil teman-temannya yang berada dibelakangnya dan melihat petengkaran Putri. Segerombolan teman Andra mendekat dan mulai mendorong Putri.

Putri tersenyum sinis...ia segera menahan tangan salah satu dari mereka yang mencoba memukulnya. Pengeroyokan pun terjadi satu lawan sepuluh. Putri memukul mereka satu persatu, ia berhasil menghidar dari

serangan mereka. Namun tiba-tiba salah satu dari mereka memegang tangan Putri dan yang satunya lagi berhasil memukul wajah Putri. Putri terjatuh dan ia segera berdiri. Ia kemudian kesal dan menyerang mereka dengan cepat. Beberapa menit kemudian mereka semua babak belur akibat keahlian bela diri Putri yang mengagumkan.

Tak jauh dari mereka seorang laki-laki menatap mereka dengan tajam lalu ia mendekati perkelahian itu dan mencoba melerai mereka. Ia menatap Putri datar.

"Sudah?" tanya Laki-laki itu tersenyum sinis.

Mati gue Arkhan...kalau dia ngadu ke Bunda gue bisa dihajar kak Ken dan Kak Enzi.

"Lo nggak usah ikut campur masalah gue Arkhan!" ucap Putri tersenyum sinis.

"Lo sudah keterlaluan mengganggu ketenangan kampus!" ucap Arkan tersenyum angkuh.

"Siapa lo? sok ngatur kampus segala" Jawab Putri menyeka bibirnya yang berdarah akibat perkelahian tadi.

"Gue Dosen disini dan gue dipercayakan Prof Alvaro Alexander untuk mengawasi kegiatan di Kampus ini" Jelas Arkan menyunggingkan senyumannya.

"Hahaha...cuma mengawasi kegiatan kampus lo so belagu juga, dasar tua lo gangguin orang aja. Lagi asyik gebuk ni orang lo datang sok pahlawan dan acara gue bukan kegiatan kampus, sana lo pergi ajarin tuh mahasiswa lo jangan main keroyok!" Kesal Putri. Arkhan menahan amarahnya, ia kesal dengan Putri.

Semenjak Arkhan menolak pernyataan cinta Putri saat Putri berumur 17 tahun, membuat Putri sangat membenci Arkhan. Dulu Arkhan sangat menyayangi Putri karena Putri merupakan teman bermain adiknya Rani. Putri lebih tua satu tahun dari Rani. Rumah mereka yang berdekatan membuat mereka sering bertemu. Putri gadis cantik yang tomboy. Dulu rambutnya masih terurai panjang dan bicaranya pun masih tergolong sopan. Tapi Putri yang sekarang sangat berbeda, ia sangat kasar, keras kepala dan menyebalkan.

"Sini Arkhan si tua gue nggak takut sama Lo!" Tantang Putri.

Jika Arkan melayani tantangan Putri disini maka yang terjadi adalah nama baik Arkhan sebagai pendidik akan hancur.

"Maaf Prof menurut saya Prof tidak usah melayani wanita ini!" Ucap Andra meminta Arkhan agar tidak terpancing emosinya menghadapi seorang Putri.

"Hey...bego lo nggak usah menghasut si tua ini, gue udah lama mau pukul muka tuanya itu!" Teriak Putri.

Arkhan menghela napasnya, ia ingin sekali memberi pelajaran kepada wanita satu ini yang sebenarnya adalah tunangannya. Putri tidak mengetahui jika ia telah menjadi tunangan dari laki-laki yang ada dihadapanya ini. Arkhan sengaja berbohong dengan mengatakan jika ia telah menjalin hubungan kepada Lisa.

Jika Putri mengetahui pertunangan itu, maka hancuralah kehidupan tenang Arkhan saat ini. Di umurnya yang menginjak tiga puluh dua tahun ia harus menaklukkan wanita sadis yang membuatnya kesal.

Alvaro meminta Arkhan menjadi menatunya dikarenakan Arkhan merupakan sosok yang dewasa, tegas dan mampu mengimbangi kebrutalan putrinya. Alvaro juga menginginkan Arkhan menjadi pewarisnya untuk mengelolah universitas milik keluarganya.

Arkhan merupakan lulusan Harvad jurusan hukum dan ia juga telah menyelesaikan S3nya serta telah

memperoleh gelar Prof. Arkhan juga seorang penulis buku yang terkenal bahkan tulisannya juga telah diterjemahkan kebeberapa bahasa asing sehingga menjadi literatur diberbagai universitas.

Keluarga Arkhan termasuk keluarga yang bisa dikatakan jenius, ia dan adiknya memiliki IQ yang cukup tinggi dan merupakan anak dari Harlan sahabat Alvaro, sehingga Alvaro sangat menginginkan sosok Arkhan menjadi suami Putri.

"Oke...gue tunggu lo di tempat latihan Taekwondo tempat dimana lo pernah membuat adik gue babak belur" ucap Arkhan.

Dendam amat ni Si Tua sama gue kejadian 3 tahun yang lalu, masih aja diingat. Balas dendam ya ceritanya hahaha... Gue jadi ingat Kak Azka saat ia gemuk, gue pernah memukulnya karena kesal lihat tubuh gemuknya. kemampuan taekwondo Kak Azka menurun seiring bertambahnya lemak di perutnya yang bergelambir.

"Oke tua gue terima tantangan lo dan lo jangan lari kayak anjing hahaha...." Ucap Putri meremehkan kemampuan Arkhan.

Semua mahasiswa yang melihat kejadian itu saling berbisik. Arkhan merupakan idola di Kampus. Kepintarannya dan wajah tampannya saat mengajar, membuat mahasiswi perempuan menyukainya. Beberapa dari mereka pun ada yang secara terang-terangan menyatakan cintanya kepada Arkhan.

Siapa tu cewek berani banget sama pak Arkhan?

Jelek banget cewek itu, bisa-bisanya memukul wajah tampan Andra.

Wah pak Arkhan ganteng banget...Pak aku padamu.

Pak Arkhan I love you.

Pengen bawa pulang Pak Arkhan.

Bibir pak Arkhan sexy, pengen cium tu bibir.

Putri mendengar bisik-bisik para mahasiswi itu membuat telinganya panas. Dia ingin sekali berteriak dan mengancam mereka agar segera diam. Putri menahan sesak dihatinya, jika saja memukul orang itu tidak dilarang dan tanpa hukuman mungkin ia akan menghajar setiap orang yang membuatnya kesal.

Apa-apan sih mahasiswa disini? pada gatel semua masa si tua Arkhan jadi idola sih. Hmmm....tapi nggak salah juga, secara Arkhan ganteng banget lagi. pengen juga gue dipeluk Arkhan, dicium dan di belai... shitttt...Kenapa gue belum move on juga sih. Batin Putri.

Putri meninggalkan fakultas hukum dan menuju ke fakultasnya. Biasanya, Putri bakal nongkrong bersama gengnya yaitu Resti dan Happy yang selalu menemaninya nongkrong dikantin.

"Put gue dengar dari Yono lo berantem ya? Dan melibatkan dosen tercakep dari hukum itu ya?" Tanya Happy kepo.

"Dia nggak cakep, tapi lo berdua jangan jatuh cinta sama itu dosen!" Ucap Putri sambil memakan lontong sayurnya dengan lahap.

"Emang kenapa put?" Tanya Resti penasaran.

"Uhuk...uhuk..." Putri terbantuk karena terkejut dengan pertanyaan Resti.

Putri merentangkan kedua tangannya agar kedua sahabatnya itu mendekat dan mendengarkan ia berbisik. "Sini dulu kalian berdua gue bisikin soalnya gue malu!".

"Apan sih?" Happy penasaran.

“iya Put, gue penasaran nih!” ucap Resti.

"ini rahasia ya!” bisik Putri.

“Iya apa?” desak Happy dan Resti menatap Putri penasaran.

“Hehehe....sebenarnya gue cinta banget sama tu dosen, dia cinta pertama gue cuy...tapi bertepuk sebelah tangan!" Jelas Putri.

“Apa?” Teriak Happy dan Resti bersamaan karena terkejut dengan ucapan Putri.

“Nggak usah terkejut dong Bro, gue dan Arkhan itu tetanggaan dan gue udah cinta sama dia dari dulu. Hmmm...tapi sayang gue ditolak mentah-mentah” Jelas Putri dan kembali menyuapkan sesendok lontong kedalam mulutnya.

"Hey Put wajar lo ditolak sama doi, lo lihat kaca nggak? lo itu cantik, tapi sayang sinting. coba lo panjangin rambut, pake pakaian yang feminim dan tindik-tindik lo yang nggak jelas itu di lepas. Gue yakin dia bakalan suka sama lo, Put” jelas Resti.

"Ini keren bro, lo semua yang nggak gaul!" Ucap Putri bangga Aambil memamerkan tindik didagunya dan dibibirnya.

"Dasar gila!" teriak Resti dan Happy bersamaan.

***

Putri Pov

Aku mengendap-ngendap memasuki rumah. Hari ini Ayah dan Bunda pulang dari Jerman setelah seminggu mereka pergi liburan, karena Bunda stres karena ulahku. Jika aku mengingat kejadian seminggu yang lalu hahaha... lucu pakek banget.

Bunda yang selama ini menjadi panutanku. Bunda yang cadas dan jahil bisa-bisanya mengeluarkan air mata karena tato dipunggungku dan kenakalanku yang menghancurkan mobil si sialan kutu kupret medusa gagal move on si Lisa bohay.

Siapa si Lisa?

Hahaha... Lisa adalah salah satu cewek yang gencar-gencarnya mengejar cinta Arkhan pujaan hatiku. Tentu saja aku nggak akan membiarkan dia mengambil Arkhan dariku. Arkhan hidupnya nggak bakal tenang, aku akan terus mennghantui si tua itu kemanapun dia pergi. Jangan

harap ada cewek yang bisa mendapatkan cinta Arkhan karena, hanya aku yang pantas mendampinginya.

Aku akan melakukan semua hal, yang bisa membuat Arkhan kesal. Coba saja tiga tahun yang lalu dia menerima cintaku, pasti aku bakal menjadi cewek manis yang dia inginkan. but ia menolak cinta tulus murni yang aku tawarkan maka, aku akan menyingkirkan semua wanita yang mendekatinya.

Lisa sudah berani mengajakku perang. aku sudah memperingatkan dia agar jauh-jauh dari Arkhan. Tapi dia membuatku kesal karena dia sudah berani mendatangi rumah Arkhan seminggu yang lalu. Aku tahu, dia mantan Arkhan tapi, aku nggak akan pernah rela Arkhan dekat dengan wanita manapun. Kekesalanku bertambah saat aku melihat dia memeluk Arkhan dan mencium Arkhanku.

Hey...Arkhan itu milikku, dan dia harus menerima akibatnya karena berani mencium Arkhan. Karena kesal dan geram, aku mengambil pemukul *Baseball* dari kamar Kak Enzi dan memukul mobil sport milik Lisa yang terpakir di luar pagar rumah Arkhan yang bertepatan di sebelah rumahku.

Aku mengancurkan mobil Lisa dengan pukulan indah dan blammm setelah mobil itu hancur, aku merasa sangat puas hahaha...

Aku melihat bayangan tubuh Arkhan dan Lisa yang dari kamarku yang tepat bersebelahan dengan kamar Arkhan dilantai dua. Aku mengintip dari kaca yang ditudupi gorden yang berada didepan balkon kamarku. Kebetulan kamarku dan kamar Arkhan memiliki balkon yang saling berhadapan.

Ingin sekali aku melompat dari balkon kamarku ke kamarnya dan menyerang perempuan itu. Berani-beraninya dia memeluk pinggang pangeran tuaku huhu.... Karena kesal aku mengambil batu sebesar tinju dan melemparnya ke kaca kamar Arkan. Prang...gleduk.

Jendela kamar Arkhan pecah dan kepala lisa kena timpuk batu yang aku lempar. Aku tertawa horor dan segera membuka pintu balkon sambil terbahak.

"Hahahaha rasakan sore-sore udah buat mesum lo pada, gue lapor ke Pak RT baru tahu rasa kalian dan kalian akan di..ka...!" Hups...hampir gue nyebut kata kawin. Enak banget tu mendusa ngawini Casum gue alias calon suami gue hehehe.

Dan tragedi itu, yang membuatku sekarang harus melangkahkan kakiku dengan mengendap-ngedap karena takut dimarahin Bunda karena belum membuang tindik dan tato yang ada di tubuhku ini.

Gara-gara ayam

Putri menuju dapur karena ia melihat disekelilingnya masih aman dan tidak terlihat Bunda atau pun Ayahnya. Ia membuka kulkas dan segera menyambar botol air yang membuat kerongkongannya menjadi adem.

Pada kemana semua orang? Kenapa rumah ini jadi sepi?

"Sendiri lagi seperti dahulu, tanpa dirimu disisikuuuuu.....". Senandung sumbang suara Putri menyanyikan tembang Nike Ardila penyanyi favoritnya membuat Kenzi yang sedang tertidur di sofa ruang tengah tidak jauh dari dapur terkejut. Kenzi memegang dadanya dan berteriak kesal.

"Putriiiii diam! gila lo ya? Aduh kepala Kakak pusing nih!" teriak Kenzi mengucek kedua matanya memandang tajam Putri yang tersenyum manis di hadapannya.

"Wah...Kak Enzi kangen!" ucap Putri memeluk Kenzi.

"Ih...biasa aja kali baru dua hari gue nggak pulang lo lebay bin ajaib seharusnya yang lo peluk itu noh!" ucap Kenzi menujuk Bundanya yang menatap Putri tajam.

"Eh...Bunda...kapan pulang Nda?" tanya Putri sambil menelan ludahnya.

"Kamu...kembalikan motor sport Bunda, mana kuncinya?" tanya Cia mengulurkan tanganya meminta kunci motornya agar segera dikembalikan Putri.

"Pinjem seminggu Bun, masa pelit amat sama anak sendiri yang paling cantik ini. Bunda tuh harus baik ke Putri ingat nggak saat melahirkan Putri, Bunda pakek koma kan. Bunda, Putri ini anugrah Bunda soalnya, Bunda diberikan sakit sebagai cobaan yang menghatarkan Bunda yang nantinya ke pintu surga, Bun..." Jelas Putri sambil mengangkat kedua tangannya ke atas seraya berdoa.

"Hei...somplak kalau lo salah, minta maaf gih ke Bunda. Ini malah menasehatin Bunda!" Perintah Kenzi.

"Nih anak mau Bunda bawa ke dukun biar nggak lancang mulutnya, sekalian mau diobati biar nggak stres kayak gini!" kesal Cia.

"Yah...Bunda, kasih ibu sepanjang masa. kenapa baru hal kecil gini Putri udah dimarahin mulu, mana sehari cuma seratus ribu jajannya!" ucap Putri menyebikkan bibirnya.

"Nyonya...Nyonya!" Teriak Bi Surti dari teras rumah membuat mereka bertiga menolehkan kepalanya dan

mencari keberadaan yang Bi Surti. Cia segera melangkahkan kakinya menuju teras sedangkan Putri dan Kenzi memilih duduk diruang tengah sambil menonton.

"Kenapa Bi?" tanya Cia mendekati Bi Surti yang berada di teras. Cia melihat dua orang polisi yang ada dihadapan Surti.

"Kenapa Pak, cari Enzi ya?" Tanya Cia dengan sopan.

"Bukan Bu, kami ingin menangkap saudara Putra atas kasus sambung Ayam dikomplek perumahan Citra resort!" jelas salah satu polisi.

"Tapi Pak, sepertinya Bapak salah orang. Nama anak saya Putri dan bukan Putra!" Jelas Cia.

"Tapi menurut keterangan warga sekitar, saudara Putra rumahnya disini!".

"Sebentar ya Pak!" Cia melangkahkan kakinya ke dalam rumah dan memanggil Kenzi.

"Kenzi....Kenziiiiiii!" Teriak Cia.

Kenzi mendekati Bundanya yang wajahnya telah memerah menahan Amarah. "Apalagi sih Bun?" tanya Cia mencari keberadaan Putri yang tadinya sedang duduk bersama Kenzi.

"Adikmu buat ulah lagi mau ditangkap polisi. Itu ada dua orang polisi diluar!" Teriak Cia.

"Lah kok bisa?" Tanya Kenzi bingung.

"Panggil Putri kasih dia ke polisi Bunda bosan ngurusin dia. Bunda capek, tuh anak nakalnya nggak ketulungan, senakan-nakalnya kamu, tapi adikmu lebih mengerikan Enzi!" kesal Cia.

Mendegarkan teriakkan Bundanya, Putri segara turun dari lantai dua. Dengan sumringahia melangkahkan kakinya mendekati Cia dan Kenzi. Putri tidak tahu, jika ia akan di bawa ke kantor polisi saat ini.

"Kenapa Nda, mukanya jutek gitu?" Tanya putri mendekati Cia dan memeluk lengan Cia.

Cia menarik Putri dan segera memberikan pukulan ke kepala Putri dengan majalah yang ada di meja. "Aduh sakit Bun, kok Bunda jadi brutal kayak gini sih?" kesal Putri sambil meringis memegang kepalanya yang sakit.

"Kamu yang brutal Bunda kesel sama kamu Putri" teriak Cia.

Kedua polisi itu masuk bersama Bi Surti. Kenzi yang melihat kedua rekannya segera mendorong Putri kearah

kedua polisi itu. "Pak tangkap dia. Dia ini putra tukang sambung ayam!" Jelas Enzi.

"Siap kept!" Kedua polisi itu memberi hormat kepada Kenzi dan keduanya segera menggandeng lengan Putri. *Gila, ini nggak bener, gue nggak salah...minggu ini gue nggak ikut nyambung ayam. Apa lagi perkelahian...nggAk bisa ini pencemaran nama baik namanya. Batin Putri.*

Putri menahan kedua kakinya "eeehhh tunggu dulu Pak, ini kasus sambuang ayam kapan ya kejadianya?" Tanya Putri.

"Dua hari yang lalu...dan keributan ini membuat salah satu warga terkena tusukkan diperutnya!" Jelas salah satu polisi dengan muka garangnya.

"Wah Bapak salah tuh, saya udah seminggu ini nggAk pernah nyambung ayam pak!" Jelas putri.

"Anda bisa menjelaskan semuanya di kantor polisi nanti!" ucapnya dan segera menyeret Putri.

"Bunda tolong...Kak Kenzi, Putri nggak salah Putri bosan nginep dipenjara Kak, Bun tolong...." Teriak Putri.

"Bosen gue Dek, lo bisanya buat masalah...bawa aja Pak!" Peritah Kenzi.

Kedua orang polisi membawa Putri ke Polsek untuk dimintai keterangan dan Putri ditahan untuk sementara. Putri menyebikkan bibirnya karena kesal dengan tuduhan yang tidak ia lakukan.

Gue nggk mau nginap disini...ngeri cuy...gini-gini gue bukan penjahat. Biasanya gue ditangkep karena propukator demo atau berkelahi, kalau ini sih nggak keren banget...

Mamat awas lo...gara-gara lo minjam ayam gue si geboy jadinya gue kena tangkap juga, padahal gue udah tobat kagak nyambung ayam lagi...
Batin Putri.

Putri dikurung bersama lima tahanan sementara dengan kasus yang sama. "Put gue nggak nyangke kenape mesti lo juge ditangkep pada hal lo udah seminggu ini kagak nyambung ayam!" Seru Parto

"Iya To...gue nggak tahu apa-apa nih!" Jawab Putri kesal.

"Ngomong-ngomong Put kata Bejo, lo yang beli si Valak lima juta?" Tanya Parto.

"Iya si Valak ada sama gue, lo mau beli? Gue jual murah dah dua juta aja, habis gue pasti kagak dibolehin lagi main ayam karena kejadian ini!" Seru Putri.

"Lo juga sih Put, jelas-jelas lo cewek cakep mau-maunya berkelakuan kayak cowok" ucap Parto karena sebenarnya ia kagum dengan kecantikan Putri.

"Ini trend lo kagak tau...gue mah normal masih doyan cowok!" jelas Putri.

"Kalau gitu lo pacaran ma gue aje Put, gue kan nggak kalah tampan sama si boy!" ucap Parto dengan percaya diri.

"Idih najis gue sama lo To, lo aje mentingin ayam lo duluan mandi dari pada lo sendiri. Yang dielus setiap hari ma ayam mulu. Gue kan cari cowok yang bisa ngelus gue tiap hari hahaha..." ucap Putri tertawa terbahak-bahak.

"Ooo...jadi kayaknya lo senang di sini?" ucap seorang laki-laki tampan menatap Putri sinis.

Mendengar suara seseorang yang dikenalnyal membuat Putri menoleh dan mendapati Kakaknya dan Arkhan menatapnya sambil menggelengkan kepalanya.

"Kakak kenapa bawa si tua kesini Kak?" tanya Putri menatap Kenzi garang.

"Hahaha...lucu amat lo dek jadi panggilan sayang sama Arkhan itu si Tua?" Tanya Kenzi.

Arkhan menghela napasnya melihat kelakuan Putri. Ia menatap ngeri calon istrinya yang begajulan seperti ini. Arkan jadi berpikir bagaimana nasib rumah tangganya nanti.

"Sayang...palak lo peyang, itu panggilan yang emang pantes untuk dia. Dia kan tua..tua-tua keladi makin tua makin jadi!" Putri menujuk Arkhan sambil menatapnya penuh permusuhan.

"Hahaha...bilang aja Dek lo kesel karena pernyataan cinta lo ditolak mentah-mentah sama kak Arkhan!" Ucap Kenzi menyenggol bahu Arkhan.

Arkhan menaikkan kedua bahunya tanpa mau menanggapi ucapan Kenzi. "Hahaha...ayo Pak buka pintunya adik saya nggak bersalah" ucap Kenzi.

"Siap Pak tidak bersalah, setelah di periksa ternyata Pak Putra tidak terlibat sama sekali" Jawab polisi tersebut.

"Nama saya Puput, Pak. Bukan Putra saya dan saya perempuan!" kesal Putri.

Mendengar ucapan Putri membuat Arkhan menahan tawanya."Mmmphhhttttttt...kikik".

"Lo kenapa tua? Keselek biji kedondong lo?" Tanya Putri penasaran.

"Hahaha..." tawa Arkhan meledak. "Lo baru nyadar lo cewek? tuh lo ngaca, cari kaca cepat. tampang lo itu persis Cowok begajulan!" Jelas Arkhan.

"Brengsek lo!" teriak Putri lalu menendang kaki Arkhan tapi Arkhan segera menahannya dan berhasil menghindar.

"Jangan kira lo itu hebat, adik gue Azka bisa kalah sama lo karena dia sudah berjanji tidak akan memukul wanita dengan alasan apapun dan jangan sama kan gue dengan Azka. Gue bisa ngeremukkin tulang lo jika gue mau!" Jelas Arkhan

"Huhuhu...takut gue!" Kata Putri dengan nada mengejek.

Kenzi menggelengkan kepalanya melihat pertengkaran keduanya. “Kalian berdua mau ditahan karena membuat keributan?” tanya Kenzi.

Arkhan tersenyum sinis “Ayo pulang!” ajak Arkhan dan ia melangkahkan kakinya terlebih dulu dan meninggalkan Putri yang yang sedang menatapnya kesal.

Gawat

Varo melangkahkan kakinya masuk kedalam istananya mencari sosok cantik yang sangat ia cintai. Memiliki empat orang anak membuatnya menjadi Ayah yang sangat bijaksana dan disegani keempat anaknya. Varo baru saja pulang dari perjalanan bisnisnya dan menjenguk Anita anak ketiganya yang saat ini sedang melanjutkan pendidikkanya di Jerman.

"Ayah sudah pulang, mana Bunda cantik nggak kelihatan?" Varo bertanya kepada Ken yang sedang memakan cemilan sambil menoton Tv yang sedari tadi di ganti saluranya karena merasa acara Tv mulai membosankan.

"Bunda di dalam, lagi kesal sama Putri, Yah. kalau Enzi ke polsek ngurusin si Putri yang membuat masalah lagi" jelas Kenzo.

"Buat masalah apa lagi adikmu?" tanya Varo merenggangkan dasinya dan duduk disebelah Kenzo.

"Nyambung ayam Yah, mungkin judi tapi Ken juga nggak tahu masalahnya soalnya Ken baru tahu dari Enzi

tadi yang telepon Ken saat masih di rumah sakit Yah!" Jelas Kenzo.

Varo memijit kepalanya karena pusing mendengar tingkah laku anak bungsunya. "Kamu udah hubungin Arkhan?" Tanya Varo.

"Udah Yah, Kak Arkhan yang ngurus sama Enzi!" ucap Kenzo tetap Fokus ke layar Tv yang ia tonton.

"Ken, apa ayah paksa saja adikmu langsung nikah sama Arkhan? siapa tau adekmu bisa berubah" tanya Varo meminta pendapat Kenzo.

Kenzo menatap Ayahnya sekilas. "Menurut Ken serahkan sama Arkhan Yah, kita terlalu manjain Putri dan kalau sekarang mereka menikah, itu terlalu cepa. kita lihat apa yang bisa dilakukan Arkhan jika ia memang serius dengan Putri!" jelas Kenzo menatap sang Ayah dengan serius.

"Ken nggak akan setuju jika Arkhan nikahin Putri karena paksaan Ayah. Ken merasa Arkhan nggak suka sama Putri!" jelas Kenzo.

Varo tersenyum kepada anak tertuanya. "Kalau kamu bilang Arkhan nggak suka sama Putri kamu salah Ken".

"Arkhan menolak Putri karena Putri masih kecil saat itu. Dulu awalnya Ayah mau menjodohkan Putri dengan Azka tapi Arkhan menemui Ayah secara langsung kalau iya yang akan menjaga Putri dan bersedia untuk dijodohkan dengan Putri. Saat itu umur Putri tujuh belas tahun dan Arkhan akan pergi ke Amerika melanjutkan kuliahnya dan Ayah meminta Arkhan menjauh agar Putri bisa fokus dengan pendidikannya". Jelas Varo

"Kok Ayah nggak cerita ke aku?" Tanya Ken penasaran.

"Arkhan yang meminta Ayah merahasiakan lamaranya, bahkan ia sudah menitipkan cincin kepada Ayah. Awalnya Ayah memaksa Azka atau Arkhan buat jadi calon mantu Ayah. Tapi bukannya terpaksa Arkhan yang mengajukan diri untuk melindungi adiknya hahaha..." tawa Varo meledak mengingat kejadian itu.

"Itu sama aja kepaksa Ayah!" Kenzo menatap Varo dingin.

"Nggak ayah yakin saat mata Arkhan yang berani menatap Ayah penuh ketulusan, kata-katanya hanya pengalihan dari hatinya agar tidak terlihat menyukai Putri, kata-kata bisa berbohong tapi mata dan hatinya tak bisa bohong kalau iya menyukai adikmu" ucap Varo.

Suara terikan membuat Varo dan Kenzo segera mengalihkan pandanganya. "Hello, aku pulang dari kukungkan kepalusan tuduhan yang menyakitkaaaaannn" Teriak Putri melangkahkan kakinya mendekati Varo dan Kenzo. Arkhan dan Kenzi yang ada dibelakang Putri menggelengkan kepalanya melihat tingkah Putri.

Putri segera memeluk Varo “Ayah kangen” ucap Putri manja.

"Apa lagi yang kamu lakukan nak?" tanya Varo sambil mencium kening Putrinya.

"Nggak ada Yah, salah sasaran tu polisi bego sama kayak Kak Kenzi bego" Ucap Putri sambil mencomot makanan yang ada di pangkuan Kenzo.

Pletak...

"Wadaw sakit Kak!" teriak Putri karena Kenzi menjitak kepala Putri.

"Bego? kamu yang bego dasar begajulan, jelek lo" Hina Kenzi "Benar nggak kak Arkhan?".

"Seratus persen betul Nzi" jawab Arkhan santai, ia menyandarkan punggungnya di sofa yang berhadapan dengan Varo. Putri menatap sinis Arkan, ia memeluk Varo dan menyebunyikan wajahnya.

"Gimana keadaan kampus Arkhan?" Tanya Varo sambil mengelus rambut Putri.

"Baik Yah...sekarang kita akan membuka lima jurusan baru" Jelas Arkhan.

"Sejak kapan lo manggil Ayah gue Ayah?" tanya Putri menatap tajam Arkan.

"Sejak beberapa tahun yang lalu saat aku menolak cewek jelek yang mengungkapkan cinta kepadaku!" Ungkap Arkhan.

Brengsek sih...Arkhan pakek bongkar aib gue didepan Ayah dan kakak-kakak gue! Batin Putri

"Siapa ya cewek bego yang bodoh suka sama lo? Ckckckc....bodoh banget tuh cewek suka sama si tua" ucap Putri mencoba membalik keadaan.

"Dulu ceweknya cantik, sekarang udah jelek, bau, suka kentut sembarang, begajulan, preman dan jadi banci" Ejek Arkhan membuat Varo dan Kenzi terbahak sedangkan Kenzo diam dan tidak berekspresi.

Gue benci Arkhan agrhhhhhhh...

Batin Putri berteriak.

Karena kesal, Putri meninggalkan mereka yang sedang tertawa. Ia menuju kamarnya karena ia merasa

lelah. Ia menatap langit-langit kamarnya sambil merebahkan tubuhnya diranjang.

"Kalau nggak ada Ayah, Kak Ken dan kak Enzi. Udah gue timpuk mukanya yang sok ganteng itu, tapi kalau gue timpuk mukanya, ntar dia nggak cakep lagi. Arkhannnn.......susah banget sih benci sama lo!" kesal Putri.

Putri tidak menyadari jika Arkhan, sedang memperhatikannya Putri dari pintu kamar Putri yang terbuka. Arkhan memasukan tangan ke saku celananya dan melangkahkan kakinya mendekati ranjang. Arkhan menunduk dan mendekatkan wajahnya tepat didepan wajah Putri.

Putri terkejut, saat melihat sesosok muka menyebalkan yang baru saja menghinanya. Putri merasa jika wajah yang sedang menatapnya sambil berdiri itu merupakan hayalan yang selama ini sering menghantuinya. Ia meraba wajah Arkhan yang menutupi pandanganya dari langit-langit kamarnya.

"Coba wajah lo jelek mungkin gue nggak akan pernah mimpiin lo!" Ucap Putri sambil tersenyum.

Deg...jantung Arkhan berdetak lebih kencang saat sentuhan tangan Putri menyentuh kulitnya dan mendengar pernyataan Putri yang selalu memimpikannya. Perlahan-lahan mata Putri mulai mengantuk dan terdengar napas putri yang beraturan karena telah terlelap.

Arkhan melepaskan sepatu yang masih dipakai putri dan menyelimuti tubuh Putri dengan selimut. Dipintu kamar Putri seorang lelaki menatap Arkhan dengan wajah datarnya. Arkhan yang merasa sedang ditatap, ia menantang tatapan Kenzo.

Kenzo menarik Arkhan "Jelaskan maksud dan tujuan lo mendekati adik gue setelah lo tolak?" Tanya Kenzo dingin.

Arkhan tersenyum "baiklah!" Jawabnya santai. Ia kemudian berbincang bersama Kenzo di perpustakaan kediaman Alexsander. Arkhan menceritakan semuanya termasuk kejadian beberapa tahun yang lalu.

***

Alaram kamar mengejutkan Putri yang masih mengantuk. Ia membuka mulutnya dan mengusap kedua matanya. Putri kembali menarik selimut dan memutuskan

untuk memejamkan matanya lagi namun teriakan Bunda nya yang membahana membuatnya kesal dan segera bergegas bangun.

"Putriiiiiiii" Cia berteriak dari lantai bawah tepatnya di meja makan.

Wah...Bunda aku masih ngantuk nih...ini semua gara-gara Arkhan pakek datang dalam mimpi gue segala huh...

Putri menyisir rambutnya dan meringis saat pelipisnya yang ditindiknya membengkak.

"Aduh sakit banget...!!!" Ia meringis karena setelah disentuh, pelipisnya mengeluarkan darah.

Putri mengambil plester dan segera menempelkan di pelipisnya. Ia melangkahkan kaknya dan turun ke labtai satu dengan pakaian kemarin yang belum sempat ia ganti. Putri menuruni tangga dan menatap anggota keluarganya yang bertambah satu. Ada Kezia sepupunya anak mama Carra. Carra merupakan adik bungsu Bundanya.

"Ngapain lo kesini?" Tanya Putri tanpa basa basi dan segera duduk disamping Kenzo.

"Gue....agi...kutan lombaa karate ingkkat Naasionall" bohong Zia sambil mengunyah Roti.

"Zia....makan dulu baru bicara ntar keselek Nak!" ucap Cia. Kezia menganggukan kepalanya dan segera meminum air yang diberikan Kenzo.

“Dasar pembohong lo Zi” kesal Putri.

“Mbak sih, jelaslah aku kangen sama kalian, emang aku nggak boleh sarapan disini?” tanya Kezia sambil menyibir Putri.

"Bau apa nih Bunda busuk amat mana amisss lagi" Tanya Kenzo mengendus bau yang ternyata berasal dari Putri yang ada di sebelahnya.

"Hehehe...aku pan belum mandi Kak dan sepertinya kalau bau amis itu dari celanaku deh..." Ucap Putri santai sambil mengunyah nasi gorengnya.

"Maksudnya? Kamu ngompol?" Teriak Kenzo. Kenzi, Kezia dan Varo tertawa sedangkan Cia membuka mulutnya karena takjub melihat tingkah anaknya.

"Nggak kok, tapi sepertinya aku sedang hehehe... datang bulan dan lupa beli pembalut" Ucap Putri.

Tatapan Kenzo beralih ke celana adiknya dan melihat darah. "Putriii....kamu cepat mandi sana nggak ada malunya sama sekali hus sana!" Teriak Cia.

"Idih Bunda sok-sokan jadi feminim padahal begajulan juga" Ucap Putri mengkerucutkan bibirnya.

Putri segera memakan nasi gorengnya dengan terburu-buru dan segera melengangkan kakinya bak model dengan diiringi tatapan keluarganya yang mengiringi langkahnya.

Putri membalikkan tubuhnya "Kenapa darahnya seksi ya?" Tanya putri mengedipkan matanya. Semua yang berada di meja makan menggelengkan kepalanya melihat tingkah Putri.

Setelah mandi, Putri segera bersiap pergi kekampus. Putri mengajak Kezia ke kampusnya. Kezia merupakan anak dari kembaran Bundanya yakni Mama Carra. Wajah Kezia sangat rupawa. Wajah cantinya adalah campuran Korea, Indonseia dan Eropa. Kezia memiliki kulit yang sangat putih dengan mata tajam. Putri juga memiliki kulit yang putih namun tidak seputih kulit Kezia. Wajah Kezia sangat menipu dengan sifat yang ia miliki. Kezia merupakan wanita berwajah malaikat tapi sebenarnya iblis yang bersembunyi diwajah cantiknya. Kezia selalu saja menolak laki-laki yang mendekatinya secara langsung dan

itu mengakibatkan ia dijuluki perempuan iblis berwajah cantik.

Keluarga Kezia sama halnya dengan keluarga Putri yang memiliki bisnis. Papa Kezia, Arjuna memiliki jaringan perusahaan elektronik, sofware dan perusahaan mobil dan motor yang sangat terkenal di dunia.

Saat ini keduanya sedang berjalan di sekitar gedung belajar. Kezia tersenyum melihat beberapa anak sedang membaca dan berdiskusi di sekitar taman.

"Ini kampus gue milik Ayah, lo katanya kuliah di Jepang kenapa lo balik?" Tanya Putri.

"Gue lagi libur Mbak dari pada disana cengok dan dirumah bosen ngeliat kakak gue yang makin hari makin aneh sama kayak bokap, mending gue ke rumah lo Mbak. Makan gratis masakan Bunda yang makin lama makin mantap!" Ungkap Kezia tersenyum senang.

"Kapan lo lomba?" Putri mengunyah permen karet.

"Dua hari lagi!" Seru Zia.

“Sebenarnya lo lomba apa si Zi?”. Tanya Putri penasaran.

“Di jepang aku belajar desain baju Mbak, tapi jangan bilang-bilang Mamaku ya Mbak hehehe. Aku puulang

karena ada peragaan busana Mbak ada lima baju yang akan dikutkan lomba mbak" ucap Kezia.

"Hebat lo, lo udah punya cowok?" tanya Putri.

"Belum Mbak" jujur Kezia.

"Yaelah lo cantik gini aja belum punya pacar, pantas aja gue yang jelek gini nggak punya pacar hahaha..." tawa Putri.

"Mbak itu cantik mirip Bunda, tapi sayang gila. Wajah cantik dibikin jelek" jujur Kezia yang bisa melihat kecantikan Putri jika saja Putri sedikit merubah gaya berbusananya.

"Udah Zi, lo nggak usah bohongin gue kalau gue cantiik. Zi, gue nggak bisa nemenin lo disini dan lo kalau mau lihat cowok macho, itu banyak anak Taekwondo!" Ucap putri sambil menujuk kerumunan orang di samping kirinya.

"Sip...gue liat-liat bentar Mbak nanti   gue lansung cabut ke rumah Pop Dewa, Mbak!" ucap Kezia.

"Gue males kerumah Pop mesti ngelepas tindikan gue!" kesal Putri karena ia harus bersembunyi saat bertemu dengan Kakak Bundanya itu. jika tidak Dewa akan menghajarnya jika melihat tindik di wajah Putri.

"Tega bener lo jarak rumah lo dan Pop tidak terlalu jauh Mbak, nggak kangen sama Pop?" tanya Kezia.

"Bodoh gue...cabut dulu by..." Putri mencium pipi kanan dan pipi kiri Kezia dan ia segera berjalan menuju kelasnya.

Putri melihat Resti dan Happy sedang duduk didalam kelas sambil berbincang. Ia mendekati keduanya sambil tersenyum.

"Sory bro gue telat". Putri memegang pundak Happy. Tatatapan kedua sahabatnya menegang dan melirik ke arah samping.

"Lo berdua kenapa sih, ngeliat gue kayak ngeliat alien aneh banget sih!".

"Put...disamping lo!" Tunjuk Resti.

Putri menoleh dan braaak....Putri menepuk meja dengan keras sehingga seisi kelas memandangnya dengan penuh tanya. Putri menunjuk orang yang berada disebelahnya dengan tatapan terkejut.

"Lo....kenapa kesini? Hus...hus...pergi lo dari pikiriran gue!" Usir Putri

"Arkhan dengar nggak lo budek ya?" kesal Putri.

"Put...lo nggak takut apa itu Pak Arkhan dosen pengganti Pak Erwin, mulai sekarang dia yang mengajar mata kuliah sistem hukum Indonesia!" Bisik Happy.

"Beneran dia bukan hayalan gue?" Bisik Putri pelan. Anggukan Resti dan Happy membuat Putri malu dan menundukan kepalanya.

Mati gue...dasar bodoh sekarang malu gue...si Arkhan pasti kegerran karena ucapan gue yang mengira dia hayalan gue. Ketahuan deh, sering menghayalin dia. Batin Putri

"Udah kembali pikiranya?" Tanya Arkan sambil menjetikkan jarinya ke muka Putri.

Putri diam seakan mati kutu karena tingkahnya sendiri. "Kali ini saya maafkan keterlambatan kamu tapi, minggu depan jika kamu terlambat kamu harus membuat makalah penelitian dan itu berlaku kepada kalian semua!" Tegas Arkhan melihat keseluruh penjuru kelas.

Arkhan melenggangkan kakinya menuju kedepan kelas dam mememulai penjelasannya. Dari belakang, tatapan Putri menyiratkan kekesalan kepada Arkhan. Ditatap Putri seperti itu tidak mempengaruhi Arkhan yang masih tetap fokus pada materi yang ia sampaikan.

Bisa gila gue ketemu orang ini di kelas setiap minggu dan belum lagi di rumah...arghhhh....kenapa gue mesti tetanggaan sih dan kenapa dia jadi dosen disini....

Tapi kenapa juga gue cinta mati sama dia? Mana tatapan cewek-cewek disini mencoba menggoda pangeran gue....kesal... batin Putri.

"Putri Alca Alexsander, bagaimana menurut kamu hukum di Indonesia saat ini terkait beberapa kasus yang marak saat ini?" Tanya Arkhan

Arkhan bodoh kenapa juga nyebut nama panjang gue, pakek nanya-nanya lagi kek gue ih...

"Kalau kamu tidak fokus pada mata kuliah saya jangan harap kamu bisa lulus semester ini!" Ancam Arkhan.

Happy menyikut lengan Putri yang belum juga menjawab pertanyaan Arkhan. "Put, pertanyaan mudah begitu biasanya lo gampang banget ngejawabnya!" Bisik Happy.

"Bagaimana Putri nggak bisa menjawab? Setelah ini kamu temui saya diruangan saya dan saya harap minggu depan tidak ada lagi mahasiswa berpenampilan seperti ini!" ucap Arkhan menujuk penampilan Putri dari atas ke bawah.

"Kalian harus memakai kemeja, tidak ada lagi kaos oblong dan jeans robek dan ingat ini kampus bukan tempatnya preman!" ucap Arkhan menatap tajam Putri.

"Penjelasan saya sampai disini, minggu depan kita lanjutkan!" Arkhan menutup bukunya dan berjalan keluar kelas diikuti beberapa mahasiswi wanita yang terpesona oleh ketampanan Arkhan.

Putri menatap punggung Arkhan sambil mengenggam kedua tangannya karena menahan amarahnya.

Mati lo Arkhan....liat aja tunggu pembalasan gue!.

Mau tidak mau dengan sangat terpaksa putri menuju ruangan Arkhan dengan kelas. Ia melangkahkan kakinya sambil menggerutu sepanjang jalan.

Arkhan brengsek, gue kayak gini gara-gara lo...kenapa lo mesti hadir didalam hidup gue?.

Sesampainya didepan pintu ruangan Arkhan, Putri segera membuka pintu ruangan Arkhan. Namun saat pintu terbuka ia dikejutan dengan sosok wanita yang membuatnya geram.

Lisa....

Lisa memeluk Arkhan dari belakang. Arkhan saat ini sedang membereskan berkasnya. "Lis...apa-apan kamu,

jangan seperti ini!" Tolak Arkhan mencoba melepaskan pelukan Lisa.

Lisa mencium telinga Arkhan dan menggigitnya. "Lisa cukup!" Bentak Arkhan.

Putri melihat kejadian itu hanya mematung dengan dada yang berdetak kencang dan wajahnya memerah menahan amarah. Arkhan menyadari sosok Putri yang sekarang berada di hadapannya.

"Duduk put!" Perintah Arkhan sambil mendorong Lisa agar menjauh darinya.

Putri menatap tajam Lisa yang memijat pindak Arkhan. "Kenapa lo ngeliat gue kayak gitu?" Tanya Lisa ketus

Putri tidak bisa menahan emosinya karena kemarahanya telah mencapai puncak. "Dasar jalang kau....mati kau!" Putri segera bangkit dari duduknya dan melangkahkan kakinya mendekati Lisa. Ia menarik Lisa dan menjambak rambut Lisa serta menampar pipi Lisa.

Lisa mendorong Putri dan mengambil piala yang berada tidak jauh dari jangkauanya. Piala yang tertutup oleh kaca itu lumayan berat tapi berhasil di angkat Lisa dan melepar piala itu tepat mengenai kepala Putri.

Prang....Putri segera melindungi kepalanya dengan tangannya, namun hataman keras itu masih membuat kepalanya bocor. Putri terhuyung sambil memegang kepalanya yang terasa perih. Darah mengalir dari kepala dan lengan Putri yang terkena pecahan kaca. Ceceran darah dari lengan dan kepala putri membuat Arkhan panik.

Sedangkan Lisa berlari keluar ruangan karena ketakutan. Arkhan mengangkat Putri yang masih terduduk memegang kepalanya yang bocor
"Ayo kita kerumah sakit!" ucap Arkhan.

"Nggak usah aku bisa sendiri!" Ketus putri sambil menanahan kesakitan karena luka yang ia derita.

Arkhan berusaha untuk mengangkat tubuh Putri, tapi Putri nenghempaskan tangannya. Putri berjalan terhuyung-huyung karena pandanganya mulai kabur.

Tahan Put pasti lo bisa ngelewati ini semua. Berjuanglah jangan terlihat lemah...Arkhan nggak suka cewek lemah. Batin Putri

Arkhan mengikuti Putri dari belakang dan melihat Putri memegang kepalanya dan melangkahkan kakinya dengan pelan. Arkhan memepercepat langkahnya dan segera menggendong Putri.

Putri yang merasa lemas, ia tidak bisa menolak saat Arkhan menggendongnya. Putri melihat wajah Arkhan yang khawatir dan ia menutup matanya. Arkhan menjalankan mobilnya dengan kecepatan yang s tinggi. Ia segera memberhentikan mobilnya tepat di depan UGD dan segera turun dan membawa Putri kedalam gendonganya. Arkhan segera berteriak, memanggil suster dan dokter.

“Panggil Dokter cepat!” teriak Arkhan melihat suster yang mendekatinya.

Rumah sakit ini adalah rumah sakit tempat dimana Kenzo bekerja. Kebetulan rumah sakit ini merupakan rumah sakit milik Bram sepupu Kenzo. Kenzo yang sedang memeriksa pasien, terkejut melihat saat melihat adiknya berada di UGD. Ia menatap tajam Arkhan yang saat ini berada dihadapanya.

"BISA LO JELASIN KENAPA ADIK GUE ARKHAN!!!!" teriak Kenzo penuh emosi. Tidak ada kesopanan jika seorang Kenzo sedang dikuasai amarahnya. Ia menarik kera baju Arkhan.

“Kenapa adik gue bisa seperti ini?” tanya Kenzo menatap tajam Arkhan.

"Dia bertengkar dengan Lisa di ruanganku!" Jelas Arkhan.

Bugh....bugh...

Kenzo memukul perut Arkhan. "Gue sudah bilang sama lo, jauhi semua wanita yang mendekati lo!".

"*Sorry* Ken, aku juga tidak menyangka akan seperti ini jadinya!". Jelas Arkhan. Kenzo mendorong tubuh Arkhan hingga Arkhan terduduk di lantai dan ia melangkahkan kakinya meninggalkan Arkhan.

Kenzo masuk kedalam ruanganya dan menghubungi seseorang dengan amarahnya yang meledak. Kenzo merupakan seseorang dengan ketenangan dan pengendaliaan diri dengan sangat baik. Ia memiliki sifat datar tanpa emosi. Tetapi jika melihat keluarganya terluka ia akan menjadi monster yang begitu mengerikan.

"Halo...putuskan kerjasama dengan Bapak Hendra segera, saya nggak peduli biar mereka bangkrut sekalian!" ucap Kenzo sambil mengusap wajahnya karena cemas.

"Lihat lisa apa yang akan akun lakukan, keluargamu akan hancur. Siap-siap jatu miskin!" ucap Kenzo menyunggingkan senyum iblisnya.

Kenzo kembali melangkahkan kakinya menemui Arkhan karena ia ingin kembali menghajar Arkhan karena ulah Arkhan membuat adiknya terluka.

***

Putri dibawa kedalam ruang perawatan. Ia membuka matanya dan merasakan perih di kepala dan lengannya.

"Kepalaku sakit sekali” keluh Putri sambil memegang kepalanya. ia meraba hidungnya dan terkejut karena tidak menemukan anting yang berada di hidungnya. Putri melihat seorang suster yang sedang memperbaiki letak infusnya.

"Ini kenapa antingku dilepas semua hah!" Teriak Putri. Ia kembali meraba bibirnya dan anting-anting yang berada didaun telinganya.

"Tapi ini perintah Dokter Ken!" jelas suster itu. Kepala Putri dan lengannya saat ini telah diperban. Putri menurunkan kakinya diranjang.

“Mau kemana? Anda harus istirahat!” ucap suster.

Putri tidak menghiraukan ucapan suster dan ia melangkahkan kakinya menuju pintu keluar. Ia terkejut saat mendapati Arkhan yang sedang dipukul Kenzo.

"Stop jangan membuat rusuh dirumah sakit dan aku mau pulang!" kesal Putri.

Kenzo dan Arkhan menghentikan pertikelahian mereka dan segera memisahkan diri. “Masuk kedalam Putri!” perintah Kenzo.

“Put, kamu harus istirahat!” ucap Arkhan.

Putri melangkah kakinya dan mengacuhkan panggilan Arkhan dan Kenzo.

"Put jangan pulang dulu kamu harus dirawat". Teriak Arkhan.

“Putri dengerin Kakak, ayo masuk!” ucap Kenzo. Putri mempercepat langkah kakinya.

Melihat Putri yang tidak menghiraukan ucapannya membuat Kenzo marah "Ini semua gara-gara lo Arkhan!" ucap Kenzo menatap Arkhan dengan tatapan yang menusuk namun tatapan Kenzo tidak membuat Arkhan takut.

Putri berjalan sambil meringis karena kepalanya masih terasa sakit. Dari lorong rumah sakit ia terkejut saat melihat Bundanya yang sedang menangis sambil memeluk Ayahnya.

Varo terkejut melihat Putrinya yang masih pucat. Berjalan kearahnya. "Putri..." lirih Varo.

Cia menatap Putri dan berlari memeluk Putri dengan erat. "Bunda..". ucap Putri pelan.

Cia terisak sambil mengelus perban yang ada dikepala Putri. "Mulai besok kamu nggak boleh pergi kemana-mana tanpa bodyguard!" Tegas Cia.

"Nggak bisa Bun, Putri nggak mau, Putri bisa jaga diri dan ini hanya kecelakan, kalau tuhan mau mencabut nyawa Putri dari dulu aja Putri mati Bun!" jelas Putri.

Varo menghela napasnya dan ia mendekati Putri lalu memeluk putri dengan erat. "Ayah, Bunda. Putri masih sehat kok, jangan ngekang putri atau Putri pergi dari rumah!" Ancam putri

Cia menatap Putri dengan sayang dan mencium pipi Putri. "Iya Bunda turutin keiinginan Putri tapi, tindik-tindik ini jangan dipasang lagi ya nak, Bunda nggak suka!".

"Iya Bunda" Putri mengkerucutkan bibirnya.

"Ayo pulang biar Kenzo saja nanti yang merawat Putri di rumah!". Ajak Varo sambil mengggandeng Cia dan Putri.

Bosan

Satu minggu, Putri terkurung dirumahnya dan ia merasa sangat bosan. Ia menghubungi kedua sahabatnya Resti dan Happy. Putri menyuruh mereka berdua mengunjunginya. Resti dan Happy karena belum pernah mengunjungi rumah Putri karena Putri selalu merahasiakan dimana ia tinggal. Putri mengirimkan alamatnya melalu sms kepada Resti.

Dua jam berlalu Resti dan Happy menatap gerbang yang ada dihadapanya dengan mulut yang terbuka. Mereka kagum saat melihat Gerbang rumah begitu megah dan mewah.

"Lo nggak salah kan Res ini alamatnya? Gerbangnya aja gede amat apa lagi rumah yang ada didalam" ucap Happy.

“Gue nggak salah ini benar alamatnya” jelas Resti menatap no rumah yang ada di gerbang.

Mereka kemudia menekan tombol dan terlihat seorang satpam membuka gerbang yang bisa terbuka dengan otomatis. “Maaf dek bisa saya bantu?” tanya satpam.

“Kamu mau ketemu Putri Pak, katanya dia tinggal disini?” tanya Resti.

“Silahkan masuk Dek!” ucap satpam itu dan mempersilahkan motor mereka masuk kedalam Gerbang.

Resti segera mengendari motornya dengan Happy yang duduk dibelakang. Mereka memasuki perkarang rumah yang sangat luas dan terdapat banyak tanaman buah dan bunga di kanan dan kiri halaman ini. Mereka berdua membuka mulutnya saat melihat rumah yang begitu megah yang ada dihadapanya dan juga melihat beberapa rumah-rumah berukuran sedang di beberapa sudut perkarangan rumah. Motor berhenti tepat didepan rumah yang paling besar.

"Gue nggak nyangka Putri sekaya ini, tapi kenapa dia sering minjam duit gue ya?" ucap Happy.

"Nah itu, gue juga nggak tahu atau jangan-jangan Putri anak pembokat?" Ucap Resti.

"Dari pada kita mati penasaran mendingan kita kedalam aja kali". Ucap Resti menarik Happy.

"Motor ini gimana?" tanya Happy bingung.

"Biarin aja Py!" ucap Resti menarik Happy menuju rumah yang ada dihadapan mereka.

Mereka berdua berjalan menuju rumah namun sebuah mobil sport merah dengan atap terbuka berhenti didepan keduanya dan diikuti dengan motor sport bewarna hitam dengan pengendara yang memakai helm putih dengan jaket kulit yang kontras dengan tangannya yang begitu putih.

Titin...

"Kalian siapa? Teman Putri ya?" Tanya Kenzo datar. Laki-laki tampan didalam mobil itu adalah Kenzo yang baru saja pulang dari rumah sakit.

Riyani dan Happy terpesona dengan sosok Kenzo yang begitu tampan. "Iiii...iya kak!" Ucap mereka bersamaan.

"Masuklah ke belakang mobilku jalan ke dalam agak jauh kalau kalian berjalan paling nanti kecapean dan berhenti di pavilium. Rumah yang dihadapan kalian ini bukan rumahnya Putri. rumah Putri ada dibelakang" jelas Kenzo.

Rumah yang ada dihadapanya ini merupakan rumah para pekerja yang bekerja di rumah ini. Rumah keluarga Alexsander berada agak jauh didalamnya.

Kenzi membuka kaca helmnya dan tersenyum ramah “Atau kalian naik aja ke motor gue gonceng tiga!" ucap Kenzi.

Sosok Kenzi yang hangat dan tampan membuat mereka kembali terpesona. "Kami bawa motor kok kak, kami naik motor kami saja?" Tanya Resti menolak halus.

"Silakan tak ada larangan untuk tamu tidak membawa masuk kendaraanya!" Ucap Kenzo.

Sebenarnya Kenzo dan Kenzi telah mengenal sosok Resti dan Happy karena Putri sering menceritakan keduanya. Putri hampir tidak memiliki teman wanita karena sifatnya tyang keras dan kasar. Tapi Resti dan Happy adalah teman yang tulus sehingga Putri menjadikan keduanya sebagai sahabat karibnya.

Riyani dan Happy mengikuti Kenzi yang berhenti di depan Rumah yang begitu mewah lebih mewah dari paviliun yang mereka puji tadi. Keduanya terkejut mereka melihat rumah keluarga Alexader dan membuat Kenzi terkikik geli sedangkan Kenzo hanya menatap keduanya datar.

"Hahaha lucu banget kalian berdua...bingung ya? Rumah yang didepan itu untuk tamu kalau paviliun yang

kecil-kecil itu rumah pekerja yang bekerja dirumah ini". Jelas Kenzi.

Kenzo berjalan memasuki rumah tanpa mengiraukan ketiganya. "Maaf ya kakak kembar saya memang seperti itu dingin tidak tersentuh tapi baik kok!" Jelas Kenzi.

"Jadi kakak kembar sama yang tadi? Pantasan kalian mirip" ucap Happy.

"Hahaha...iya, Kami kakak Putri, yang tadi anak tertua namanya Kenzo Alca Alexsander dan nama kakak Kenzi Alca alexsander". Jelas Kenzi.

"Jadi kakak yang tadi itu dokter tertampan se Indonesia ya?" tanya Happy antusias.

"Hahaha...lucu banget lo...si Kenzo memang tampan, pada hal banyak yang takut sama dia tatapannya tajam, angkuh dan sombong. Hahaha...tapi tampan kakak kan? kata orang kakak yang lebih tampan!" Jelas Kenzi dengan percaya diri.

Resti dan Happy terkikik geli melihat kejujuran Kenzi. Mereka memang sangat terpesona melihat kakak-kakak putri. Terlebih lagi Kenzi yang sangat tampan dan ramah, tapi tapi Kenzo juga memiliki pesonanya sendiri dengan

wajah tampan dengan serta ekspresinya yang datar i membuat banyak wanita menyukainya.

Kenzo memang sangat terkenal dikalangan dokter. Happy merupakan anak sepasang orang tua yang berprofesi sebagai dokter dan perawat. Sehingga topik hangat dikeluarganya adalah sekitaran dokter yang terkenal dan tampan. Kakak perempuan Happy, bekerja di rumah sakit yang sama dengan Kenzo. Dari cerita sang kakak Happy tahu jika Kenzo merupakan dokter tertampan di Indonesia.

Seorang wanita turun dari lantai dua dan segera mendekati kedua sahabatnya yang saat ini masih menatap kagum keindahan rumah ini.

"Happy, Resti...wah gue kangen sama kalian my Bro!" ucap Putri menarik keduanya dan mengajak mereka ke kamarnya yang berada dilantai dua dan terletak di tengah-tengah kamar Kenzo dan Kenzi.

Mereka memasuki kamar Putri. Happy dan Resti kembali terkejut melihat interior kamar Putri yang begitu elegan putih dan hitam, walaupun lebih ke maskulin. Mereka duduk di lantai yang beralaskan primadani catur.

"Put kakak-kakak lo ganteng semua Put boleh minta satu bawa pulang sebagai sovenir?" Tanya Resti sambil mengedipkan sebelah matanya.

"Hahaha...pasti lo pada suka sama Kenzi yang banyak omong ya?" tanya Putri dan keduanya pun menganggukkan kepalanya.

"Jangan deh dia itu iblis tau!" ucap Putri menatap kedua temannya dengan serius.

"Kok gitu?" tanya Happy penasaran.

"Banyak cewek yang di PHP in, dia itu polisi sok ganteng!" Ungkap Putri sambil memakan bronis buatan Bundanya.

“Kalau Kak Kenzo?” tanya Resti.

"Kalau Kenzo juga jangan! dia mah sukanya sama buku bukan sama cewek, kalau buat anak bisa pakek buku mungkin buku deh yang jadi pelampiasannya!" Jelas Putri membuat mereka tertawa terbahak-bahak.

"Jadi lo beneran anak pemilik kampus?" Tanya Happy.

Putri menganggukan kepalanya sambil tersenyum.

"*Sorry* gue nggak pernah ceritain keluarga gue kepada lo pada, karena banyak dari teman-teman gue yang bilang gue sombong dan egois sehingga teman-teman gue kebanyakan berjenis kelamin laki-laki. Lagian kalau gue

bilang gue anak pemilik kampus kalian juga nggak akan langsung percaya. Gue nggak mudah percaya sama orang jadi gue sering melakukan tes kepada orang-orang yang menjadi teman gue" Jelas Putri.

“Bearti kami berdua udah lulus jadi sahabat lo?" Tanya Resti.

Putri menundukkan kepalanya, ia menyesal karena memperlakukan keduanya denga tes yang ia diberikan untuk keduanya. Putri berpura-pura menjadi orang miskin, minta ditraktir setiap hari, memaksa keduanya untuk mengerjakan tugasnya, tidak mentraktir keduanya saat dirinya berulang tahun dengan alasan tidak memiliki uang sehingga Resti dan Happy yang mentraktir Putri di hari ulang tahun Putri.

"Pokoknya kita minta ganti rugi!" Ucap Resti menatap Putri dengan tajam.

Putri menghembuskan napasnya "Lo berdua mau apa?" ucap Putri.

Happy dan Resti saling berpandangan, kemudian keduanya tertawa terbahak-bahak melihat ekspresi Putri. Hahaha....

Putri menggaruk kepalanya bingung dengan kedua sahabatnya itu. "Traktir kita karoke bro hehehe...dan bayarin kita makan dikatin selama sebulan" ucap Happy tersenyum manis.

"Itu mah kecil, kalian tenang saja selama satu semester gue bakal traktir kalian makan siang dimanapun kalian mau!" Ucap Putri

"Hore!" Teriak ketiganya sambil melompat-lompat dan saling berpelukkan.

Cia dan Kenzi mendengar pembicaraan ketiganya merasa terharu. Putri dari kecil hingga besar tidak memiliki teman perempuan kecuali para sepupunya. Dari SD hingga SMP putri homeschooling karena Cia trauma dengan penculikan saat Putri berumur lima tahun.

Saat SMA, Putri lari dari rumah dan menyusul Kenzi yang saat itu sedang berkuliah di Jogja. Putri menginginkan bersekolah di sekolah negeri tanpa embel-embel nama keluarganya. Saat di Jogja ia bertemu teman-teman laki-laki yang baik dan menjaganya. Sosok Putri semakin brutal karena Kenzi memutuskan untuk menjadi polisi dan kembali ke Jakarta.

"Put itu Pak Arkhan ya?" Tanya Happy melihat Arkhan yang sedang berada di balkon kamarnya.

"Rumah kalian blakonnya kok bisa dekatan ya Put? pada hal tanah dirumah kamu sangat luas!" Ucap Resti.

"Iya...bahkan dapur ketemu dapur kalau aku buka pintu dapur pasti bisa ke halaman dapur rumah si tua itu!" ucap Putri sambil menghela napasnya.

"Itu dulu rumah adik Ayah, Om Raffa tapi Om Raffa memilih tinggal di rumah lamanya sehinggah Ayah memberikan rumah itu kepada sahabatnya. Itu bapakke si tua!" Jelas putri.

Putri melihat Arkhan yang sedang membaca buku di meja kerjanya.

"Ntar ya, gue kerjain si tua dulu!" ucap Putri. ia meninggalkan Resti dan Happy yang sekarang sedang melihat Putri menuju balkon dan mengambil papan yang terbuat dari besi yang dijadikan jembatan menuju kamar Arkhan.

Putri mengendap-ngedapkan langkahnya lalu menggeser pintu kaca penghubung balkon kamar Arkhan. Ia masuk dan langsung tiduran di ranjang Arkhan. "Hai si tua, sudah seminggu nggak pulang ke rumah kemana lo?

Lari dari tanggung jawab atas perbuatan pacar lo ya?" ucap Putri sinis.

"Berisik lo..pulang sana!" Perintah Arkhan.

"Suka...suka gue, kaki-kaki gue juga!" ucap Putri acuh. ia menopang kepalanya dengan sebelah tanganya sambil menatap Arkhan dan mengedipkan sebelah matanya.

Arkhan menatap Putri dengan tatapan kesalnya. "Pulang atau gue cium lo!".

"Widih aku takut bang, tapi kalau Babang mau cium nih Cium bibir gue atau mau cium yang lain yang ini juga boleh!" Putri menunjuk menunjuk dadanya.

"Dasar perempuan gila pulang lo!" teriak Arkhan penuh emosi.

"Hahaha...rugikan lo nolak gue, dada gue lebih gede dari Lisa, wajah gue lebih cantik dari Lisa, tubuh gue lebih montok dari lisa!" ucap Putri sambil tersenyum menggoda.

"Makanya pakek kaca mata biar nggak buta. Salah pilih istri baru tau rasa lo!" ucap Putri menyunggingkan senyumannya. Ia berdiri dan menunjuk wajah Arkhan.

Arkhan menggegam kedua tangannya karena kesal, namun ia hanya menatap Putri datar dan mencoba menyembunyikan ekspresi wajahnya yang sebenarnya.

"Lo tahu gue bahkan lebih duluan nikah dari pada lo tua. Gue yakin, masih banyak laki-laki yang suka sama gue. Gue akan merubah penampilan gue menjadi lebih feminim dan kita lihat, pasti dalam hitungan hari gue mendapatkan pacar yang lebih tampan dari lo!" jelas Putri.

ia meninggalkan Arkhan yang masih menatap Putri dengan kesal.

Demi Cinta

Putri Pov

Aku menjalankan strategi yang telanjur aku ucapkan kepada si tua. Aku memutuskan menemui Momy Lala yang baru saja pulang dari Palembang menemani Popy Dewa. Mom Lala adalah wanita yang pintar merawat diri karena wajahnya masih tetap sama seperti dulu. Jika berjalan bersama dengan Momy Lala pasti orang melihat kita seumuran. Hal inilah, yang membuat Popy cemburuan dan tidak mengizinkan Momy pergi sendirian.

Jika aku mengajak Bunda, ujung-unjungnya kami bukan berakhir di salon, tapi nongkrong diwarung Bang Somat teman Bunda balapan saat masih muda. Bunda tidak perlu perawatan ke salon, karena Ayah selalu mengundang dokter kulit untuk perawatan Bunda.

Bundaku tidak mengerti fashion, makanya Momy Lala atau Mami Vio yang selalu mengirimkan pakaian ke Bunda seminggu sekali pakaian model terbaru, biar kalau Bunda ke kantor Ayah nggak malu-maluin Ayah. Jadi kalau meminta bantuan ke Bunda no...lebih baik minta bantuan Momy Lala karena Mom orangnya lemah lembut dan

nggak gampang marah. Kalau Bunda diajak ke Mall cari baju, yang ada kami bakal beli kaos.

Kami memasuki Mall, Mom mengajakku ke salah satu salon langganannya. Ia meminta tubuhku di apa itu namanya, digosok-gosok sama cream dan perih uy...belum lagi wajahku yang diberikan berbagai macam obat suntikan dan dibersihkan menggunakan berbagai alat. Sebagian dari mereka membersihkan kuku kaki dan tanganku.

Setalah kurang lebih tiga jam kami melakukan perawatan, Mom menyuruh para karyawan salon membuat rambut pendekku menjadi panjang dan mereka mendandaniku dengan warna apalah itu namanya... dan memoles sesuatu di mataku.

Aku melihat wajahku dikaca dan wah...ini bukan aku. Aku cantik sekali. Momy Lala tersenyum puas melihat penampilanku. "Kamu sama Bundamu sangat cantik, makanya Ayahmu sangat marah jika Bundamu berdandan. Kak Varo takut bundamu kecantol laki-laki lain hihihi" kikik Mom Lala.

"Mom,...Putri suka sama cowok namanya Arkhan, tapi Putri ditolak mom!" ucapku.

"Baru-baru ini kamu ditolak?" Tanya Momy Lala menatapku penasaran.

Aku menggeleng "Nggak Mom, Aku ditolak beberapa tahun yang lalu Mom!" jelasku.

"Itu saat kamu 17 tahun?" Tanya Momy Lala. Aku menganggukan kepalaku.

"Jangan nyerah dong, coba lagi. Mom juga gitu kok ngejar-ngejar Popmu!" penjelasan Momy Lala membuatku terkejut dan tidak percaya.

"Benaran mom?" tanyaku penasaran.

"Iya, masa Mom bohong sama kamu, oooiya, Mom hampir lupa. Adikmu tiga hari lagi resepsi, kamu awas nggak datang. Mom udah siapkan seragam buat kamu dan kezia. Lagian mertua Gege besan Mom itu, tinggal di sebelah rumahmu kalau nggak salah Mom, rumah om Raffa dulu!" Jelas Momy Lala.

Apa? nggak mungkin Kak Arkhan. Aghrrrr...Bunda masa sainganku sepupu cantikku hiks...hiks...mana mau nikah lagi.

"Kenapa sayang?" Tanya Momy Lala.

"Aku dilangkahi Gege, Mom" ucapku sendu.

"Beda juga cuma setahun, tapi sayangnya adekmu lebih pintar dari kamu jadi tamat duluan deh hahaha..." tawa Momy Lala meledak.

"Mom kok Gege tiba-tiba nikah sih?"tanyaku memastikan kenapa Gege yang belum punya pacar bisa menikah secepat ini.

"Dijebak hansip Put hehehehe". Ucapan Momy Lala membuatku terkejut.

***

Aku melangkahkan kakiku ke rumah tercintaku. Aku tersenyum puas dengan tampilanku saat ini. Aku menghabiskan banyak uang Momy Lala dan aku berjanji akan mengembalikan uang Momy Lala tapi ditolak oleh Momy karena aku sudah dianggap anak sendiri dan keponakan tercintanya hahaha...makasih Mom.

Keluarga dirgantara hanya memiliki empat cucu perempuan. Cucu perempuan Pak Dirga yaitu aku, Garcia, Mbak Anita dan Kezia. Aku melihat Bunda yang sedang memperbaiki mobil jepnya. Tubuh Bunda penuh dengan oli dengan rambut yang dicepol ke atas dan terlihat sangat berantakkan.

Aku tersenyum geli melihat penampilan Bunda. Pantesan aja aku kayak gini. Bunda saja penampilannya kayak gitu. Untungnya Ayah cinta mati sama Bunda kalau nggak, kasihan Bunda. Walau Bunda cantik, tapi tetap saja mengerikan kalau penampilan Bunda seperti ini. kalau tidak ngebekel seperti ini, kerjaan Bunda pasti ngawasi syuting film horor.

Gini-gini Bundaku ini seorang sutradara film horor. Bunda bisa syuting film selama seminggu, jika Ayah sedang keluar negeri dalam waktu lama hahaha....tapi kalau ketahuan Ayah, bisa-bisa Bunda di marahin Ayah dan gawat dah pokoknya.

Tapi Ayah nggak bisa lama marah sama Bunda, apa lagi kalau Bunda nangis, pasti Ayah luluh. Di keluargaku sepertinya hanya aku yang sedikit waras hehehe...Si Kenzo lebih parah, Kakakku itu pacaran sama buku dan pasien. Kak Kenzo itu dingin nggak tersentu, tertawa aja jarang, paling kalau aku kasih upil ke Kak Kenzi baru dia ngakak.

Kenzi alias Enzi mandiri, tampan, pinter dan misterius. Tapi percaya dirinya terlalu berlebihan. Kakakku yang satu

ini, seorang polisi dan juga pengusaha martabak bangka yang saat ini memiliki banyak cabang.

Jiwa bisnis Ayah, menurun di kedua kakakku ini, sedangkan aku, kata Ayah lebih mirip Bunda, begajulan, nakal tapi polos. Hahahaha polos...tapi aku cantik ya catat...itu.

Bunda melihatku dengan kening yang berkerut. Ia melangkahkan kakinya mendekatiku. "Cari siapa dek?" Tanya Bunda sambil menatapku dari atas hingga kebawah.

Hahaha...what? Adek? Berasa muda banget nih Bunda. Kalau aku adiknya, Oma Rere udah keot gitu masih bisa lahiran hahaha.... Hebat juga tu burung Opa masih bisa beraksi walau udah keriput hahahaha....Kualat benar sih aku nanti aku dikutuk huhahaha...

"Halooow, Adek...cari siapa?" tanya Bunda lagi. Bunda menyeka keringatnya. Aku menahan tawaku karena Bunda tidak mengenalku. hebat banget make up ini bisa ngimbulin Bunda.

"Maaf Mbak saya ini bini muda suami anda" ucapku menatap Bunda dengan serius.

Bunda terisak dan langsung berteriak "Alvaro.......gue sunat lagi lo.....!" teriak Bunda.

Aku membuka mulutku mendengar teriakan Bunda yang membahana cetar badai wah......celaka dua belas mampus gue, kalau Ayah ngamuk bisa berabe.

Autor

Varo mendengar teriakan istrinya dan ia segera tergesa-ges menuju garasi tempat istrinya berada. Ia menatap Putri dengan terkejut. Varo tersenyum karena akhirnya anak bungsunya berubah penampilan menjadi bidadari yang sangat cantik. Tapi ketika melihat tatapan tajam istrinya dan air mata istrinya yang menetes membuatnya mengkerutkan keningnya karena bingung.

Varo mendekati Cia dan mengusap kotoran oli dan air mata di wajah mulus istrinya. "Kenapa Bun...hmmm?" tanya Varo sambil mengusap pipi Cia dengan jemarinya.

"ITU BINI MUDA KAKAK, KAKAK JAHAT...HIKS...HIKS....CIA BENCI KAKAK!" teriak Cia menunjuk Putri. Kenzi yang baru saja datang mendengar penuturan Bundanya menahan Tawa.

Dasar Bunda, masa nggak kenal sama anak sendiri.

"Hiks...hiks...Kenzi telepon Kenzo dan Putri. Bunda mau minggat ke rumah kakekmu!" ucap Cia menangis tersedu-sedu.

"Hahaha...". Putri, Varo dan Kenzi tertawa terpingkal-pingkal.

"Jahat hiks...hiks..." tangis Cia semakin keras membuat Varo panik dan meminta kedua anaknya untuk membunjuk Bundanya agar menghentikan tangisnya.

"Bunda...hahaha ini Putri, Bunda sayang" Ucap Putri tersenyum nakal.

Cia menatap Putri dengan tatapan tak percaya, banhkan ia sempat bingung melihat wajah putri yang menurutnya sangat cantik sehingga membuatnya sangat iri. "Ini beneran kamu?" Tanya Cia menatap Putri dengan tatapan ragu. Ia segera menghentikan tangisnya dan menghapus air matanya dengan jemarinya.

"Bunda itu gimana sih? anak sendiri di lupain...pantasan saja aku bego, Bundanya aja bego gini ya...ya..anaknya nurut bego deh!" ucap Putri sambil menyebiklan bibirnya dengan kesal.

"AYAH...HIKS...HIKS...BUNDA DIBILANG BEGO TRUS KENAPA AYAH MAU SAMA BUNDA HAH???" teriak Cia penuh amarah.

"Nggk ada lagi yang sayang sama bunda hiks...hiks...!" ucap Cia kembali menangis.

Varo, Kenzi dan Putri menatatp tak percaya. Kenzi membisikkan sesuatu ke telinga Ayahnya. "Yah...Bunda akhir-akhir ini sensitif sekali, massa aku disodorkan sama Rani anak tetangga gila kan yah. Mana Kemaren minta mangga muda sama aku dan itu aneh, Yah!" jelas Kenzi.

"Kenzi jangan...jangan". Varo menghitung dengan jarinya seolah-olah memikirkan sesuatu.

"Sayang kamu nggak hamil lagi kan?" Tanya Varo menatap Cia serius.

"Apa???" Cia menunduk dan tersenyum. "Mungkin Yah" Jawab Cia.

"Tidak...aku nggak mau punya adik lagi malu Bun, Yah!" ucap Kenzi.

"KALAU NGGK MAU BUNDA HAMIL LAGI SEGERA KASIH BUNDA CUCU SEGERA!" Teriak Cia menatap tajam kedua anaknya.

"Udah Bun, yuk kita buat aja adek buat mereka biar ada tangis bayi lagi dirumah kita kan lucu Bun!" ucap Varo sambil mencubit pipi istrinya.

"Iya Yah, Bunda iri tetangga-tetangga sebelah udah pada punya cucu, Bunda kesepian dan bosan Yah!" Adu Cia.

Kenzi tersenyum jahil. "Nikahkan saja Putri Yah, biar nggak jadi perawan tua, Ayah bujuk aja salah satu tuh preman komplek buat jadi mantu Ayah!" ucap Kenzi.

"Maaf yah...Arkhan yang ganteng aja gue tolak apa lagi orang lain cuihh!" ucap Putri menatap Kenzi dengan kesal.

Hahaha...kayak Arkhan saja yang ngejar-ngejar aku, padahal aku yang yang tergila-gila padanya.

Arkhan, lihat ini adek Putri udah cantik imut dan sexy..hahahaha...

Aku yakin kalau Arkhan melihat aku yang sekarang air liurnya pasti menetes dan Arkhan langsung meluk gue lalu bilang "kamu sangat cantik dan aku suka" Terus dicium deh.

"Menghayal aja lo dek...malu tau. Kita kerumah Arkhan yuk...ada Gege disana!" Bujuk Kenzi.

Jadi beneran si tua udah mau nikah sama Gege...hiks...hiks..

Mati lo Arkhannnnn, arghhhhhhh....

Batin Putri

"Nggak mau!" ucap Putri kesal dan segera meninggalkan Cia, Varo dan Kenzi. Ia menuju kamarnya.

Cia, Varo dan Kenzi saling berpandangan dan bingung kenapa Putri menolak ke rumah Arkhan. "Tuh anak sudah bohongin Bunda dan malah dia yang ngambek!".kesel Cia

Kenzi mengangkat kedua bahunya acuh "Bun, Yah...aku ke rumah Arkhan, soalnya Gege tinggal disana sementara". Pamit Kenzi.

"Iya...suruh mereka berkunjung kesini ya Nzi!" ucap Varo. Kenzi tersenyum dan menganggukkan kepalanya. Ia mencium punggung tangan kedua orangtuanya lalu bergegas menuju kediaman Harlan Handoyo alias rumah orang tua Azka dan Arkhan.

Salah paham

Putri melompati blakon kamarnya menuju kamar Arkhan. Ia menggeser pintu dan mendapati Arkhan yang sedang berbaring diranjangnya karena lelah. Putri segera menaiki ranjang dan mendudukkan dirinya di atas tubuh Arkhan.

"Dasar brengsek, laki-laki buaya, cap kucing Garong!" Teriak Putri sambil menarik kera baju Arkhan yang masih berada dibawahnya.

"Turun lo dari tubuh gue!" Perintah Arkhan.

"Ngggk!" ucap Putri

"Turun!"

"Nggakk!"

Arkhan mencoba menyingkirkan Putri dari tubuhnya. Ia sengaja nenarik Putri agar ia salah tingkah dan segera turun dari atas tubuhnya. Namun Putri menatap Arkhan penuh tantangan.

Biar lo gagal dikawinin sama Gege gue nggak relah....ais...kalau saingan gue Gege mah gue kalah telak.

Arkhan menarik Putri sehingga tanpa sadar bibir mereka bertemu.

Sedetik...

Dua detik...

Tiga detik...

Arkhan menciumnya dengan lembut. Putri tidak bergerak sama sekali, ia bingung apa yang harus ia lakukan. Arkhan menarik tengkuk Putri memperdalam ciumanya.

Selama ini Arkhan tidak pernah lepas kontrol mencium wanita dengan begitu lama. Biasanya wanita-wanita itu yang mencium Arkhan dengan buas dan Arkhan tidak pernah membuka mulutnya. ia hanya dia membiarkan wanita itu sampai bosan menggodanya. Putri membuat pertahananya luntur ketika bibir pink mungil itu menyentuh bibirnya.

Yes...ciuman pertama gue berhasil yipppi!!! Batin Putri.

Ketukan pintu membuat keduanya salah tingkah. Arkhan mendudukkan Putri dipangkuanya dan Arkhan segera mendorong Putri sehingga Putri terjatuh dilantai.

"Tua...sakit bego!" Putri mengelus pantatnya yang terjatuh di lantai.

Arkhan membuka pintu kamarnya dan melihat Gege yang tersenyum di depan pintu. "Kak...dipanggil Mami dibawah!" Ucap Gege, tapi langkahnya terhenti saat melihat Putri.

"Hai...Mbak apa kabar?" Tanya Gege terkejut dan Ia tersenyum manis.

"Kok diem Mbak...eh kok Mbak bisa dikamar Mas Arkhan sih?" Tanya Gege lagi.

Putri menghembuskan napasnya karena kecewa. "Selamat Ge atas pernikahanya!" Ucap putri memberikan tangannya dan segera memeluk Gege.

"Iya....maksih Mbak, yuk ikut kebawah ada Mom dan Pop kok!" ajak Gege.

"Nggak usah, aku pulang saja!" Ucap Putri lesu. Ia melangkahkan kakinya ke luar balkon dan segera melopat. Putri juga segera menutup gorden kamarmya dan mengunci pintu kamarnya yang menuju balkon.

Putri menangis dikamarnya, bagaimana bisa ia menggagalkan pernikahan adik sepupunya yang paling baik dan lugu. Ia sangat mencintai Arkhan dan sulit untuk melupakannya. Ia tidak menyadari sudah berapa jam ia menumpahkan air matanya.

Matanya membengkak karena menangis seharian, ketukan di kamarnya oleh Ayah, Bunda dan kedua kakaknya tidak mempengaruhinya. Puti mengancam jika ia tidak akan memakan apapun jika mereka membuka pintu kamarnya dengan paksa. Ia mengambil ponselnya dinakas dan segera menghubungi Happy.

"Halo py...".

"Kenapa Put? jangan buat gue takut nih, tumben lo telepon gue jam dua belas malam, kayak kuntilanak aja lo!".

"Gue butuh bantuan Lo!".

"Siap bos apa yang perlu gue bantu?".

"Jemput gue sekarang gue tunggu disimpang aja oke!"

"Kapan?".

"Sekarang bego!".

"Oke-oke!".

Putri mengambil tali di dalam ranselnya. Tali ini merupakan tali khusus untuk ia mendaki bersama teman-temannya. Ia mengikat dan menjatuhkan tali ke bawa dan menyelusuri tali dengan kedua kakinya memeluk tali dan tangannya menahan tali agar ia tidak terperosot langsung kebawah.

Putri tidak menyadari sepasang mata mentatapnya dan mengintip dari kamar yang berhadapan dari kamar Putri. Putri berhasil turun dan mengendap-endapkan langkahnya namun, sepasang tangan mencoba menahan pergerakannya. Ia mendongakkan kepalanya dan menatap Arkhan yang menjulang tinggi. dengan lengan kekarnya Arkhan berhasil mengangkat tubuh Putri diatas bahunya.

"Lepasin gue. Berengsek!" Ucap putri. Ia meronta dan berhasil melepaskan diri dari Arkhan, ia segera berlari dan melihat Happy dengan motor maticnya.

"Cabut Py, cepat sebelum bodyguard keluarga gue dan Si Tua ngejar kita cepat!" ucap Putri menepuk bahu Happy.

Happy segera mengegas motornya dengan kecepatan tinggi. Namun keduanya terkejut ketika melihat motor dan mobil mengikuti mereka dari belakang

"Sial siapa mereka? yang jelas mereka bukan suruhan Ayahku" Teriak Putri.

"Lo sih Put, banyak musuh gini nih jadinya" kesal Happy.

Aksi kejar-kejaran membuat keduanya lelah. "Put kayaknya kita dikepung deh!" Ucap Happy.

"Yang bener aja lo Py gue nggak bisa ni menghajar orang sebanyak ini!" ucap Putri melihat orang yang sedang mengepung mereka.

Putri melihat wajah tegang Kenzi dan Arkhan yang tiba-tiba ada disamping Putri dan Happy. "Lo...mau kemana sih dek?" Tanya Kenzi menatap tajam Putri.

"Terserah gue mau kemana!" Ucap putri cuek. "Siapa mereka?" tanya Putri menatap Kenzi dan Arkhan sinis.

"Mereka bodyguard yang gue suruh buat jagain lo!" Ucap Arkhan.

"Gue nggak perlu dijagain para Bodyguard. Gue bisa jaga diri!" ucap Putri menatap tajam Arkhan.

Putri menarik Happy dan menariknya agar ikut ke dalam mobil Arkhan. Arkhan menjalankan mobilnya menuju kediaman Alexsander. Di ruang tengah Varo dan Cia menahan amarahnya saat melihat kedatangan Putri. Cia mengelus punggung suaminya tidak memarahi Putri.

"Apa maumu nak, kenapa kamu kabur dari rumah?" Tanya Varo sambil memeluk putrinya.

Putri menangis saat melihat raut muka Bunda dan ayahnya yang menatatapnya kecewa dan melihat raut datar Kenzo. “Maaf Yah” cicit Putri.

"Ayah nggak pernah marah selama ini dengan kelakuanmu yang sama persis dengan Bundamu. Tapi nak ayah nggak suka kamu pergi tengah malam tanpa izin!" jelas Varo.

"Jika Arkhan tidak menghubungi kakakmu maka Ayah tidak bisa melindungimu nak!" Sesal ayah.

"Kita bukan keluarga yang bisa bebas semau kita nak. Ayah minta maaf karena membuatmu terkekang. Ayah takut kolega bisnis ayah mengancurkanmu. Bukan hanya kamu yang Ayah perlakukan seperti ini nak, bahkan Mbakmu Anita selalu dijaga Bodyguard sejak dia kecil sampai sekarang. Di Jerman, Mbakmu tak luput dari pantauan Ayah " Jelas Varo.

"Yah...biarkan Putri ke Jerman dua bulan ini bersama kedua teman Putri selama liburan semester ini. Putri mau ketemu Mbak Anita Yah. Putri kangen!" Ucap putri. Varo dan Cia tersenyum dan menganggukkan kepalanya.

Seorang wanita berlari mendekati Putri dan segera memeluk Putri dengan erat. "Mbak kok pergi sih? pada hal tiga hari lagi resepsi Gege!" ucap Gege sambil terisak.

"Kamu tenang saja pasti Putri datang kok dan soal ke Jerman kakak akan melaranganya!" ucapan Arkhan membuat Putri kesal.

"Siapa lo? enak saja ngelarang gue" Ucap Putri menyebikkan bibirnya.

Hahaha...

Mereka semua tertawa terbahak-bahak membuat Putri kesal dan segera melangkahkan kakinya menuju kamarnya. Saat ini, ia sangat membenci Arkhan karena telah membuat hatinya sakit.

Patah hati nggak enak banget. Arkhan jahat... kenapa coba dia nyakitin hati gue. Kenapa harus Gege? kalau saja wanita itu bukan Gege aku sudah gagalin rencana pernikahan mereka.

Kenzi memasuki kamar adiknya dengan tersenyum. Ia melihat Putri yang sedang berdiri dibalkon dan menatap sendu kamar Arkhan yang ada didepannya. Kenzi melangkahkan kakinya dan memeluk Putri dari belakang.

"Kakak nggak percaya adek Kak Enzi ini udah besar rupanya" ucap Kenzi sambil mengelus kepala Putri.

"Apaan sih, Kak!" ucap Putri dan ia mencoba melepaskan pelukan Kenzi. Mereka tidak menyadari seorang laki-laki tampan lainya berada dibelakang mereka.

Kenzo tersenyum sinis melihat kedua adiknya yang mengesalkan. Kenzi dan Putri adalah biang masalah dikeluarganya. Berbeda dengan dirinya dan Anita yang tidak pernah membuat masalah.

Pletak...

Kenzo menjitak kepala Kenzi dan Putri “Kalian berdua dari dulu selalu merepotkan" Sindir Kenzo. Ia melangkahkan kakinya dan berbaring diranjang. Kenzi merentangkan tubuhnya.

"Kak..gue nggak mau ya, kasur gue anyir bau darah dari rumah sakit iwwwww!" Putri melangkahkan kakinya mendekati Kenzo dan menarik tangan Kenzo agar segera menyingkir dari ranjangnya.

Kenzo terduduk, ia kemudian menarik tangan Putri sehingga Putri jatuh kepelukannya. Kenzi segera bergabung ke atas ranjang dan ikut memeluk Putri. Kenzi dan Kenzo saling berpandangan dan keduanya menganggukan kepalanya. Putri menatap keduanya

dengan terkejut dan selanjutnya tangan Kenzo dan Kenzi mulai beraksi.

“Stop Kak ampun!” teriak Putri karena merasa geli akibat gelitikan Kenzo dan Kenzi. Tawa tiga bersaudara itu pecah. Di depan pintu kamar Putri, Varo memeluk cia sambil tersenyum menatap ketiga anaknya yang tertawa bahagia.

"Ampun Kak, ampu...kak Kenzi cepat kita serang si muka datar saja ayo!" Perintah Putri.

Kenzi tersenyum jahil dan ia segera menggelitik Kenzo yang masih menggunakan jas dokternya. Putri dan Kenzi menyerang Kenzo sehingga keduanya saat ini berada diatas tubuh Kenzo sambil menggelitik tubuh Kenzo. Kenzo yang merasakan kegelian hanya bisa tertawa terbahak-bahak.

Cia mengambil ponsel Varo yang berada disaku celana Varo dan dengan jahil, ia merekam ekspresi Kenzo yang lucu karena tertawa terbahak-bahak. Saat ini Kenzo berada disamping kiri Putri dan Kenzi berada disamping kanan Putri. napas ketiganya memburu karena merasa kelelahan.

"Dek..." Kenzo membuka pembicaraan, ia menatap Putri yang ada disampingnya.

"Kakak tahu kamu sering mengendap-ngendap ke kamar seberang!" ucap Kenzo. Mendengar ucapan Kenzo membuat Kenzi tersenyum karena ia juga sering melihat adik bungsunya ini mengunjungi kamar yang berada diseberang rumah mereka.

"Ngggaaakk...kokkk!" Ucap putri gugup dan ia mengalihkan pandangannya menatap langit kamarnya.

"Nggak usah bohong Put!" ucap Kenzi. Ia mengelus pipi Putri.

Kenzo menghembuskan napasnya. Kenzo terlihat orang yang cuek dan tidak memperhatikan keluarganya tapi sebenarnya, dia adalah orang yang paling memperhatikan keluarganya. Hanya saja sifat dingin Kenzo menutupi sikapnya yang sebenarnya. Setiap orang yang melihat Kenzo pasti akan menilai jika Kenzo adalah orang yang sombong dan dingin.

"Kamu salah paham dek, yang nikah itu bukan Arkhan tapi Azka dan Gege!" Jelas Kenzo.

Putri segera memalingkan wajahnya menatap Kenzo dengan terkejut. Ia menelan ludahnya dan tiba-tiba air

matanya menetes. "Hiks...hiks...Kakak nggak bohong kan?" Tanya putri sambil mengusap air matanya.

“Azka yang nikah sama Gege bukan Arkhan” ucap Kenzi,

“Awas kalau bohong hiks...hiks...” tangis Putri pecah. Kenzo dan Kenzi menggelengkan kepalanya serentak sambil memeluk adiknya. “Stttt....Kak Ken dan Kak Enzi nggak bohong” ucap Kenzo. Putri menganggukan kepalanya dan mengeratkan pelukannya ditubuh Kenzo. Kenzi tersenyum dan ia memeluk tubuh Putri. Mereka bertiga tidur saling berpelukan dan kemudian ketiganyapun ikut terlelap.

***

Arkhan mengacak rambutnya prustasi karena pertemuannya selama lima menit bersama Varo Ayah Putri. Arkhan mendapatkan kabar buruk dan sekaligus kabar baik. Kabar buruknya Ayah Putri mengizinkan Bunda Cia untuk menjodohkan Putri dengan putra temannya.

Cia melakukan itu karena Cia kesal dengan sikap Arkhan yang seolah-olah tidak menyukai Putri. Padahal umur mereka sudah lebih cukup untuk menikah. Sikap Arkhan yang acuh kepada Putri membuat Cia geram dan

meminta Varo untuk mengizinkannya untuk menjodohkan Putri kepada beberapa lelaki anak dari teman-teman Cia.

Kabar baiknya yaitu jika Putri tidak cocok dengan beberapa laki-laki yang dijodohkan dengannya, maka pertunangan Arkhan dan Putri akan segera diresmikan.

Putri sama sekali tidak tau jika ia dan Arkhan sebenarnya telah ditunangkan dan jika Putri tahu, maka hilanglah ketenangan Arkhan. Cia dan Varo sebenarnya mengatakan itu semua agar Arkhan menyadari jika ia telah mencintai putri dan tidak sanggup kehilangan putri. Tapi dasar Arkhan yang berusaha menutupi jati dirinya sebagai tunangan Putri, agar Putri selalu mengejar-ngejarnya dan ia bisa dengan leluasa menghina Putri yang menurutnya adalah hiburan yang paling membahagiakan baginya.

Jerman

Putri menjalankan aktivitasnya dengan penuh semangat. Liburan mereka kali ini disponsori Ayahnya yang kaya raya. Kekayaan keluarganya adalah anugrah sekaligus musibah. Menurut Putri menjaga harta keluarganya dan mengelolah bisnis adalah musibah. Jika gagal menjalankan bisnis maka orang-orang yang bergantung hidupnya kepada keluarga Alexander akan kehilangan pekerjaanya. Makanya Putri menolak saat Ayahnya memintanya untuk memegang salah satu bisnis keluarganya.

Untuk mengurangi beban hidupnya karena terlalu berat akibat jatuh cinta kepada si tua Arkhan yang membuatnya menelan pil pahit dengan mengidam-ngidamkan tubuh hangat Arkhan dalam pelukanya. Membuatnya memutuskan untuk liburan ke Jerman menemui saudara perempuannya.

Mereka tinggal di rumah mendiang kakek Ayahnya Alexander gustavo pemilik seluruh perusahan keluarganya di Jerman ini. Rumah yang begitu luas dengan maid

berjumlah dua puluh dan penjaga berjumlah kurang lebih empat puluh orang. Varo memerintahkan adiknya Raffa bersama istrinya Fairis untuk menjalankan bisnis keluarganya di Jerman.

Putri, Resti dan Happy setiap hari belajar membuat kue dan memasak. Putri sama sekali belum pernah memasak. Selama ini baginya memasak bukan menjadi hobinya. Tapi demi mengejar cinta Arkhan, ia rela untuk belajar memasak mulai dari sekarang.

Putri ingin belajar memasak karena melihat Lisa yang mengikuti lomba memasak artis di televisi membuatnya iri dan kagum. Putri takut suatu saat Lisa mengambil Arkhan yang merupakan cinta pertamanya. Lisa memiliki cafe yang cukup terkenal dan Putri menyelidiki segala kegiatan Lisa hanya untuk memantau Lisa agar tidak merayu Arkhanya.

Putri, Resti dan Happy sedang bersantai di gazebo rumah kakeknya. "Put...gue penasaran sama lo? Ucap Resti.

"Pensaran sama gue?" Tanya putri sambil memakan pastanya.

"Iya, lo kan kaya kok repot-repot belajar memasak?" ucap Resti menunggu jawaban Putri yang sedang berpikir.

"Emmm...sebenarnya gue malu nih menceritakannya, tapi yaudah deh gue cerita!" ucap Putri menatap kedua sahabatnya.

"Gue mau nyaingi si Lisa buka cafe yang ada live musik dan makanannya mesti lebih enak dari cafenya!" ucap Putri penuh semangat.

"Tapi lo bisa sewa koki Put. Bukannya tujuan kita belajar membuat kue bukan memasak makanan itali, jepang dan jerman seperti sekarang ini!" jelas Happy.

"Hahaha ini berkaitan dengan misi gue" Ucap Putri tersenyum jahil.

"Misi apa sih?" Tanya Resti penasaran.

"Gue mau belajar masak karena gue ingin memasak buat suami dan anak-anak gue nanti seperti Bunda" jelas Putri sambil tersenyum.

"Gue curiga sama alasan lo, pasti ada alasan lain deh". Ucap Happy sambil melipat kedua tangannya dan menatap Putri dengan serius.

"Hehehe, memang sih..." ucap Putri menggaruk kepalanya ang tidak gatal.

"Apa?" Tanya Resti dan Happy bersamaan.
"Gue takut kalah dengan Lisa. Dia cantik pintar masak, anggun dan itu tipe-tipe idaman cowok. Nah, gue udah jelek, begajulan, kagak pernah masak dan Arkhan benci sama gue" Putri menundukkan kepalannya.

"Jangan menyerah Put ibarat kata takkan lari gunung di kejar!" Happy berdiri menunjukkan jarinya ke atas.

"Wew...bahasamu Mbah. Emang Arkhan gunung dia itu laki-laki tertampan dan sempurna menurut gue dan tidak ada yang bisa menggantikan dia disini" ucap Putri menujuk hatinya.

Happy merasa terharu melihat kegigihan Putri. "Cinta lo memang sejati put hiks....gue belum pernah jatuh cinta jadi nggak tahu rasanya, tapi yang jelas gue nggak nolak jika salah satu dari kakak-kakak lo mau menjadikan gue istri!" ucap Happy tersenyum manis.

"Enak aja lo...ogah gue punya kakak ipar kayak lo, baru diberikan tatapan tajam kak Ken, lo pasti nyerah deh" ucap Putri sinis.

"Gue aja gmana Put sexy gini!" ucap Resti sambil menggoyangkan pinggulnya.

"Hahaha...lo lucu gue setuju deh kalau lo bisa buat kak Kenzo ketawa gue setuju lo jadi Kakak ipar gue, tapi kalau si Kenzi lo bakalan nangis karena wanita yang mengejar dia sadis banget" Ucap Putri tertawa terbahak-bahak.

Seorang wanita cantik bertubuh sexy dan mirip sekali dengan sosok boneka barbie melangkahkan kakinya mendekati ketiganya. “Hai” ucap wanita itu merentangkan tanganya.

“Wah...Mbaakkk” teriak Putri segera memeluk wanita cantik itu.

“Kenapa nggak telepon Mbak dek kalau mau ke Jerman. Kalau tahu kamu mau kesini Mbak pasti nggak akan ikut acara kampus” ucap wanita cantik itu.

“Namanya juga kejutan Mbak” ucap Putri. “Res, Py ini Mbak gue namanya Anita. Dia ini diatas gue dibawah Kak Kenzi” jelas Putri.

Resti dan Happy segera mengulurkan tanganya dan menatap Anita dengan takjub. “Resti Mbak”.

“Happy Mbak” ucap Happy.

“Nama saya Anita” ucap Anita tersenyum ramah.

Anita melihat mereka yang sedang membaca buku-buku menu masakan. “Mau Mbak ajarin memasak?” tawar Anita.

“Serius Mbak?” tanya ketiganya.

“Seriuslah masa bohongan sih hehehe...” kekeh Anita.

“Mau Mbak” ucap mereka bersamaan.

Mereka bertiga menatap kagum kemapuan memasak nita yang seperti koki. Resti berbisik di telinga Putri “Put Mbak lo cantikk banget Put, sumpah. Kenapa lo nggak mirip ya. Mbak Anita keturuzan Arab cina ya?” tanya Resti.

“Nggak tahu, lo tanya sama Ayah dan Bunda gue kenapa Mbak lebih cantik dari pada gue!” kesal Putri.

“Widih ngambek” ucap Resti mencuil dagu Putri.

Selama sebulan ini, mereka memasak diajarkan Anita dan Fairis serta beberapa koki yang diundang Fairis khusus untuk mengajarkan mereka.

Tak terasa sudah satu bulan Putri tinggal bersama om Raffa dan tante Fairis sedangkan kedua anak mereka sedang berada di singapura di rumah saudara tante Fairis. Selama Putri tinggal di Jerman, Anita memutuskan untuk tinggal bersama mereka. Anita sebenarnya tinggal di Apartemen yang tidak jauh dari kampusnya.

Putri saat ini merasa sangat rindu kepada keluarganya dan Arkhan. Ia melangkahkan kakinya menuju balkon dan melihat langit.

Ini di Jerman, aku nggak bisa melompat ke Kamar dia. Aku kangen si Tua. Dia lagi ngapain ya sekarang?.

Putri mengambil ponselnya dan membuka media sosial. Ia melihat foto Arkhan yang sedang duduk di cafe saling berhadapan. Wajah Putri memerah menahan amarah dan ia membanting ponselnya. Putri termenung dan membayangkan Arkhan dan Lisa sedang pergi kencan.

Sebulan gue tinggal, perempuan itu nempel terus sama si Tua...

Srategi gue harus cari strategi...

Kalau gue pura-pura hamil gmana ya? Apa mau Bunda dan Ayah memaksa Arkhan nikahin gue kan bibir gue nggak perawan gara-gara dia.

Kalau pura-pura punya penyakit mematikan wah....nggak mau gue drama banget.

Arghhhhhhhhhhhhhhhh

Arkhannnnnnnnnnnnnn

Ketukan pintu membuat putri menoleh ia melihat Resti dan Happy mendekatinya.

"Put..." Resti memegang pundak Putri.

Putri menolehkan kepalanya dan menatap Resti "Kenapa Res?".

"Gue baca berita, katanya Arkhan dan Lisa pacaran Put!" Jelas Resti.

Sial, gue kurung lo Arkhannnn

Udah nyium gue pacaran sama orang lain emang gue apaan.

"Kita pulang besok bro!" ucap Putri. ia melangkahkan kakinya meninggalkan Resti dan Happy. Ia menemui Omnya yang sedang duduk bersama istrinya. Putri mengatakan jika ia dan teman-teman akan pulang besok ke Jerman. Tadinya ia memaksa Anita untuk ikut pulang bersamanya ke Indonesia namun Anita menolak dengan alasan ia ingin mencari pekerjaan di Jerman.

Pulang

Putri melangkahkan kakinya ke rumah tercinta nya. Setelah mengantar kedua sahabatnya ke rumah masing-masing, ia meminta taksi segera mengantarnya pulang ke rumah. Putri mencari keberadaan kedua orang tuanya.

"Bik...mana Ayah sama Bunda bik?" tanya Putri.

"Owalah non....Bibik kangen Non peluk duluh atuh!" Bibik memeluk Putri dan mencium kedua pipi Putri.

"Wah, Non tambah cantik, kalau kayak gini Non mirip artis korea itu loh yang dokter pacaran sama tentara!".

"Wah Bibi kayak Mom Lala dan Mami Vio demam korea, kemana bik Bunda sama Ayah?" tanya Putri lagi.

"Bulan madu Non, katanya karena belum ada cucu Nyonya sama tuan mau program lagi Non!" Ucap bibik sambil tersenyum.

"What? gila bener tuh, dasar orang tua. Nggak nyadar apa uda reot pakek mau punya anak lagi!" Kesal putri.

"Berisik Dek!" ucap Kenzo memukul kepala Putri dengan buku yang ada ditangannya.

"Buju buneng dari tadi kakak ada disini ya? Uh...kakak benar-benar iblis!" kesal Putri.

"Apa kamu bilang Dek?" Kenzo menjewer telinga Putri karena kesal dengan ucapan Putri yang mengatakannya iblis.

"Pulang-pulang bukannya berubah jadi kalem malahan tambah brutal kamu dek!" kesal Kenzo sambil mencubit pipi Putri.

"Aww...sakit Kak, ini penganiyayaan gue laporin sama polisi dan Kak Seto!" ucap Putri meninju lengan Kenzo.

"Kak Seto? Kamu sudah tua jelek bodoh lagi!, kalau kamu masih dibawa umur Dek, baru lapor Kak Seto. Nah...kamu ini sudah bisa dibuntingin gini mau ngadu sama Kak seto?" Ucap kenzo datar.

"Ken...manusia batu, berdarah dingin kalau lo kak sudah jatuh cinta sama cewek, gue yakin otak lo kak bukan lagi dikepala, tapi di selangkangan" Jelas Putri. ia segera berlari menuju kamarnya dan mengunci pintunya karena ia bisa menebak Kenzo akan mengejarnya.

"Sini Dek, gue pukul pantat jelek lo!"geram Kenzo.

"Hahhaha si datar akhirnya marah wekkkkk....!" Goda putri.

Dikamarnya Arkhan membuka gorden dan mengintip dari kamarnya. Arkhan menatap peregerakan Putri dengan teropong miliknya. "Penggangu sudah pulang, selamat datang Putri tunggu balasan gue!" ucap Arkhan menyunggingkan senyumannya.

"Woy...tua nggak usah ngintip-ngintip lo!" Teriak putri dari balkon kamarnya. Putri tahu karena ia melihat bayangan Arkhan yang sedang menatap kamarnya.

"Sini lo! kalau mau kecupan hangat gue atau mau susu?" Tanya Putri pulgar.

Wah cari gara-gara nih cewek. Otaknya tambah somplak nemu dimana dia tentang susu menyusu. Batin Arkhan.

"Nggak berani kan lo, dasar penakut lo. Sini lo biar gue kecup bibir lo atau buat anak sekalian biar lo nggak jelalatan sama perempuan lain!" ucap Putri sambil mengacungkan jari tengahnya.

Arkhan membuka pintu balkon dan segera menghadap Putri yang jarak mereka saat ini terpaut tiga meter.

"Lo, lompat sini kalau mau di buntingi atau jangan-jangan lo udah jadi cewek murahan di Jerman sana?"ucap Arkhan tenang.

Duar....

Ucapan Arkhan membuat Putri terluka "Kenapa lo mau coba gue yang nyusu sama lo? Sini gue mau coba dan sudah berapa cowok yang nyicip susu lo?" ucap Arkhan menatap Putri sinis. Putri tidak membalas kata-kata Arkhan.

"Kenapa lo diam hmmmm...? lo pikir lo pacar gue? Seenaknya ngatur-ngatur gue" ucap Arkhan.

"Gue...pikir lo sudah ada rasa sama gue tua. Tapi ternyata lo benci banget sama gue" ucap Putri sendu, ia menundukkan kepalanya menahan rasa sakit dihatinya.

Gue juga perempuan, biar gue begajulan, nakal dan tomboy tapi gue juga punya hati. Sakit....

"Oke...gue janji. Mulai sekarang gue nggak akan mengganggu hidup lo lagi dan silahkan lo bisa bersama perempuan yang lo cintai. Maaf gue selalu membuat lo kesal". Putri meninggalkan Arkhan yang masih mematung karena ucapan Putri.

Kenzo menatap Arkhan dengan dingin. Selama ini ia membiarkan hubungan Arkhan dan Putri berlanjut tapi tidak dengan penghinaan yang Arkhan ucapkan barusan. Tadinya Kenzo ingin memanggil adiknya untuk

mengajaknya ke super market. Namun saat ia membuka pintu kamar Putri dengan kunci cadangan, ia terkejut saat mendengar pembicaraan Arkhan dan Putri.

Kenzo mendekati Putri dan memeluknya dengan erat. "Sudah Dek, sekarang kamu lupain dia oke!" Kenzo mengelus punggung Putri yang bergetar.

"Iya Kak!" Jawab Putri. Kenzo membaringkan tubuh adiknya.

“Tidurlah kamu pasti lelah dek” ucap Kenzo. Putri mengikuti ucapan Kenzo, ia menutup matanya dan akhirnya tertidur pulas di pelukkan Kenzo.

Setelah Putri tertidur Kenzo segera turun ke lantai satu. Ia melihat Kenzi yang baru saja pulang. Kenzi mentatap Kenzo terkejut, apalagi ekspresi Kenzo yang berubah menjadi mengerikan. Kepalan tangan Kenzo membuat Kenzi mengerti jika keadaan kakaknya sungguh sangat marah. Kenzo melewati Kenzi tanpa menyapa Kenzi.

“Sepertinya Kenzo ingin menghajar seseorang!" Ucap Kenzi sambil melihat punggung Kenzo yang me langkahkan kakinya menuju keluar rumah.

"Mau kemana dia?" ucap Kenzi. Karena penasaran akhirnya Kenzi memutuskan untuk mengikuti Kenzo. Kenzi terkejut saat melihat Kenzo memukul Arkhan di halaman samping yang memiliki pintu penghubung dengan halaman rumah Arkhan.

Bugh...bugh...

Kenzo memukul Arkhan dengan brutal dan dengan panik Kenzi segera menghentikan perkelahian mereka "Cukup, berhenti!" teriakkan Kenzi membuat Kenzo melepaskan tubuh Arkhan yang berada dibawahnya.

"Gue sudah bilang, jangan berikan Putri harapan Khan kalau lo nggak mencintainya!" ucap Kenzo dingin.

"Silahkan pukul gue karena gue patut di pukul" ucap Arkhan.

Kenzo menormalkan detak jantungnya yang memburu dan ia pergi meninggalkan Arkhan yang menatap dengan sendu.

"Gue percaya sama lo Khan lo cocok jadi adik ipar gue, maafin Kakak gue. Dia sangat sayang dengan Putri!" jelas Kenzi membantu Arkhan berdiri dan memapahnya.

Berubah

Putri Pov

Aku menatap wajah Kakakku yang lelah dan masih memelukku. Kak Kenzo jarang berbicara denganku, ia berbeda dengan Kak Kenzi yang selalu ceria dan jahil tentunya. Sikap Kak Kenzo terkadang membuatku kesal, apalagi tatapanya itu seolah-olah menatap rendah orang lain dan ia memang benar-benat egois serta sombong tapi tidak dengan keluarganya.

Aku tak perlu berbicara panjang lebar dengannya. Cukup dengan melihat kelakuanku ia akan tahu apa yang aku inginkan. Jika orang bilang Kak Kenzo egois dan tidak memeperhatikan orang lain, mereka semua salah. Kak Kenzo bahkan diam-diam membuat yayasan penderita Kangker dan panti asuhan yang berisi penyandang cacat dan anak-anak terlantar. Kenapa aku tahu? Karena aku menyuruh orang untuk mengikutinya sama seperti dia yang menyuruh orang untuk mengikutiku. Dia sama seperti

Kakak sepupuku Mas Bram, yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Jika berdiskusi aku hanya memerlukan kak Kenzi atau Mbak Anita. Kak Kenzi walaupun jahil, ia ternyata orang yang bijak dan tidak mudah marah. Mbak Anita adalah sosok Kakak perempuan yang penyayang dan ia selalu mengalah kepadku jika menyangkut hal-hal yang aku inginkan.

Aku menyayangi ketiga saudaraku. Terkadang aku lucu melihat kedua Kak Kenzo dan Kak Kenzi yang kembar tapi memiliki sifat yang berbeda. Kata Bunda dia lebih suka mengajak Kak Kenzo saat mereka masih kecil karena Kak Kenzo adalah anak yang baik dan sifat ayahku menurun kepada Kak Kenzo. Sedangkan kenakalan Bunda menurun kepada Kak Kenzi dan aku.

Kak Kenzi dulu waktu SMA selalu membuat Bunda Stress bahkan ada wanita yang mengaku dihamili kakakku itu, tapi untunglah ternyata wanita itu penipu. Lagi-lagi kak Kenzo yang diam-diam mencari tahu kebenarannya. Saat itu Ayah menghukum Kak Kenzi dengan membuang Kak Kenzi ke Jogya tanpa fasilitas apapun darinya. Tapi Kak Kenzo yang saat itu telah menjadi dokter memberikan

semua tabunganya kepada Kak Kenzi untuk membantunya.

Kak Kenzo itu jenius ia selalu lompat kelas sehingga ia tidak pernah sekelas dengan Kak Kenzi yang otaknya normal-normal saja tuh, tidak bodoh seperti aku. Kalau aku hehehe...aku memang fotocopyan Bunda hehehe. Aku membangunkan Kak Kenzi yang juga terlelap di sebelah kiriku.

"Kak Kenzi bangun, hari ini hari senin nggak apel pagi?" Tanyaku. Ia mengerjapkan matanya melihat jam ditangannya dan mereka terkejut.

"Mati gue...gue telat pagi ini gue mesti ke Bali!". Jelas kak Kenzi segera memasuki kamar mandiku.

"Arggghh...." teriak kak Kenzi, Ia membuka pintu kamar mandi dan menatapku tajam.

"Gila lo dek dimana-mana ranjau... Bra Lo berenda gini mana warna warni 5 dek 5, buat gue horny pagi-pagi tau nggak!" kesal Kak Kenzi menatapku tajam.

Kenzo terbangun mendengar ocehan Kak Kenzi. "Berisik lo balik ke kamar mandi lo jangan ajarkan kata-kata berengsek lo ke adik gue Nzi!" ucap Kenzo datar.

Dan terjadilah perang yang mengakibatkan wajah Kak Kenzi babak belur di hajar Kak Kenzo. Hahaha...kalau menyangkut aku, Kak Kenzi dan Kak Kenzo akan saling melempar kata-kata kasar dan akhirnya bertarung diruang olahraga, biasanya Ayah yang akan jadi juri sedangkan aku dan Bunda bertaruh siapa yang akan menang hehehe.

Pagi ini aku mengajak Gege untuk membantuku merubah gaya pakaianku. Tapi ternyata Zia juga ikutan karena ia ingin belanja gratis. Aku berhasil mencuri kartu kredit Kak Kenzo dan Kak Kenzi. Hahaha... enak punya Kakak-kakak yang masih jomblo belum ada pengeluaran untuk biyaya kasih dan sayang hahahaha....

Aku, Zia dan Gege memasuki salah satu butik. "Mbak kalau cuma mau mengubah tampilan Mbak serakan ke aku!" Ucap Zia penuh percaya diri.

Aku menatap tampilan Zia. Wajah mulus, bibir tipis, kulit putih susu, rambut panjang hitam legam dan dada montok. Zia memakai dress bermotif bunga selutut tanpa lengan, bulu matanya lebat dan mungkin ketek gue aja kalah lebatnya Hehehe. Aku melihat sepatu wedges coklat senada dengan bajunya dan ini yang namanya style artis korea hehehe.

Aku melihat sekelilingi kami, yang benar saja semuanya menatap ke arah Zia dan Gege tentunya. Gege, walaupun hanya memakai kaos dan jeans, dia sudah tetap terlihat cantik dan elegan. Wajah Mom Lala yang imut-imut sangat mirip dengannya.

Nah gue? Jangan ditanya, untuk ukuran cewek tampang gue biasa-biasa saja. "Udah cukup memperhatikan kami Mbak?" ucap Zia menatapku dengan kesal.

"Mbak itu lebih cantik dari pada kami bahkan Ayah Alvaro lebih tampan dari Pop dan Papaku!" Jelas Zia.

Memang benar sih, Ayah dan Bunda memang pasangan serai tapi itu jika Bunda lagi tidak kumat upsss... Bunda maafkan anakmu yang durhaka ini.

"Mbak, rambut Mbak siapa yang nyarani biar panjang gini?" tanya Zia.

"Mom Lala!" Jawabku.

"Wow...Mom dan aku memang memiliki gaya Fashion yang sama!" Ucap Zia.

"Hahaha...bener, aku anaknya saja kadang-kadang nggak suka pakai baju yang diberikan Mom aneh dan terlalu sexy!" Jelas Gege.

Kami memasuki beberapa butik dan yang membuatku kesal, kedua sepupuku itu menyodorkan semua pakaian dan sepatu yang mereka anggap cocok denganku. Kerajaanku hanya bolak balik ke ruang ganti dan huhuhu...capek pakek banget.

Aku menatap barang yang aku beli penuh kengerian hu...ternyata banyak sekali dan aku bingung bagaimana membawanya. "Mbak bukankah Mall ini punya Ayah ya?" Tanya Gege.

"Mungkin, tapi aku nggak tahu tuh!" Jawabku ragu.

"Kalau nggak salah aku dan Momy pernah belanja di Mall ini. Momy menyerahkan kartu bewarna Mas yang diberikan Ayah Varo kepada Momy dan kayaknya nggak bayar deh!" Jelas Gege.

"Ternyata keluarga gue memang benar-benar kaya ya?" Aku menatap bingung kepada kedua sepupuku.

"Masa Mbak nggak tahu sih?" Bentak Zia kesal.

"Ya...yang aku tahu Ayah pemilik univeraitas, dosen dan beberapa bisnis lainya dan yang kaya itu kan Om Raffa!" Ucapku penuh keyakinan.

Keduanya menggeleng tak percaya. "Semua perusahaan di Jerman ataupun dinegara lain yang

namanya Alexander group itu punya keluargamu Mbak!" jelas Kezia.

"Hahaha...ngimbul aja lo Zi, mimpi jangan ketinggian lo pada tahu nggak jajan gue itu hanya seratus ribu sehari karena udah merusak mobil lisa dipotong jadi lima puluh ribu. Ini bisa belanja karena nyolong kartu kredit!" Jelasku

"Mana dompet Mbak?" tanya Zia memaksaku mengeluarkan dompetku.

Zia mengeluarkan kartu yang kata Bunda kartu anggota keluarga Alexander kalau salah satu dari kami tersesat dalam keadaan terdesak kartu ini bisa dipergunakan.

"Kalau Mbak nggak percaya, kita sodorin ni kartu saat kita beli sepatu lihat mana yang lebih berharga kartu ini atau kartu kredit!" jelas Zia.

Kami membeli masing-masing dua pasang sepatu. Zia memberikan Kartu mas yang bertuliskan namaku dan yang terjadi sungguh mengejutkan.

"Maaf Mbak siapa pemilik kartu ini?" Tanya salah seorang karyawan. Karyawan lainnya terlihat saling berbisik sambil menatap kami.

"Saya Mbak!" Ucapku sambil menujuk diriku sendiri.

Mereka membungkukkan tubuhnya seolah aku ini atasanya. "Selamat datang Nona! Maaf kami tidak menyambut kedatangan anda!".

OMG pengaruh kartu itu membutku terperangah bearti Bunda dan Ayah menipuku. Aku bahkan ikut sambung ayam gara-gara nggak punya uang jajan dan menjual Valak untuk menebus motorku yang aku gadai. kartu ini sudah ada denganku dari umur tujuh tahun. Teganya...teganya ohhhhh pada diriku. Lagu Megi z sesuai dengan keadaan hatiku saat ini.

Seorang laki-laki memakai pakaian rapi dan formal mendekati kami. Sepertinya laki-laki ini memiliki jabatan yang cukup tinggi di Mall ini. "Maaf Nona Putri kami tidak menyambut anda dengan baik!" ucapnya dengan sopan.

Kami menganggukan kepala, tapi sang direktur hanya tersenyum kepada Zia. Apa aku tak terlihat sebagai Putri Alvaro. Ia menjabat tangan Zia dan mengajaknya berbicara. Aku dan Gege hanya tersenyum kaku. Laki-lakin ini mengahu sebagai direktur mall ini. Ponsel sang direktur itu berbunyi.

"Iya...Pak...Nona hanya membeli baju disini Pak...iya..iya!" Ucap direktur Mall.

"Maaf Mbak Putri, Bapak Alvaro ingin berbicara dengan anda!" ucap direktur itu sambil menyerahkan ponselnya kepada Zia.

Zia tersenyum "Maaf Pak yang Nona Putri itu bukan saya tapi salah satu dari kami yang berwajah sinis!" Ucap Zia.

Awas kau zia...

Bapak itu memberikan ponselnya kepadaku dengan wajah memerah karena malu. "Iya yah...Ayah bohong, selama ini aku jadi orang susah miskin katanya Ayah cuma bisnis biasa dan ini efek kartu ini sungguh luat biasa" kesalku.

“Tapi kamu nggak boleh menyalahgunakan kartu itu nak!”

"Nggk Yah, Putri beli gaun sama sepatu ditemani sama Zia dan Gege, Yah".

“Oke...ambilah sepuas kamu, asal buang semua baju anehmu yang ada di rumah!"

"Siap bos!!" Jawabku semangat dan aku segera mematikan ponsel dan menyerahkannya kepada direktur itu.

"Non putri maaf ya saya nggak ngenalin Non habis yang sering kontrol kesini itu Pak Kenzo sama mas Pak Kenzi!" ucapnya sambil menatapku takut.

"Nggak apa-apa Pak udah biasa" Jawabku kesal. Zia dan Gege menahan tawanya melihat kekesalanku.

Kami pulang dengan membawa barang belanjaan yang sungguh banyak. Kok aku baru tahu ya kalau belanja itu ternyata mengasikkan. Andai saja kau tahu dari dulu fungsi kartu ini aku sudah belanja kaosn oblong dengan berbagai motif tengkorak hahaha...

***

Autor

Putri berhasil menjadi Putri yang berbeda ia menatap tampilanya yang saat ini menjadi seorang wanita cantik dan dewasa. Rambut panjangnya tergerai indah, ia memakai Dress tanpa lengan selutut bewarna kuning dan memakai sepatu flat putih kuning.

Terasa taik gue ngambang ih!

Putri mengambil tas selempang bewarna putih, ia bejalan menuruni tangga. Ayah dan Bundanya sedang berbicara santai sambil menyesap kopi buatan Bundanya.

"Hai Bun Yah, Putri pergi dulu ya?" Kata putri menujukan senyum manisnya.

"Cantik banget anak Ayah mau kemana?" Tanya Vario menatap anak bungsunya yang sangat cantik dengan senyum menawannya.

"Mau jalan Yah, cari cowok!" Ucap Putri tersenyum geli.

Melihat raut muka Alvaro yang mengeras membuat Putri takut. "Becanda Yah, Putri mau jalan sama Resti Yah!".

Cia memberi kode kepada Putri agar duduk disebelahnya "Ini foto cowok yang mau Bunda kenalin sama kamu. Bunda nggak maksa kok, cuma kenalan aja dulu!".

Putri menganggukkan kepalanya dan melihat foto yang disodorkan kepadanya. "Bun ini siapa Bun?" tanya Putri menujuk salah satu foto lelaki tampan berkulit sawo matang yang gagah.

"Itu Yudis CEO wijaya Grup, baik, sholeh dan yang jelas tampan, Bunda udah menyelidiki dia. Dia bersih dari wanita emmm...maksud Bunda, dia sibuk kerja gitu sama kayak Ayah kamu!".

"Bukan gay kan Nda?" tanya Putri.
"Bukanlah sayang gimana mau punya cucu kalau gay sayang?" Ucap Cia tersenyum lembut.

"Bisa nda tu ada istilah LBGT hahahah!" Jawab Putri tertawa terbahak-bahak.

"Hahaha...benar Dek, sunat lagi aja dek kalau gitu!" Ucap Cia pulgar.

Varo menatap ngeri anak dan istrinya. "Kenapa Yah mau bunda sunat lagi ya? Tinggal selingkuh aja Yah Bunda jamin besoknya hilang tu batang!" ucap Cia tersenyum setan.

Varo bergidik ngeri dan ia pura-pura tak mendengar percakapan Cia dan Putri.

***

Sudah dua bulan Putri benar-benar hilang dari kehidupan Arkhan, bahkan dikampus Putri menjadi sosok yang pendiam. Perubahan Putri membuat decakan kagum para lelaki di kampus. Banyak para mahasiswa menyatakan cinta kepada Putri secara terang-terangan tapi Putri tolak secara halus.

Nilai-nilai Putri semakin meningkat, ia mengejar ketinggalanya dan mengulang mata kuliah yang mendapatkan nilai D dan C. Arkhan tak dapat memungkiri ia merasa sangat kehilangan sosok Putri yang saat ini mengacuhkannya. Bahkan ia tidak lagi mendengar teriakan Putri yang cempreng dari balkon kamarnya.

Ternyata Putri membuktikan jika ia bisa melupakan Arkhan dengan mudah. Tapi dihati Arkhan masih tersimpan rasa penasaran apakah dihati putri tidak ada lagi tempat untuknya. Dikantin kampus putri, Resti dan Happy sedang bercerita mengenai Happy yang jatuh cinta dengan salah satu dosen di kampus ini.

Putri terkejut melihat Arkhan yang sedang makan bersama teman-temannya yang tidak jauh dari tempat ia duduk. Bunyi ponsel Putri membuatnya mengalihkan pandanganya dan segera mengangkat ponselnya.

"Halo waalaikumsalam....Iya...benar aku Putri, ketemuan? Dimana? Cafe bugenvile oke. Hmmm...jam 7 malam ini gmana?" Ucap Putri.

"Oke....sampai jumpa nanti, walaikumsalam".

Resti dan Happy penasaran dengan siapa yang menghubungi Putri. "Siapa Put?" tanya Happy mengoyangakan lengan Putri.

"Yudis!" Jawab Putri malu-malu dengan wajahnya yang memerah.

"Ceo wijaya grup?" tanya Resti menatap Putri penuh Harap. Putri menganggukkan kepalanya. Membuat Riesti dan Happy berteriak histeris.

Arghhhhhhh...

"Beruntung banget Put, dia itu mapan dan ganteng banget tahu dan satu lagi dia setia!" jelas Resti yang sangat mengagumi sosok Yudis.

"Kok lo tau si Res?" Tanya Happy penasaran.

"Gue tahu dari sepupuku, dia naksir berat sama bosnya ya...pak Yudis itu!" jelas Resti tersenyum manis.

Disudut kantin Arkhan mendengar pembicaraan tiga sekawan itu dan ia meninggalkan kantin dengan perasaan kesal.

Kencan

Putri menggunakan Dress hitam selutut dan menggerai rambut panjangnya dan berdandan natural. Ia berdecak kagum dengan penampilannya saat ini.

Kok gue baru sadar ya, kalau aku ini cantik begini...

Putri membawa mobil Bundanya range rover bewarna putih, ia tersenyum di sepanjang jalan menuju tempat yang telah dijanjikan. Putri memandang cafe tempat ia bertemu dengan Yudis dengan tatapan kagum. Alam terbuka dengan beberapa karpet merah di taman menuju gazebo yang berhiaskan layer-layer bewarna putih disetiap tiangnya. Putri melihat beberapa orang telah menepati gazebo. Ada sepasang wanita dan pemuda tampan, ada kakek dan nenek yang berumur dan disebelah kiri tempat ia duduk ada keluarga KB sepasang orang tua dan dua anak serta ada beberapa pasangan lainya yang berada di beberapa gazebo lainya.

Aku baru tau kalau ada Cafe yang unik begini, romantis hangat dan memukau.

Putri melihat sesosok pria yang duduk di gazebo 2 VIP tempat yang telah diberirahukan Yudis melalui sms. Ia

melangkah dengan anggun menuju pria itu. Putri menatap sesosok pria yang begitu tampan dengan wajah yang memiliki darah campuran indonesia dan mungkin spanyol. Putri menyapa laki-laki yang sibuk dengan Ipadnya yang ada dihadapannya.

"Hai....kak Yudis ya?" ucap Putri mengulurkan tangannya.

Yudis segera menyambut tangan Putri dengan datar dan tegas. "Yudis trama Wijaya".

Buju buneng ini mah ganteng banget dari si Tua. Tapi rada-rada dingin kayak Kenzo.

Ya Tuhan cukup satu deh...gue punya lelaki songong bin sombong kayak Kenzo kalau nambah satu di rumah bisa mati berdiri Bunda punya mantu kayak gini. Batin Putri

"Udah ngeliatin saya?" ucap Yudis membuat Putri segera mengalihkan pandangannya.

"Hehehe...saya boleh duduk Kak Yudis?" Ringis Putri karena merasa betisnya mulai pegal.

"Kamu kayak robot ya pakek disuru-suru!" ucap Yudis sambil kembali memainkan Ipadnya.

Bunda...laki-laki ini minta gue tonjok apa?

Putri menatap Yudis dengan kesal "itu menu silakan pesan!" Perintah Yudis tanpa melihat kearah Putri.

Putri memesan makanan yang sebenarnya di warung pinggir jalan juga ada. Pada hal cafe ini menu andalannya adalah makanan Eropa, namun juga tersedia makanan Indonesia lainya.

"Mbak saya pesan nasi goreng teri medan, ayam penyet, soto betawi, stik setengah mateng ya! terus jus mangga sama alpukat!" Putri menyerahkan menu ke Mbak yang merupakan karyawan cafe.

Yudis menyunggingkan senyumanya dan menggelengkan kepalanya. "Kenapa kak? takut bangkrut ya? Katanya orang kaya, segini sih kecil. kalau kita sudah menikah, makanan gue lebih dasyat dari ini!" jelas Putri.

Yudis meletakkan Ipad yang sedari tadi mengalihkanya dari sosok yang duduk dihadapannya. "Unik...kamu wanita kaya yang unik!" Ucap Yudis.

"Ih..unik? unik palak lo...gue ini manusia butuh makan bukan butuh belanja barang-barang mewah seperti tunggangan lo selama ini!" jelas Putri sambil melipat kedua tangannya.

"Wajahmu tidak pas berkata tak sopan kepada orang lain, tunggangan apa yang kamu maksud?" Kesal Yudis.

"Hahaha...ngeles ya, gue tahu tipe-tipe CEO tampan kayak lo ini yang sukanya one night stand!" Ucap Putri ketus

"Oooo..itu pikiran kamu! Kalau gitu untuk pertama kalinya aku mau coba one night stand tapi sama kamu!" Ucapnya datar.

"Sory dori ya! Kalau hanya uang lo,   gue nggak perlu tuh!" Putri mengibaskan rambutnya ala iklan sampho.

Yudis menatap sosok cantik yang dihadapanya dengan kesal. Belum pernah ada perempuan berbicara sepulgar dan terang-terang seperti Putri. Kebanyakan wanita yang pernah dijodohkan oleh Maminya adalah wanita manja dan bersedia melakukan apapun untuk mendapatkan Yudis.

Makanan mereka tiba Yudis menatap makanan yang ia pesan hanya chiken soup dan kwetiaw seafood. Ia melihat pesanan Putri yang memenuhi meja mereka dengan pandangan takjub. Putri memakan makanannya dengan santai satu persatu. Yudis tersenyum, melihat cara makan Putri yang jauh dari anggun.

Setelah selesai memakan makanannya yang sudah tandas tak bersisa Putri menyandarkan tubuhnya dan menepuk perutnya lalu keluarlah suara sendawanya.

"Uak...wah kenyang gue makasi ya kakak Yudis malam ini malam yang indah. Kak Yudis tinggal bilang sama Mami Kak Yudis, kalau aku tidak sesuai kriteria Kak Yudis oke!" ucap Putri sambil tersenyum senang.

Yudis menatap mata Putri dalam. "Perkiraanmu salah, aku setuju dengan perjodohan ini!" Ucap Yudis datar.

Putri menatap kesal ke arah Yudis. "Tapi aku tidak suka kakak, tipe-tipe kakak aku sudah punya. Kakakku sifatnya seperti kakak amit-amit aku sama kakak!" Tegas Putri sambil menopang dagu dan mengkerucutkan bibirnya.

"Aku akan buat kamu cinta sama aku!" ucap Yudis menatap Putri dengan serius.

"Hahaha...nggak akan bisa. Sampai lebaran monyet pun gue nggak bakal suka sama lo, gue nggak suka dikejar gue suka mengejar, tapi yang gue kejar cuma satu itu pangeran yang selalu dimimpi gue dan bukan Kak Yudis!" Putri menghentakan kakinya, ia melangkahkan

kakinya menuju mobil. ia segera pergi masuk kedalam mobil dan mengendarainya dengan kecepatan tinggi.

Yudis apapun yang lo lakukan gue nggak akan pernah suka sama lo!.

Arkhan yang dari tadi bersembunyi menampakan dirinya di depan Yudis. Ia mendekati Yudis dan duduk di Kursi yang diduduki Putri tadi. "Sudah lama nggak bertemu Yud!" Ucap Arkan.

"Wah...si pintar tumben nongol hahaha...kangen gue sama lo, saingan gue" ucap Yudis.

Arkhan dan Yudis bertemu saat mereka sama-sama mengikuti olimpiade matematika internasional saat masi SMA di Hawai. Saat itu Arkhan mewakili indonesia dan Yudis mewakili spanyol. Keakraban mereka terjalin karena Yudis ternyata pasih berbahasa Indonesia. Arkhan menjadi pemenang olimpiade itu.

"Gue dari tadi ngeliatin lo menatap teman kencan gue, tadinya gue ragu itu lo!" ucap Yudis menatap Arkhan datar.

"Iya gue memang mengikutinya dari tadi dan gue terkejut ternyata selingkuhan dia adalah lo Yud!" ucap Arkhan menatap Yudis tajam.

"Lo pacarnya?" tanya Yudis terkejut.

"Lebih dari itu, gue tunanganya dan gue harap lo jangan pernah bertemu dengan dia lagi!" Tegas Arkhan penuh tekanan

"Hahahaha...sory Arkhan ini menjadi menarik bagi gue. Gue suka sama Putri, dia tipe yang cocok jadi istri gue" Ucap Yudis penuh intimidasi.

"Lo nggak bisa milikin dia, dia milik gue dari dulu dan sampai sekarang!" Ucap Arkhan tenang dan meninggalkan Yudis yang menatap punggung Arkhan yang menjauh dengan tatapan kesalnya

***

"Gimana dek pertemuannya kemaren?" Tanya Kenzi yang sedang membaca majalah otomotif.

"Nggak mau, dia bukan tipe Putri. Pokoknya Putri cuma mau Arkhan titik. Putri nggk mau nikah kalau nggak sama Arkhan!" Teriak Putri membuat Ayah dan Bundanya tersenyum.

"Wah...akhirnya kamu mengakui sama Bunda dan Ayah kamu suka sama Arkhan, pakek teriak-teriak lagi" Goda Cia.

Mampus gue... Ayah dan bunda tahu.

"Hehehehe becanda Bunda, Yah!" Putri tersenyum malu.

"Gimana Yudis? Tadi dia telepon Bunda katanya ia ingin melamar kamu Dek!" ucap Cia, ia melihat gelagat anaknya yang sepertinya tidak menyukai Yudis.

"Nggk mau, Putri maunya kak Arkhan, Yah... lamarkan Kak Arkhan buat putri yah...please!" Rengek Putri.

Kenzo yang baru pulang mendengar perkataan Putri membuatnya kesal lalu menyambar majalah yang dibaca Kenzi dan meleparkan majalah itu ke muka Putri.

"Wadau sakit kak!" Putri siap membalas Kenzo namun Ayah mengambil majalah itu dari tangan Putri.

"Ken...kamu datang-datang udah nimpuk muka adekmu!" Ucap Varo memarahi Kenzo.

"Dia Yah, nggak tau diri jadi cewek. Cowok yang melamar cewek bukan cewek yang kegatelan minta dilamar!" Tegas Kenzo.

"Jahat....kak....Kenzo jahat...mulutmu berbisa, pantas saja sampai sekarang jomblo nggak ada cewek yang tahan sama sifat kakak!" Ucap Putri kesal.

"Siapa bilang nggak ada, ada kok cantik lagi lemah lembut nggak seperti kamu brutal!" ucap Kenzo sambil membuka jas putihnya dan melempar kearah Kenzi.
"Bau, Kak!" Kesal Kenzi.
"Siapa cewek itu?" Putri menatap Kenzo dengan penasaran.

Kenzo mengangkat kedua bahunya seolah menjadi rahasia di hatinya. "Gue tahu orangnya Bun...Yah...namanya Ella dulu Ken ketemunya di Jerman anak semester satu jurusan kedokteran!" ucap Kenzi menggoda Kenzo yang mulai mengancam dengan tatapannya.

"Sini lo Nzi, kita satu lawan satu siapa yang kalah mesti ngantari bekal ke kantor, Gimana? Dan jangan kira gue bakal kalah sama cecurut seperti lo walaupun lo polisi tapi gue dokter bukan sembarang dokter!" Ucap Kenzo datar.

"Wah...hebat perkataan kak Ken akhir-akhir ini panjang Nda!" Seru Putri.

"Oke gue terima tantangan lo Kak. Main apa kita? Kalau karate sama takewondo gue memang kalah sama lo tapi menembak gue jagoanya!" Seru Kenzi.

Kenzo memberikan senyumanya "Gimana kalau kita serahin pertandinganya ke Putri!"

"Oke apa put?" tanya Kenzi.

"Main ular tangga ehhh...jangan-jangan udah biasa, hmmmmm gimana kalau merayu cewek di Mall dan si cewek bersedia dipegang pantatnya!"

Rasakan kau Kenzo beraninya ngatain gue cewek kegatelan!"

"Nggk mau gue...enak aja pertandingan apa itu!" Kesal Kenzo.

"Cemen, bilang aja lo takut Kak!" ucap Kenzi tersenyum senang.

"Udah-udah Ayah mau mengumumkan sama kalian, minggu depan anniversary pernikahan Ayah sama Bunda dan Ayah akan memberikan kejutan kepada kalian bertiga!" Ucap Varo sambil memamerkan senyum Khasnya yaitu senyum sombong seperti milik Kenzo.

"Apa yah?" Tanya Putri penasaran.

"Ayah akan mengadakan acara pertunangan diantara kalian bertiga dan itu kejutanya!"

"Apaaaaaaaaaaaa!" Teriak alexander bersaudara.

***

Arkhan menatap kesal ke arah balkon. Semenjak pertengkaranya dengan Putri. Putri tidak pernah membuka pintu balkon kamarnya. Jangankan mengintip Putri, bayangan Putri saja tidak terlihat. Ingin sekali Arkhan melompat ke kamar Putri dan menatap wajah cantik Putri yang selalu ada dipikirannya.

"Selama ini gue nurut sama Ayahnya agar menjauh dari Putri karena Ayahnya tau jika tatapan gue ke Putri selalu mesum. Belum lagi sifat agresif Putri membuat gue mengeluarkan kata-kata kasar agar gue bisa mengontrol diri gue". Ucap Arkhan.

"Kadang gue ingin sekali mengajaknya kencan dan makan malam bersama" Arkhan menghebuskan napasnya.

"Tapi Ayahnya galak banget malah dia meminta gue untuk menjahu dari anaknya dan boleh mendekatinya ketika anaknya dewasa. Ini anaknya sudah dewasa malah bundanya menjodohkanya dengan Yudis...apes...apes... ".

Arkhan mengacak-acak rambutnya "Salah gue sih menyukai bocah" Ucap Arkhan sambil menatap langit-langit kamarnya.

Arkhan memang pernah dihajar Varo saat Putri berumur 16 tahun. Arkhan menerima perjodohanya dengan Putri dan mereka telah ditunangka saat itu. Varo meminta Arkhan tidak boleh mengatakan kepada Putri jika mereka telah ditunangkan. Tapi dasar si Arkhan mesum, ia meminta Azka pindah ke kamar bawah dengan alasan suka menghirup udara di balkon kamarnya tapi itu hanya alibinya. Sebenarnya Arkhan ingin mengunjungi Putri tanpa mengetuk pintu rumah Putri dan berhadapan dengan tiga lelaki hebat dirumah wanita pujaannya itu.

Arkhan sering menemui Putri secara diam-diam dengan melopat dari balkon kamarnya. Saat itu ia sedang mengecup bibir ranum wanita pujaannya itu, namun ternyata ia ketahuan sang pemilik rumah. Alvaro Alexsander sengaja bersembunyi dibalik pintu kamar mandi. Varo menarik baju belakang Arkhan dan membuat Arkhan terkejut. Arkan menelan ludahnya saat melihat wajah Varo calon mertuanya menatapnya dingin.

Varo membawa Arkhan ke ruangan khusus olahraga. Arkhan menjadi sasaran empuk Alvaro, mereka bertanding Judo. Arkhan menguasai bela diri pencak silat dan karate tapi Judo dan tinju ia sama sekali tidak bisa. Akhirnya

pertandingan dimenangkan Varo. wajah Arkhan babak belur dan tangan kirinya patah. Arkhan harus menghuni rumah sakit selama dua minggu dan membuatnya jera untuk mengunjungi kamar yang berada di seberang kamarnya.

Siapa yang tunangan?

Pernyataan kedua orang tua mereka, membuat ketiga saudaranya itu bergedik ngeri. Kenzo ingat Bundanya pernah menjodohkanya dengan wanita yang bernama Dini. Masih ingat Dini? Wanita ini adalah wanita yang mengejar-ngejar Azka tetangganya.

Wanita itu sangat agresif dan mengesalkan, tapi Kenzo lebih menyebalkan ia menyingkirkan Dini dengan kata-kata yang pastinya membuat semua wanita membencinya. Kenzo mencari tahu kelemahan fisik wanita itu. Kenzo bahkan mencari data-data Dini yang melakukan operasi plastik di bagian tubuhnya. Kenzo mengacam jika Dini masih menyetujui perjodohan itu maka Kenzo akan memberikan data-data itu kepada wartawan membuat takut jika karirnya hancur.

Sedangkan Kenzi pernah dijodohkan oleh Bundanya dengan Rani adik bungsu Arkhan dan Azka. Bahkan Kenzi diharuskan menjadi bodyguard Rani yang berprofesi sebagai Aktris dan juga seorang model internasional selama satu bulan penuh. Tapi Kenzi yang cerdik malah mengajukan Dava yang mengambil cuti untuk

menggantikan Kenzi menjaga Rani saat itu. Perjodohan itu akhirnya batal karena Rani sangat membenci Kenzi yang pecicilan dan suka menggoda wanita.

Putri dijodohkan dengan lelaki dari berbagai profesi tapi untungnya ia berhasil membuat para lelaki itu takut menjadikannya istri. Tampilan Putri yang dulu dengan gayanya seperti lelaki dengan tindik di hidung, alis, bibir dan telinga membuat mereka menolak mentah-menta perjodohan itu. Putri juga gadis yang jorok suka mengorek upil dan menyetilnya kesembarang tempat belum lagi jika ia flu ia akan membuang tisu dimanapun ia berada.

Ketiga anak dari Alvaro dan Cia ini menghembuskan napasnya karena gusar dan bertanya-tanya apa yang akan direncanakan sang Bunda tercinta.

"Kak kita harus menyatakan agresi militer kepada Nyonya Cia yang terhormat!" Ucap Putri dengan berapi-api.

"Emang bisa? kalau Bunda nangis mampus kita lo tahukan hukuman yang diberikan Ayah ke Kakak sangat mengerikan?" ucap Kenzi. Ia mengingat kejadian beberapa tahun yang lalu saat ia dihukum karena sifat playboynya.

Saat itu umur Kenzi sekitar delapan belas tahun dan ia memutuskan untuk kuliah di Singapura, namun teman sekampusnya mengaku hamil anaknya dan membuat berita di media tentang seorang anak pengusaha Alvaro Alexander memperkosa seorang wanita, membuat gempar keluarganya yang ada di Indonesia. Berita itu membuat Cia jatuh sakit dan dirawat inap selama satu minggu karena menderita stress dan darah tinggi.

Ayah mereka murka, walaupun setelah diselidiki ternyata Kenzi tidak bersalah namun hukuman tetap diberikan sang Ayah kepadanya. Kenzi tidak diizinkan menginjakkan kakinya ke Jakarta selama dua tahun dan semua fasilitasnya dicabut. Kenzi di buang ke Jogya dan diharuskan kuliah tapi tanpa biyaya dari keluarganya.

Kejadian itu merubah Kenzi menjadi lebih dewasa dan ia sangat beruntung memiliki kakak yang cerdas seperti Kenzo yang membantunya tanpa sepengetahuan sang Ayah. Kenzo saat itu telah menjadi seorang dokter di Jerman. Kenzo membantu adik kembarnya dengan memberikan uang tanpa sepengetahuan keluarga mereka dengan penghasilannya sebagai seorang dokter. Dengan

bantuan Kenzo maka Kenzi dapat membeli gerobak martabak dan berjualan bersama teman-temannya.

"Kak Ken ada ide nggak?" Tanya Putri kesal melihat Kenzo sedang membaca bukunya.

"Nggak ada, kita ikuti saja kemauan Bunda siapa yang beruntung ditunangkan diantara kita bertiga!" Ucap Kenzo datar.

"Itu sih bukan solusi namanya pasrah!" kesal Kenzi.

"Auh ah...gue mau balap dulu lagi kesal nih, kak pinjam mobil dong!" Pinta Putri ke Kenzo.

"Nggak ada, mobilnya mau aku pakek!" Ucap Kenzo tanpa melihat Putri yang ingin memukulnya karena kesal.

"Pelit, nggak mungkin kan ketiga mobil kakak dipakek" ucap Putri kesal. Kenzo mengangkat kedua bahunya acuh, ia tidak peduli dengan adiknya yang merasa kesal.

"Nih...pakek motor matic gue!" ucap Kenzi melempar kunci motornya.

"Yah, jelek amat sih, aku maunya motor sport Kak?" Rayu Putri.

"Ogah, husss...sana lo mau nggak? Kalau nggak mau ya sudah" kesal Kenzi.

Putri menghentak-hentakkan kakinya karena kesal. Ia melepar kunci motor Kenzi yang tepat mengenai jidat Kenzi dan membuat kenzi naik pitam ingin membalasnya. namun sebelum Kenzi yang ingin membalas Putri, tatapan tajam Kenzo membuatnya mengurungkan niatnya melempar Putri.

Putri mengikat rambutnya seperti ekor kuda, ia mengendap-endapkan langkahnya menuju ruang kerja Ayahnya dan membuka laci yang ternyata lupa dikunci ayahnya. Ia mengambil kunci motor sportnya dan segera berlari membuka garasi dan menghidupkan motornya dengan senyuman.

"Bandung im coming, bener nggak ya inggrisnya masa bodolah bule juga banyak bodoh!" Teriak Putri dan ia segera melajukan motornya menuju Bandung bersama geng motornya.

Sesampainya di Bandung Putri bertemu teman-teman balap liar yang berada di Bandung. Karena sering sekali bolak balik bandung, dalam satu hari membuat Ayahnya marah karena khawatir dan menyita semua motor Putri.

"Wow cantik amat lo Put, tahu gini gue aja yang jadi pacar lo!" Jawab Edwin yang suka sekali gonta ganti pacar alias playboy.

"Hahaha...mau gue potong tu otong parkir aja kemana-mana kalau gue suka otong yang hanya suka parkir ke gue aja!" Ucap Putri membuat teman-temanya yang lain tertawa terbahak-bahak.

"Yah Put...otong gue insaf deh!"ucap Edwin sambil menggaruk kepalanya.

"Ogah gue Win, otong lo nggak suci lagi males gue hahaha...!" tawa Putri meledak.

Dan semua   teman-temanya pun ikut tertawa. Putri dan teman-temannya memutuskan menginap di rumah salah satu teman mereka yang bernama Aldo.

Putri membuka tasnya. "Mati gue dimana ponsel gue?" ucap Putri bingung.

Sementara itu dikediaman keluarga Alexander i gempar karena Putri menghilang tanpa izin bahkan ponsel Putri pun tidak aktif. Para bodyguard yang diutus Alvaro secara diam-diam untuk mengawasi Putri tidak melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga ia kehilangan jejak Putri.

"Saya nggak mau tahu kalian cari Putri saya sekarang juga!" Teriak Varo menatap para bodyguard dengan tatapan dinginya yang membuat mereka ketakutan.

"Paling juga dia balapan Yah!" Ucap Cia santai sambil memotong apel yang ada di tangannya.

"Iya ya sayang, paling Putri main di daerah sekitar sini" ucap Varo merubah raut wajahnya saat menanggapi ucapan istrinya.

Jangan marah sayang, aku tidak ingi kamu panik dan darah tinggimu naik. Batin Varo.

"Bunda kita main PS yuk sama Ayah, hmm...kita balapan!" ucap Varo agar Cia tidak memikirkan Putri.

"Tapi Ayah, Bunda kalah terus sama Ayah. Ayah panggilin Kenzo dong Yah, Bunda mau karoke sama Kenzo aja!" rayu Cia mengerucutkan bibirnya.

"Kenapa nggak sama Kenzi, Bunda?" tanya Varo mengelus kepala Cia dengan lembut.

"Kalau sama Kenzi nggak asyik Yah, suaranya bagus banget tapi kalau Kenzo hehehe...kali ini sifat jelek Bunda diambilnya hehehehe suara kami sama-sama jelek!" Ucap Cia tersenyum senang.

"Karokenya dirumah saja ya!" Pinta Varo.

"Nggak mau Bunda maunya di tempatnya om Ahmad dani!" ucap Cia.

"Oke, Bunda perginya sama Kenzi dan Kenzo!" Perintah Varo.

Cia diam dan memikirkan perkataan suaminya"oke Kenzi boleh ikut!" ucap Cia.

Untung...dia mau pergi karoke paling nggak dia masih menganggap Putri main di sekitar Jakarta. Batin Varo.

Varo memerintahkan si kembar untuk menemani Cia berkaroke ditempat yang dinginkan Cia. Varo menghubungi seseorang meminta untuk bertemu dengannya. Beberapa menit kemudaian Kedua sosok lelaki itu saling menatap tajam didalam ruang kerja Varo.

"Gue harap lo tahu dimana posisi lo!" Ucap Arkhan kesal melihat Yudis berada didalam ruang kerja Varo.

"Kita lihat, siapa yang menang!" ucap Yudis yang juga menatap Arkhan dengan tatapan tajamnya.

***

Acara ulang tahun pernikahan Cia dan Varo berjalan dengan meriah. Banyak insan pertelevisian dan kolega-kolega bisnis Varo yang memenuhi hotel miliknya. Putri berjalan bersama kedua saudaranya. Ia menggunakan

dress putih selutut yang mengembangkan dibawahnya. Rambut panjangnya tergerai indah dan bergelombang diujungnya. Kenzi dan Kenzo menggunakan jas dengan warna yang sama yaitu bewarna merah. hanya saja Kenzi lebih memilih menggunakan celana pendek selutut dan dasi kupu-kupu. Cia memakai long dress putih yang panjangnya menyetuh lantai. Dengan elegan Ia mengggandeng suaminya dengan mesra. Sebenarnya Cia merasa sangat sedih karena Anita tidak bisa pulang ke Indonesia karena alasan sibuk. Pada hal Cia tahu kenapa Anita tidak mau pulang ke Indonesia, itu karena Revan keponakannya yang membuat Anita patah hati. (baca: si dingin suamiku)

Dewa dan Lala datang khusus dari Palembang hanya untuk memenuhi undangan sang adik. Disamping pasangan ini, Azka mengggandeng Garcia sedangkan Arkhan yang jomblo berjalan di belakang mereka. Mereka semua bergabung bersama Raffa dan Istrinya serta kedua anaknya. Carra dan suaminya serta kedua anaknya. Devan dan Vio beserta ketiga putranya juga hadir dalam pesta ini.

Ditengah Acara, kenzi menyayikan sebuah lagu dengan suara merdunya. Kalau dibidang seni Kenzi menuruni bakat sang Ayah walaupun otaknya tak sejenius Ayahnya. Kalau kepintaran Kenzo mengikuti kepintaran Ayahnya. Kenzo sengaja menjelekkan suaranya untuk menyenangkan Bundanya yang mencari kemiripan Kenzo dengannya.

Varo mengambil alih acara, ia menaiki panggung dengan mengganden istrinya. "Saya ucapkan terimakasih kepada para undangan saudara-saudara saya dan kolega-kolega yang meluangkan waktunya hadir di acara ulang tahun perkawinan kami".

"Sebenarnya saya juga ingin menyampaikan kabar bahagia ini kepada para tamu sekalian karena salah satu anak saya akan bertunangan!" ucap Kenzo tersenyum menatap keempat anaknya

Please jangan gue!!! Batin Putri.

"Jangan gue Bunda!" Batin Kenzi.

"Cepat Yah aku bosan disini!" Batin Kenzo.

Varo menatap ketiga anaknya....

"Putri kamu Ayah tunangkan kamu dengan......"

Hancur hidup gue. Batin Putri

"Hadapi dengan lapang dada dek!" ucap Kenzi tersenyum puas sekaligus lega, ia menepuk bahu Putri. Kenzo menatap datar Putri yang saat ini sedang menundukkan kepalanya.

"Putri, sini sayang!" ucap Cia memanggil Putri yang sedari tadi melamun tanpa menyimak lagi lanjutan dari ucapan Ayahnya yang saat ini berada diatas panggung.

Putri berjalan diatas dengan gandengan kedua kakaknya. Putri melangkahkan kakinya dengan malas, ia masih saja menundukkan kepalanya saat ia berada diatas panggung bersama keluarganya. Seorang lelaki memasukkan cincin ke jari manisnya dan Putri memasukan cincin ke jari pria yang ada dihadapanya tanpa melihat wajahnya.

Putri menundukkan kepalanya, ia tidak melihat wajah lelaki yang saat ini menjadi tunangannya. Tepukan meriah dari para tamu membuat Putri tersadar dari lamunannya. Putri melihat lelaki yang menggenggam tangannya dan ia terkejut saat melihat laki-laki yang menjadi tunangannya. Arkhan tersenyum manis kepada Putri membuat Putri menajamkan matanya.

"Kenapa terkejut?" Tanya Arkhan.

"Kenapa lo yang jadi tunangan gue?" tanya Putri menatap Arkhan curiga

Arkhan mengedikkan bahunya lalu ia turun dari panggung meninggalkan Putri yang masih memikirkan kejadian yang barusan ia alami.

Mungkin gue mimpi, mana mau si tua bertunangan dengan gue. Batin Putri.

Arkhan menatap kesal Putri yang tidak mengikutinya turun dari panggung. "Turun sini lo!" ucap Arkhan sambil menarik tangan Putri yang masih bingung dan terkejut.

"Lo memang bego, tertulis diwajah lo yang bego itu!" Ledek Arkhan.

"Iya gue bego...pu..ssssttt!" Arkan menutup mulut Putri dengan telapak tangannya.

"Dua bulan lagi, kamu akan berada dalam pelukanku wanita begajulan!". Ucap Arkhan sinis.

"Tunggu aja lo, si otong punya lo nggak akan pernah gue izinin untuk parkir dilapak gue!" ucap Putri kesal.

"Hahaha....lo pasti yang tidak sabaran meminta otong parkir maju mundur...hahaha" goda Arkhan

"bangsat lo, gue potong otong lo!" kesal Putr, iai meninggalkan Arkhan yang masih tertawa terbahak-bahak.

Tunggu saja lo Arkhan, jangan harap gue takluk sama lo! Tapi kalau kegoda mana tahan gue. Batin Putri.

Flashback

Varo menatap tajam kedua pria yang akan menjadi calon menantunya. "Yudis apa kamu bersungguh-sungguh melamar anakku?" Tanya Varo.

"Iya, Mr.Alex saya mulai mencintainya dan ingin memilikinya, tingkahnya membuat hidup saya lebih bewarna Mr!" ucap Yudis.

Varo menatap Arkan dan bertanya "Bagaimana denganmu Arkhan?".

"Sama seperti dulu, saya meminta Putri menjadi istri saya dan saya sama sekali tidak terpaksa seperti yang Ayah pikirkan selama ini!" Ucap Arkhan Tegas.

"Baik saya menerima kalian berdua menjadi menantu saya!" Ucapan Varo membuat keduanya terkejut.

"Hahahaha...maaf Yudis, saya hanya ingin Arkhan bertindak tegas karena selama ini dia sepertinya tidak

menyukai anak saya lagi!" ucap Kenzo tertawa melihat ekspresi kekesalan Arkhan.

"Tapi Mr. Saya sangat mencintai Putri dan saya akan membuktikannya!" ucap Yudis menatap Varo penuh keyakinan.

"Saya akan melakukan apapun agar kamu tidak bisa mengambil Putri dari saya!" Tegas Arkan penuh intimidasi.

"Begini saja, Arkhan kamu tetap akan menjadi tunangan Putri dan kamu Yudis saya izinkan kamu mendekati Putri selama ia belum menikah dengan Arkhan!" Ucap Varo sambil menatap keduanya dengan tajam.

"Jika diantara kalian membuat anak saya menderita, maka kalian akan menanggung akibatnya!" Ucap Varo tegas.

"Saya sudah memutuskan dalam dua bulan ini saya akan menikah dengan Putri Yah, saya mencintainya!" ucap Arkhan tegas. Varo bisa melihat ketulusan dan kejujuran atas ucapan Varo.

Kata-kata itulah yang ditunggu Varo dari beberapa tahun yang lalu. Varo tersenyum dan menepuk bahu

Arkhan "Saya percaya padamu dan jangan mengecewakan saya menatu!".

Arkhan menganggukan kepalanya “Saya berjanji Ayah, saya akan membahagiakan Putri.

"Aku mengalah kali ini Arkhan, tapi sekali saja kau menyakitinya, aku pastikan dia akan jadi milikku!" ucap Yudis, ia menundukkan kepalanya kepada Varo dan permisi meninggalkan mereka.

Flasback off

Putri menatap kamar Arkhan dari balkon kamarnya. Hari ini ia merasa kesal tapi sekaligus senang. "Arkhan aku mencintaimu, tapi kamu tidak mencintaiku. Aku tahu pertunangan ini, pasti dipaksa Ayah dengan segala kekuasaanya"

"Tapi aku berjanji akan membuatmu mencintaiku dan selamat datang ke neraka ciptaanku sayang hahaha..." Ucap Putri lalu menutup pintu Kamarnya yang menuju balkon.

Mengikutimu

Semenjak putri bersetatus tunangan Arkhan, ia mulai dengan rencananya agar membuat Arkhan jatuh cinta padanya.

"Kemana dek?" Tanya Kenzi saat putri tampak rapi dan cantik. Putri memakai gaun bewarna biru dan memoles wajahnya dengan make up yang tidak terlalu tebal.

"Kerumah mertua disebelah nih mau bangunin love" jelas Putri.

"Love? Hahaha...lucu banget lo Dek, kayak wanita ababil aja lo" ucap Kenzi menujuk wajah Putri sambil memegang perutnya tertawa terbahak-bahak.

"Berisik lo Kak, kalau jomblo, jomblo aja lo!" Kesal Putri. ia mengambi roti bakar yang ada dimeja makan.

Putri melangkahkan kakinya menuju rumah Arkhan dengan semangat. Ia melihat Arkhan yang telah rapi dengan kemeja biru muda dan celana denimnya yang kasual.

"Mau kemana Love? Cantik ikut ya!" ucap Putri mengedipkan kedua matanya seperti boneka.

"Kalau jelek-jelek aja lo. Nggak usah sok kecantikan manggil gue love ihhhh...dasar norak!" kesal Arkhan.

Tadinya gue mau kasih ciuman dasyat di pagi hari tapi mutttt gue hancurrrrrr sabar Put...

"Love aku ikut ya!" ucap Putri membujuk Arkan dengan wajah memelasnya.

"Nggak!" Ucap Arkhan. Ia melangkahkan kakinya menuju mobilnya. Ia masuk kedalam mobilnya dan melajukan mobilnya dengan kecepatan sedang.

Putri menahan amarahnya lalu ia masuk ke rumah Arkan. Putri pura-pura menangis tersedu-sedu dan menceritakan kesadisan Arkhan yang membuatnya bersedih saat ini.

"Mi...Arkhan jahat banget ngatain Putri jelek, trus Mi masa Arkhan bilang Putri jelek sama kayak Mami yang suka maksain kehendak Mami ke Papi, Mi hiks....hiks..!" ucap Putri sengaja berbohong agar Mami Karenina ibunya Arkhan marah.

"Kita dibilang wanita pemaksa Mi!" tambah Putri, ia menampakan raut yang menyedihkan agar Karenina mempercayai ucapanya.

"Kurang ajar banget ya si Arkhan sama Mami Put. Mami kan nggak aneh seperti kamu!" ucap Karenina kesal

Wah ini senjata makan tuan camai, gmana sih...gue kok dibilang aneh...tapi situ setuju juga gue jadi manantu ckckckck...

"Tenang saja Put, Mami telepon Arkhan sekarang juga!" ucap Karenina kesal. Ia lalu mengambi ponselnya dan segera menghubungi Arkhan.

"Halo Arkhan pulang sekarang juga! Tidak ada bantahan!" Ucap Karenina emosi.

Mapus lo tua hahaha....

Beberapa menit kemudian Arkhan dengan wajah kesal, ia turun dari mobilnya dan segera masuk kedalam rumahnya. Ia melihat muka Maminya yang garang dan muka Putri yang menahan tawanya dan Arkhan bisa menebak jika Putri adalah biang masalah yang saat ini ia hadapi.

Awas lo put liat aja apa yang akan gue balas sama lo love....hahahah geli gue love. Batin Arkhan.

"Berani ya, ngatain Mami jelek terus tukang maksa kayak Putri. hmmm? Mami nggak pernah maksa kamu kayak si Putri!" Ucap Karenina menatap Arkhan tajam.

"Fitnah Mi, tuh...begajulan yang ngarang cerita...Mami orangnya baik nggak suka marah-marah kayak gini!" Ucap Arkhan.

"Jadi maksud kamu, ini bukan Mamimu yang lagi marah?" tanya Karenina menatap tajam Arkhan.

Mapus gue, kenapa gue jadi salah ngomong. Batin Arkhan prustasi.

"Udah Mi, biar Putri si tukang paksa yang ngehukum love Mi!" Ucap Putri sambil mengelus punggung Karenina.

"Oke Put kamu ikuti Arkhan kemanapun Arkhan pergi hari ini Put, kalau ia macam-macam lapor ke mami!" ucap Karenina menatap Arkhan sinis.

"Siap bos!" ucap Putri tersenyum senang.

Putri pergi berama Arkhan ke kantor. Saat ini Arkhan menatap kesal wanita yang ada di sebelahnya. Tingkah Putri membuatnya kesal. Apalagi sekarang saat rapat di perusahaan Papinya, Putri selalu mengekori Arkhan kemanapun Arkhan pergi.

"Lo mau ikut gue ke toilet?" tanya Arkhan kesal. Ia menekuk wajahnya karena kesal.

"Kalau iya kenapa?" Tanya Putri tersenyum manis.

"Dasar gila..." kesal Arkhan lalu ia membanting pintu toilet dengan kencang.

Lima belas menit, Putri menunggu di luar toilet. "Si Arkhan kemana ya? kok nggak keluar-keluar sih..." Putri terkejut saat melihat sesosok laki-laki yang memakai pakaian percis yang dikenakan Arkhan saat ini.

"Kenapa Arkhan jadi pendek gini?" ucap Putri. ia mengejar laki-laki itu dan ternyata...jeng...jeng

"Siapa lo? mana casum gue?" ucap Putri, ia menarik kera baju laki-laki itu.

"Maaf Non, saya diperintahkan Pak Arkhan untuk memakai pakaiannya, lalu Pak Arkha memakai pakaian saya!" Ucapnya ketakutan.

"Oke gitu ya Arkhan gue...bela-belain hari ini nemenin lo ternyata lo gantiin diri lo dengan lelaki ini!" Teriak Putri kesal.

Putri menuju ruang sekretaris dan menanyakan dimana keberadaan Arkhan. Sekretaris Arkhan bungkam sehingga Putri memohon dengan menangis sambil mengatakan jika Arkhan berselingkuh dengan wanita lain agar sekretaris Arkhan memberitahukan dimana Arkhan saat ini.

"Mbak hiks...hiks...coba Mbak jadi saya jika tunangan Mbak suka berselingkuh apa yang akan Mbak lakukan?" Tanya Putri pura-pura menangis.

"Ya...kalau saya balas berselingkuh juga dan jika saya menemukan selingkuhanya saya jambak rambutnya!" Jelas sekretaris itu dengan emosi.

"Mbak please sekarang Pak Arkhan dimana? Saya ingin menjambak rambut selingkuhanya!" rayu Putri agar sekretaris itu memberitahukan dimana keberadaan saat ini.

Hahaha...kalau bener dia selingkuh gue hajar selingkuhannya.

"Pak Arkhan tadi ada rapat di kampus dan mungkin jam segini dia sedang makan siang bersama Bu Indar dosen Universitas Jaya!"

Dasar prof mesum lo, masa makan siang aja nggak mau ngajakin gue sih...

Putri mencari Arkhan di kampus, ia melihat Arkhan keluar bersama seorang perempuan dan masuk kedalam mobil Arkhan. Putri mengikuti mobil Arkhan dengan sepeda motor yang ia sewa dari temannya. Mobil berhenti tepat di sebuah restaurant yang tidak jauh dari kampus.

Putri memberhentikan motornya dan ia melihat Arkhan dan Indar memasuki restaurant dengan saling tersenyum.

Tega amat lo sama gue tua....

Mereka duduk tidak jauh dari posisi Putri sekarang sehingga Arkhan dapat melihat dengan jelas sosok Putri. Putri memesan banyak makanan dan ia melihat mereka dengan wajah kesalnya.

Seseorang laki-laki tampan menepuk bahu Putri. "Put..."

"Kak Revan!" Teriak Putri dan langsung menghamburkan pelukannya kepada Revan.

"Tambah cantik aja kamu dek, sama siapa?"

"Sendirian kak!" Jawab Putri cepat.

"kamu nggak makan siang sama tunanganmu? Kakak nggak sempat kenalan sama tunanganmu, soalnya si Yura cengeng sekali maklum duda seperti kakak ngejagain anak umur empat tahun yang lagi nakal-nakalnya!" jeas Revan.

"Makanya kakak harusnya cepat cari istri lagi dong hehehe...!" Ucap Putri cekikikan.

"Kalau sama kamu aja gimana?" tanya Revan.

"Hahaha..." keduanya pun tertawa.

Tawa mereka membuat Arkhan yang ternyata mendengar pembicaraan mereka menjadi kesal.

"Sory Ndar, gue kesana dulu ya!" ucap Arkhan melangkahkan kakinya ke meja Putri.

"Kenapa lo kesini sono ke tempat cewek lo!" Ucap Putri kesal.

"Arkhan" ucap Arkhan menjabat tangan Revan.

"Revan" ucap Revan datar.

"Wah...ini ya Prof muda yang terkenal tampan itu?" UCAP Revan memuji Arkhan yang cukup terkenal di kalangan akademik.

"Tampan dari hongkong cakepan Kak Revan sama kak Yudis kali!" Ucap Putri memutar bola matanya.

Arkhan menatap Putri dengan tajam "Ini tunangan palsu gue Kak, Nggak sudi gue tunangan sama laki-laki brengsek kayak dia!" ucap Putri yang juga menatap Arkhan dengan kesal.

"Siapa yang palsu? saya memang tunanganmu!" ucap Arkhan.

Dasar tua kalau didepan orang lain aku kamu ihhh...sok baik. Batin Putri

"Kak Revan ini pacar baru aku, aku ini calon ibu tiri buat Yura kan kak!" ucap Putri mengedipkan matanya melirik Revan.

"Yah...begitulah" ucap Revan bingung melihat tingkah keduanya.

Arkhan menarik tangan Putri dan mencengkramnya. "Ayo pulang!" Perintah Arkhan.

"Ogah, gue bisa pulang sendiri, Lo pikir gue wanita gampangan apa? udah ditinggalin trus ngajakin pulang enak saja!" ucap Putri mencoba melepaskan tangan Arkhan.

Arkhan melepaskan tangannya yang mencengkram tangan Putri dan ia mengepalkan kedua tangannya karena marah.

"Kenapa kalian sampai bertengkar begini, gimana kalau nikah nanti..." ucap Revan menggelengkan kepalanya.

"Kak untuk sementara ini Putri tinggal di Apartemen Kakak ya, Please!" pinta Putri menatap Revan penuh harap.

"Apartemen Kakak itu nyaman, bagus dan bersih hehehe" kekeh Putri.

"Boleh Put, sekalian kamu bisa jagain Yura saat kakak kerja!" ucap Revan melipat tangannya dan menganggukan kepalanya.

"Maaf saya tidak mengijinkanya, dia sekarang tanggung jawab saya!" ucap Arkhan menaikkan nada bicaranya.

Amarah Putri memuncak, ia tidak sanggup lagi menahan kata-katanya. "Lo pacaran saja sana sama wanita itu, dan jangan sok jadi tunangan yang mencintaiku. Sudah sana pergi!" usir Putri sambil menahan butir air matanya.

Bego....bego...kenapa ini mata pakek menetes segala. Kesel Arkhan jahat...

Revan menyunggingkan senyuamnya melihat Putri yang cemburu melihat Arkhan makan siang bersama wanita lain dan Arkhan yang cemburu padanya. "Hahaha...kalian ini lucu sekali, Arkhan sepertinya kamu cemburu kepada saya ya?" Tanya Revan

"Tidak, saya tidak cemburu" kesal Arkhan.

Revan tahu jika melihat gelagat kedua orang yang berada dihadapanya saat ini, memiliki ego yang sangat tinggi. "Saya kakak sepupu Putri, tepatnya anak kakak

tertua Bunda Cia. Saya anak tertua Devan Dirgantara" Jelas Revan.

Arkhan terkejut dan merasa malu karena sejak tadi ia menatap Revan penuh permusuhan. "Hmmm...maafkan saya kak!" Ucap Arkhan dengan muka memerah.

"Hahaha...santai saja Khan, ternyata kalian memang pasangan serasi" tawa Revan meledak melihat ekspresi keduanya.

"Udah Kak kita pergi saja dari sini Putri bosan Kak!" ucap Putri sambil menggoyangkan lengan Revan.

"Putri ini juga termasuk anak keponakkan kesayangan Mami, karena Mami nggak punya anak cewek hehehe... jadi dia itu manja sama saya dan keluarga besar saya. jangan cemburu ya Khan!" Jelas Arkhan.

"Kalau gitu Kakak pamit Put, kakak mau jemput Yura di rumah omanya, kamu mau disini atau mau ikut sama Kakak?" Tanya Revan.

"Aku ikut kak Revan deh!" Ucap Putri.

"Dia ikut saya Kak, soanya saya mau ngajakin Putri ke Apartemen saya" ucap Arkhan sambil menatap tajam Putri agar setuju ikut bersamanya.

Karena ditatap tajam oleh Arkhan dan kata-kata Arkhan yang mengajaknya ke Apartemen Arkhan membuat Putri bungkam. "Oke sampai ketemu lagi, baik-baik Put jangan cerewet!" ucap Revan mengelus puncak kepala Putri.

Revan meninggalkan mereka berdua yang masih saling diam. Arkhan menghembuskan napasnya "Ayo....aku kenakkan kepada temanku!" ucap Arkhan mengajak Putri menuju meja tempat dimana Arkhan dan Indar sedang menyatap makan siangnya. Obrolan indar dan Arkha membuat Putri bosan.

Kalau tau gini, enakan gue ke bengkel somat dan cobain mobil kreasi dia, Huhuhu membosankan...buku inilah penelitian inilah, Dasar kutu buku.. entar kalau gue punya anak, jangan harap mirip bapaknya yang membosankan ini!.

Setelah mengantar Indar ke hotel tempat ia menginap, Arkhan mengajak Putri ke Apartemenya. Dulu saat Putri masiH SMA ia pernah menguntit Arkhan dan menemukan Apartemen yang ia lihat sekarang ini. Putri memandang Apartemen yang sangat luas ini dengan tatapan kagum. Apartemen ini ruanganya seperti perpustakaan. Putri

melihat Rak-rak yang berjejer rapi di setiap dinding. Ada ensiklopedia dan beberapa buku pengetahuan lainnya. Putri beralih ke rak yang ternyata merupakan rak yang berisikan novel.

"Hahahah...Kak sepertinya lo banci hahaha, jarang cowok suka Novel" ejek Putri.

Arkhan hanya memperhatikan Putri dari belakang. "Wah...ternyata novel mesum....hahaha prof seperti lo doyan juga ginian!" tawa Putri meledak.

Arkhan mengambil buku yang ada ditangan Putri dengan cepat. "Pelit amat sih iwwww!" Putri melenggangkan kakinya dan mengedarkan pandangannya. Putri melihat beberapa koleksi DVD Arkhan dari berbagai jenis film.

"Kak...aku hidupin yah Tv dan DVDnya...jarang-jarang lo aku bisa nonton di apartrmenmu love!" ucap Putri sambil mengelus dagu Arkhan.

Arkhan menepis tangan Putri dengan kesal. Putri hanya menyunggingkan senyumnya. Putri menghidupan DVD dan Tv, ia bersiap mengganti film yang sepertinya sudah ada di dalam DVD tapi karena penasaran dengan Film yang sepertinya baru saja Arkhan putar membuat

Putri memutuskan untuk menunggu dan tidak mengeluarkan DVD. Tu

"Hmmmah...ah...jangan disitu sayang..." suara Tv menggema membuat Putri terpaku.

Mendengar suara yang ada di Tv membuat Putri terpaku dan Arkhan segera melepaskan buku yang sedari ia bacanya dan ia menatatap Tv dengan wajah memerah.

Mata Putri dan Arkhan bertemu "Kak...Arkhan mesuuuuummmmm, bisa-bisanya mengoleksi film itu!".

Putri menunjuk Tv yang ada dihadapanya. Arkhan segera menyambar remote yang berada di tangan Putri dan segera mematikannya.

Hening...

Mereka berdua merasa canggung dan salah tingkah. Sesuatu membuat Arkhan mendesis kesal. "Makanya aku tidak mau dekat denganmu sebelum kita menikah PUTRIIIII..." Teriak Arkhan.

Putri menatap wajah Arkhan yang memerah dan tatapan mata Arkhan yang menggelap. Arkhan mendekati Putri dan menciumnya. Arkhan melepaskan ciumannya dan melangkahkan kakinya menjauh dari Putri.

"Pulanglah...aku akan meminta Kenzi menjemputmu!" Ucap Arkhan sambil memejamkan kedua matanya lalu meninggalkan Putri yang masih diam terpaku dengan apa yang baru saja terjadi.

"Kakak mengusirku setelah kakak menciumku?" ucap Putri terisak dan berlari keluar dari Apartemen Arkhan dengan perasaan sedih dan kecewa.

Cuek huuuu

Putri merasa terhina, kecewa, marah, cinta dan benci mewarnai hatinya saat ini. Ia berusaha menghindar dari Arkhan selama satu minggu ini. Tapi dasar Putri masih saja kepo dengan aktivitas Arkhan, bahkan ia mengintip dari kamarnya karena ingin tahu apakah Arkhan sudah pulang atau belum.

Putri merasa kecewa saat melihat lampu kamar Arkhan masih padam. "Seminggu ini gue cuekin dia, tapi dia nggak ada sama sekali usaha buat ketemu gue. Apa gue terlalu murahan ya?".

Putri membaringkan tubuhnya, ia memikirkan ide yang tepat agar Arkhan memberikan perhatian padanya. Putri membuka instragram Arkhan dan melihat beberapa foto yang diupload Arkhan.

"Sebel gue... kenapa mesti foto bareng cewek-cewek nih sih...siapa mereka? dan ini juga...Arghhhhhh dasar prof mesum tua nggak tau diri!" Teriak Putri.

Clek...pintu kamar Putri dibuka seseorang "Woy...dek...dipanggil Bunda disuruh makan malam, lo ngagk lapar?" Tanya Kenzi.

Putri melepar bantalnya kearah Kenzi "laparlah dari pagi tadi perut aku keroncongan”.

"Emang kamu belum makan dek?" tanya Kenzi menatap Putri tidak percaya.

"Enggk aku belun makan nasi tapi tadi pagi aku makan soto babat, siang tadi mie goreng seafood sama pempek dikampus dan jam 3 tadi aku beli bakso tapi belum makan masih laper!" Putri mengelus perutnya

"Dasar sampah, semua masuk ke perutmu tapi kalau bukan makan nasi bukan makan gitu maksud kamu dek?" ucap Kenzi menggelengkan kepalanya.

Putri hanya tersenyum dan mengikuti Kenzi ke lantai satu ruang makan keluarga. Putri menatap orang yang duduk di sebelahnya dengan was-was.

Ngapain si Tua makan disini...buat gue kesal, kalau begini nafsu makan gue pasti bertambah.

"Put..diambilin dong nasi Arkhan!" Cia menegur Putri yang hanya mengambil makanan untuk dirinya sendiri.

"Dia punya tangan, ambil sendiri lagian nggak ada urusan sama aku, mau dia makan kek mau nggak kek!" ucap Putri yang sibuk dengan makananya.

Cia mengehela napasnya ia membantu Arkhan mengambil nasi. Kenzi terbahak melihat kelakuan adiknya sedangkan Kenzo hanya menggelengkan kepalanya.

"Kamu itu tunangan Arkan, sebentar lagi mau jadi istrinya belajar jadi istri yang baik put!" Tegur Varo.

Putri mencebikkan bibirnya tanpa mau melihat ke arah Arkhan. Gue males buat negur si songong tua satu ini.

Dia anggep gue murahan oke, toh banyak cowok yang ngantri dan mau sama gue.

"Selesai, Yah, Nda Putri ke atas ya mau siap-siap!" ucap Putri.

"Memang kalian mau kemana?" Tanya Cia penasaran.

"Putri ada janji sama teman Bun. Si Bily Bun baru pulang dari Amerika. Katanya ada titipan dari Fia Bun untuk Putri!". jelas Putri. Fia alias Sofia merupakan anak bungsu Dewa dan Lala. Dewa adalah Kakak kandung Bundanya.

"Waduh kangen-kangenan nih, sama cinta monyet!" Goda Kenzi.

"Hehehehe bisa jadi bisa jadi!" ucap Putri sambil tersenyum manis.

Emang lo aja tua yang punya teman wanita mesra. Gue juga punya!

Billy merupakan teman SMA putri yang selalu mengikuti Putri kemanapun. Ia melanjutkan usaha Ayahnya yang mengharuskannya melanjutkan kuliahnya di Amerika. Sikap Billy kepada Putri bagaikan kembar siam yang tak bisa dipisahkan. Bahkan Billy tak segan buat tidur bareng dikamar Putri yang menjadi kebiasaan keduanya. Keluarga Billy juga sangat menyayangi Putri karena sifat Putri yang lucu dan hangat membuat rumah mereka yang sepi menjadi amat ramai karena coletah Putri.

"Bun, Putri nginap bareng Bily di Apartemenya Bun" ucap Putri. Cia menganggukkan kepalanya namun Varo menatap Cia tajam.

"Loh..nggak bisa Put, izin dulu sama tunanganmu!" ucap Varo menujuk Azka dengan lirikan matanya.

"Nggk usah Yah...pasti diizinkan kok!" Jawab Putri. ia mencium punggung tangan Cia dan Varo. ia bergegas menuju motornya sportnya dan mengendarainya dengan keecepatan sedang. Putri memasuki kawasan apartemen

dan memparkirkan motornya. Ia segera masuk ke dalam lift menuju Apartemen Bily.

Putri tersenyum melihat Bily yang telah berubah menjadi lelaki yang tampan dan dewasa. Putri segera memeluk Bily saat pintu Apartemen itu terbuka dan menampilkan sosok Billy yang memakai kaos biru tanpa lengan dan traning putih.

"Bil...gue kangen gila sama lo!" ucap Putri mencubit pipi Bily.

"Wadaw sakit Put!" ucap Bily, ia mengusap pipinya yang terasa sakit.

"Mana oleh-oleh buat gue dan titipan Fia mana?" Todong Putri tidak sabaran.

"Masuk...dulu Put, lo kayak ibu-ibu kredit nyerocos di depan pintu mau nagih hutang!" kesal Bily.

"Iya Bil, hehehe" kekeh Putri, ia mengikuti Billy yang duduk di sofa.

Bily menyerahkan barang yang Putri maksud. Putri membuka kotak yang diberikan Bily, ia menatap Bily dengan mata berbinar. Miniatur naruto dan bebrapa miniatur super hero kesukaanya.

"Makasi Bily, I miss u but i hate you hahaha...!"tawa Putri membuat kesal Bily. Ia mengapit leher Putri sambil mengelitik perut Putri.

"Udah Bil hahaha, gila lo gue mau pipis Bil hahaha...!" Tawa Putri meledak.

Brak...

Pintu Apartemen Bily didobrak dan menampilkan wajah Arkhan yang sedang murka. "Singkirkan tangan lo dari tunangan gue!" Teriak Arkan menarik baju Bily dengan kasar. Putri mengucek-ngucek kedua matanya dan terkejut melihat Arkhan dengan wajah kusut penuh Amarah.

Serem amat ya si tua. Ngapain dia kesini ngikutin gue..gue nggak mau bicara sama dia.

"Bil, usir saja nih orang ngeganggu aja!" Ucap Putri sambil menarik tangan Arkhan yang sedang mencengkram Leher Bily.

"Ikut gue pulang sekarang!" Perintah Arkhan.

"Ogah gue...lo mau ngusir gue lagi? enak aja, pergi lo sana. Gue mau bobok bareng Bily!" teriak Putri.

"Gue nggak ngizini lo nginap disini!" Tatapan dingin Arkhan tidak membuat Putri takut.

"Ayo Bil, kita bobok mungkin si tua ini juga mau numpang bobok di Apartemen lo Bil. Biar si tua tidur di sini, kita kamar lo aja yuk!" ajak Putri, ia menarik tangan Bily.

Arkhan menahan tangan Billy "Gue tunangan Putri Bil, jadi gue nggak ngijinin lo pegang, meluk bahkan nyium dia!".

"Maaf Kak, kita Sudah biasa bobok bareng dari kecil bahkan peluk. Si Putri juga suka cium ketek gue Kak!" Jelas Bily.

Arkhan kesal dan amarahnya tidak bisa di kontrol lagi. "Bil, bisa bicara empat mata!" Tatapan memohon Arkhan membuat Billy menyetujui permintaan Arkhan untuk berbicara berdua saja di kamar Bily.

Putri mengintip apa yang akan dibicarakan dua orang lelakinya, satu tunanganya satu lagi teman boboknya. *Jangan-jangan mereka lagi bemesraan layaknya laki-laki homo hahahaha.*

A: bil gue cinta sama lo berhenti bobok bareng sama Putri please.

B: oke..kak gue juga cinta sama lo mari kita bercinta!!!! Arghhhhhh gila gue nggk mau Arkhan jadi sekong....

Kening Putri disentil seseorang yang membuatnya terkejut dan menyadarkanya dari imajinasinya.
Awww...

"Pikiran jorokmu mesti di basmi!" ucap Arkhan mendorong kening Putri.
"Ayo pulang!" Ajak Arkhan.
"Nggk mau, eee...Bil mana titipan Fia?" ucap Putri mengalihkan ajakan Arkhan

Bily memberikan kantong kresek yang ternyata berisi keripik kentang dan beberapa makanan ringan lainya. Arkhan yang melihat makanan ringan produk amerika itu membuat kepalanya pusing dengan tingkah laku tunangannya.

"Jadi kamu minta Fia membeli ini oleh-oleh dari Amerika?" tanya Arkhan tersenyum kecut.

Disaat para wanita berbondong-bodong meminta barang-barang mahal yang terkenal dari mulai sepatu, tas, baju dan barang-barang bermerek lainya yang memiliki kualitas tinggi. Putri hanya meminta makanan ringan dan Arkhan bahkan bisa membelinya dengan mudah.

"Bil...kakak pamit bawa barang rongsokan pulang!" ucap Arkhan. Bily mengangkat jempolnya tanda menyetuji ucapan Arkhan.

Billy mengerti persaan Arkhan setelah berbicara empat mata tadi. Bily telah mengenal Arkhan sejak kecik karena ia dan Putri tumbuh dan besar bersama dari TK sampai SMA. Kata orang jika kedua perempuan dan laki-laki yang selalu bersama akan timbul benih cinta dan itu benar. Putri dan Bily mengalaminya saat mereka SMP. Putri jatuh cinta dengan Billy karena kecemburuanya terhadap teman wanita Billy sehingga ia menganggap ia mencintai Billy.

Tapi perasaannya dengan Billy berangsur-angsur memudar karena kehadiran Arkhan yang menjadi tetangganya. Putri melupakan kecemburuanya kepada teman wanita Billy dan ternyata perasaanya dengan Bily hanya cinta monyet.

Billy sahabat sejati Putri. Billy bahkan membantu Putri mengejar-ngejar Arkhan dari dulu, namun Billy membenci Arkhan yang bersikap kasar kepada Putri. "Kita pulang sekarang Put!" ucap Arkhan, ia menarik tangan Putri.

"Nggak mau, gue mau tidur bareng Billy!" Jawaban Putri membuat Arkhan mengambil tindakan dengan

mengangkat Putri ke pundaknya. Arkan melambaikan satu tangannya dan satu tanganya memegang pinggang Putri. Putri ingin memukul-mukul Arkhan tapi ia takut Arkhan kesakitan sehingga ia hanya diam.

Wah...love mau bawa gue kemana ya? Pura-pura nggak mau pada hal gue mau hahaha. Batin Putri

Arkhan membuka pintu mobilnya meletakkan Putri dan ia segera masuk kedalam kursi kemudi dan melajukan mobilnya. Tak ada pembicaraan antara keduanya, Putri menatap Arkhan dengan kesal karena jalan yang mereka lewati saat ini bukan jalan menuju rumahnya, tapi jalan menuju Apartemen Arkhan.

"Gue nggak mau disini tua gue mau pulang!" Desak Putri.

"Kita nginap disini!" ucap Arkhan menatap Putri tajam dan saat ini ia tidak mau dibantah.

"Tapi gue nggak mau, lo pasti ngusir gue kayak kemaren!" kesal Putro.

"Lalu kamu mau tidur sama Billy, gitu?" Tanya Arkhan

"Terserah gue!" Bentak Putri.

Mereka memasuki kawasan Apartemen, Arkhan memarkirkan mobinya. Ia membuka pintu mobil dan mengajak Putri turun dari mobil.

"Aku ini calon suamimu dan aku sudah bilang kepada Ayah jika kita akan menginap di Apartemenku!" Jelas Arkhan sambil memaksa Putri masuk ke dalam lift menuju Apartemennya.

Arkhan menarik Putri hingga sampai ke pintu Apartemennya, ia menekan tombol yang ada di pintu "Kamu bisa masuk kapan saja ke apartemen ini. Paswordnya ulang tahunmu!"

"Sok baik lo, manggil gue pakek aku kamu segala bisanya lo gue!" kesal Putri.

"Itu agar saat kita menikah nanti kita sudah terbiasa mengatakan kata-kata sopan Put" Jelas Arkhan lembut.

Kata-kata lembut Arkhan membuat Putri malu dan mukanya memerah. Arkhan tidak pernah mengatakan kata-kata lembut selama ini kepadanya.

Gue nggak boleh kehilangan kesempatan ini, biasanya hanya mimpi, kesempatan tidak datang dua kali Put. Batin Putri.

"Gue mau cium ketek lo sambil tidur, gimana mau lo? Biasanya gue cium ketek Ayah, bunda, kak Kenzo dan kak Kenzi, Mbak Anita atau billy. Itu kalau gue lagi mau dan kesempatan ini nggak datang dua kali sama lo!"

Hahaha kebiasaan cium ketek itu berlangsung saat gue kecil sampai kelas 6 SD saat itu gue nggak bisa tidur kalau nggak diketekin tapi kalau sekarang nggaklah. Kebiasaan itu sudah lama hilang.

"Oke, kita tidur di kamarku!" ucap Arkhan menarik Putri menuju kamarnya.

Arkhan melempar kemejanya dan celana boxer miliknya. "Ganti pakaianmu!".

Putri mengikuti perintah Arkhan menganti pakaiannya. Putri mencari keberadaan Arkhan yang ternyata sedang menyiapkan makanan.

"Kapan Kakak masak? perasaan gue ganti Baju cuma dua menit doang!" ucap Putri. ia duduk di meja makan menopang dagunya dan melihat Arkhan yang sedang menata makanan diatas meja.

Seharusnya gue yang nyiapin makanan buat suami gue. Hahaha.... berasa pengaten baru gue.

Arkhan menatap pakaian Putri dan terhenti saat ia melihat dada Putri.

"Kamu tidak memakai itu Put?" tanya Arkhan.

Putri sedang mengunyah spagetinya. "Eenguak". Jawab Putri.

Arkhan menghembuskan napasnya karena matanya sulit sekali dialihkan dari baju Putri yang menerawang karena memakai kemeja putih miliknya. Putri melihat piring Arkhan masih penuh.

"Kakak nggak makan?" tanya Putri. Suara Putri membuat Arkhan mengalihkan pandanganya.

"Ooohmmm iya nih mau makan punya kakak?" Jawab Arkhan gugup dan Putri menggelengkan kepalanya.

Putri mengangkat piringnya ke dapur dan mencucinya. Saat ia membalikkan tubuhnya, ia melihat Arkhan yang sedang menatapnya dalam.

"Kak, Putri ke kamar ya!" ucap Putri. Arkhan menganggukkan kepalanya dan Putri segera menuju kamar Arkhan. Putri membaringkan tubuhnya di ranjang empuk berukuran king size.

Lama banget sih si tua...

"Kak!”.

Putri melihat pakaian Arkhan yang sudah berganti dengan kaos polo hitam dan Traning biru. Tubuh tegap Arkhan membuat Putri kagum.

Kak Arkhan kok ganteng banget sih, apa rasanya ya tidur didada bidangnya.

"Kak...tidur sini!" Ucap Putri manja.

Arkan dengan wajah datarnya mendekati Putri dan membaringkan tubuhnya disebelah Putri. "Kak...pengen cium ketek!" ucap Putri.

Arkhan menggeser tubuhnya dan mendekati Putri. "Kak...gimana mau Cium ketek kalau masih pakek baju! Cepat buka, Kalau nggak mau Putri pulang sekarang juga!" Ancam Putri.

Arkhan dengan pergolakan batinnya berusaha menolak keinginan Putri namun ia tak mau Putri yang keras kepala pulang di tengah malam seperti sekarang ini. Ia membuka pakaiannya. Tubuh Arkhan yang bidang dan otot perut yang memiliki ruang membuatnya terlihat sexy.

Wah....setelah dimipiin selama bertahun-tahun akhirnya tercapai juga. Batin putri

"Gimana mau cium kalau kakak jauh gitu hehehe!" kekeh Putri.

Mampus lo Arkhan gue kerjain lo hahaha...

Arkhan menarik Putri sehingga hidung Putri mencium ketek Arkhan. Tangan putri memeluk pinggang Arkhan dan Arkan membalasnya dengan pelukan eratnya. Tak ada pembicaraan diantara keduanya. Arkhan mendengar hembusan napas Putri yang beraturan menandakan jika Putri sudah terlelap. Satu kata yang mewakili Arkhan saat ini yaitu tersiksa.

Arkhan Pov.

Gila aku bisa mati berdiri kalau begini. Wanita ini adalah wanita penggangu dalam hidupku dan dia adalah penggoda yang harusnya aku hindari. Siapa yang tidak kesal beberapa hari ini dia menghindar dariku. Setelah kejadian di apatemen yang membuatku gila. Apa dia terlalu polos sehingga tidak menyadari jika ia sudah menggodaku.

Saat bermimpi selalu saja wajahnya yang muncul. Dari dulu sampai sekarang putri adalah wanita yang membuatku terobsesi ingin selalu berada didekatnya. Azka sempat menyarankanku ke psikiater karena melihatku bermimpi menyebut nama Putri setiap malam. Bayangkan setiap malam!.

Jika aku tidak mengusirnya waktu itu, maka yang terjadi hal yang selalu gue impikan sebagai seorang lelaki akan terjadi. Tidak ada wanita lain yang membuatku seperti ini kecuali Putri.

Bunda Cia menghubungiku mengajakku untuk makan malam bersama dan aku menyambut ajakkanya dengan antusias. Rindu... Aku merindukannya. Saat makan malam dirumahnya, ia sama sekali tidak menatapku. Saat pembicaraanya mengenai Bily muncul, tiba-tiba emosiku memuncak. ingin sekali aku meluapknya dan berkata jika aku adalah tunangannya dan melarangnya untuk pergi bersama laki-laki lain.

Pemaksaan

Flashback

Melihat Putri melaju dengan motornya, membuat Arkhan memerintahkan sesorang untuk membuntutinya *"Bagaimana hubunganmu dengan Putri Arkhan?" Suara bass Alvaro mengusik Arkhan yang sibuk dengan ponselnya.*

"Baik-baik saja Yah, Arkhan ingin menyampaikan sesuatu kepada Ayah dan Bunda!" Arkhan melirik Kenzo yang matanya menatap tajam Arkhan dan kenzi yang tersenyum nakal.

"Apa yang ingin kamu katakan Arkhan?" Tanya Varo penasaran.

Cia memeluk lengan suaminya dan berbisik. "Yah jangan-jangan nih anak udah paham kelakuan Putri terus membatalkan acara pernikahan mereka yang tinggal beberapa minggu Yah!." Arkhan mendengar bisikkan Cia.

Mendengar ucapan Cia, Arkhan segera menyampaikan maksudnya. "Maaf Bunda, Ayah dan calon

kakak ipar. saya hanya ingin menyampaikan, saya berkeinginan mempercepat pernikahan kami Yah, Bun!".

"Kamu Yakin?" Teriak Cia dan Kenzi. Varo dan Kenzo hanya menggelengkan kepalanya mendengan teriakkan Kenzi dan Cia.

"Arkhan banyak perempuan normal dari pada adek gue yang begajulan!" Ucap kenzi

"Lagi pula Putri bukan perempuan idaman para lelaki, ketus suka mengkiritik orang dan tidak cantik seperti aku!" Ungkap Cia.

Tatapan tajam Varo dan delikan Kenzo, membuat kenzi dan Cia terdiam. Arkhan menelan ludahnya gugup. Selama hidup gue baru kali ini gue gugup. Batin Arkhan

Arkhan mencoba menormalkan degub jantungnya dan mencoba melanjutkan pembicaraannya.

"Saya sangat yakin, karena jujur saja, saya sudah satu minggu ini tidak bisa tidur nyenyak memikirkan Putri hmmm... takut dia berubah pikiran tidak mau menikah dengan saya!"

Huhaha....

Tawa mereka meledak. Cia dan Kenzi memegang perutnya karena melihat ekspresi dan ucapan Arkhan. Sedangkan Kenzo dan Varo menahan tawanya.

Varo mencoba menenangkan dirinya yang sedari tadi menahan tawanya. "Jadi kapan pernikahannya?" Tanya Varo serius.

"Besok Yah, sekitar jam tiga, akad nikah saja dulu Yah resepsinya sesuai rencana yang kemarin Yah" ucap Arkhan.

"Jadi persiapanya bagaimana?" Tanya Kenzo yang sejak tadi hanya mendengarkan ucapan mereka.

"Saya sudah menyiapkan semuanya, tinggal meminta persetujuan Ayah, Bunda dan kakak-kakak Putri!" Jelas Arkhan.

"Yah...akad nikahnya disini saja, biar bunda sama Maminya Arkhan yang urus!" Ucap Cia semangat.

"Bun, kalau Putri tahu rencana ini, nanti malam dia bisa kabur karena kesal nggak diberitahu" jelas Kenzi menatap kedua orang tuanya dengan serius. Kenzi sangat mengenal adiknya dan segala sifat buruknya.

Cia tersenyum, karena otaknya dipenuhi ide yang terkadang bukan ide cemerlang tapi ia yakin idenya kali ini

pasti berhasil. "Arkhan yang akan membawa Putri malam ini menginap di Apartemenya dan kalian duo maut!" Cia menujuk Kenzo dan kenzi "Bantu Bunda menyiapkan segalanya!" ucap Cia tersenyum senang.

"Untung saja kebaya Putri sudah jadi!" Gerutu Cia. Semuanya setuju dengan rencana perikahan Arkhan dan Putri besok.

Flashback off

Arkhan Pov

Aku berhasil membawa Putri ke Apartemenku dan saat ini dia sedang tertidur disampingku dengan mencium ketekku. Apa tidak bau ketekku bisa-bisanya dia tertidur pulas. Aku menatap wajah cantiknya, bibirnya tubuhnya dan Arghhhhh...Aku tersiksa...

Tiba-tiba ia bergerak dan merapatkan tubuhnya denganku. Samar-samar aku mendengar ia memanggilku. “Arkhan tua, jangan tinggalkan aku”. Ucapanya membuatku tersenyum.

Ternyata apa yang ia inginkan sama seperti aku yang selalu memimpikanya. Aku mencium bibir ranumnya. Putri besok kita akan menikah sayang.

"Hmmm....peluk Kak".

Hahahaha dengan senang hati Baby. Aku mencium bibirnya pelan dan memeluknya dengan erat. Ia mendesis dan perlahan membuka matanya menatapku lucu sekali.

"Ini mimpikan? Love kamu tampan sekali!" Putri mengelus pipiku dan aku tak mau mengilangkan kesempatan ini untuk memeluknya. Hahaha...dan aku yakin hanya aku yang pernah menciumnya dan memeluknya seperti ini.

Bunyi ponselku membuatku harus segera mengangkatnya dan menjauh dari pujaan hatiku ini.. "Assalamualaikum, Halo...iyaoke...Mi...walaikumsalaam".

Sebenarnya karena inilah aku memutuskan untuk mempercepat pernikahan bisa-bisa aku berbuat dosa besar jika aku selalu menyakiti hatinya karena ucapan kasarku selama ini. Aku mencintainya selalu mencintainya.

***

Autor

Putri mengerjapkan matanya karena percikan air di wajahnya. "Hey bangun sudah subuh!" Perintah Arkhan menarik tangan Putri agar Putri segera terbangun.

"Kak Ken aku masih ngantuk bilang aja ke Ayah aku lagi ada tamu bulanan!" ucap Putri masih memejamkan matanya.

Arkhan menggendong putri adan menjahtuhkanya ke lantai, lalu menyiramnya dengan air. "Arghhhhh....apa-apan sih" putri mengusap air yang ada diwajahnya, ia melihat punggung seseorang yang berjalan meninggalkanya dikamar mandi.

"Mandi Put, sholat subuh!" Perintah Arkhan. Putri terkejut ia menatap keseliling ruangan dan ternyata ini bukan kamar mandi dirumahnya. Ia mencoba mengingat apa yang terjadi sebenarnya.

"Dasar bego ini Apartemen Arkhan" Putri bergegas dan segera menpercepat mandinya serta bersiap mengganti bajunya tapi ia tidak menemukan pakaiannya.

Arkhan membuka pintu kamarnya dan melepar baju yang baru saja dibelinya saat Putri masih tertidur. Arkhan memutuskan ke super market di lantai bawah super market itu buka 24 jam. Putri memakai pakaian yang diberi Arkhan dress rumahan bergambar hello kity.

Gila si tua beliin gue baju anak Abg kayak gini. Ini baju kesukaan Gege bukan gue banget.

Putri segera menuju ruang sholat yang terdapat di ruang kerja Arkhan. Arkhan tersenyum melihat penampilan Putri yang begitu imut.
Ia segera menyerahkan mukena dan Putri menyambutnya.

"Ini mukena pacar kamu ya? Aku nggak mau pake mukena bekas pacar kamu!" kesal Putri.

"Itu punya Mami cepetan ntar subuh habis!" Kesal Arkhan putri bergegas memakai mukenanya dan megelar sajadahnya tepat di belakang Arkhan.

Dasar tua, dia pikir gue ini istrinya apa? pake jadi imam gue segala.

Putri mendengarkan suara Arkhan dengan perasaan haru lantunan ayat-ayat terucap dengan indah. Arkhan memberikan tangannya kepada Putri. Putri menunjuk tangan Arkhan "Apa maksudnya nih?"
"Cium tanganku!" Perintah Arkhan.
"Kalau situ suami aku baru aku mau!" Jelas Putri menepis tangan Arkhan.

"Dasar nggak tahu sopan santu, kalau kenzo atau Ayahmu yang jadi imamu kamu nggak mau cium tangan dia?" tanya Arkhan.

"Maulah akukan hormat sama yang tua!" ucap Putri sambil menepuk jidatnya "Maaf aku lupa kalau kamu udah tua!" ucap Putri menciun punggung tangan Arkhan.

Arkhan mengeram kesal karena tingkah Putri yang masih memanggilnya tua. Setelah sholat Arkhan memutuskan untuk menonton berita di Tv sedangkan Putri berkutat di dapur. Setelah mengalami perdebatan panjang siapa yang membuat sarapan akhirnya Putri menyerah.

"Kamu buatin aku sarapan!" Ujar Arkhan saat mereka sama-sama duduk di sofa dan menonton Tv.

"Nggk mau, aku mau nonton spongbob!" Ucap Putri menatap Arkhan dengan kesal.

"Kamu tahu kodrat wanita melayani suami dari makan, pakaian dan ti..." ucapan Arkan dipotong Putri

"Enak aja ada yang namanya emansipasi wanita tahu! Lagian kamu belum jadi suamiku. Noh nikahin janda muda yang punya pengalaman memasak, mencuci dan melayanimu di kasur!" ejek Putri.

"Cepat masak atau...?" UcapanArkan segera di potong Putri.

"Atau apa?" Tantang Putri

"Aku cium kamu sekarang!"

"Siapa takut!" ucap Putri tanpa takut.

Arkhan mendekati Putri dan menarik Putri sehingga Putri terduduk di pangkuan Arkan. Arkhan membelai pipi Putri yang menatap mata Arkhan sendu. Arkhan mendekatkan wajahnya dan menyentuh bibir Putri. Putri mendorong tubuh Arkhan tanpa kata-kata ia segera berjalan menuju dapur.

Teriakan Putri memanggil Arkhan memecah kesunyian. Ia mendekati Putri yang sedang menyantap makanannya. Arkhan mengangkat pancake yang dibuat Putri.

"Ini pancake atau gendum lemes?" Tanya Arkhan mengangkat makanan yang ada dihadapanya.

"Namanya juga belajar, aku baru lihat resepnya di internet, aku mana bisa masak selama ini aku selalu sarapan yang disiapin Bunda" Ucap Putri melempar sendoknya karena kesal.

Arkhan memakanya dengan lahap, ia mengabaikan bentuk dan rasanya. "Kenapa masih dimakan?" Teriak Putri.

"Tadinya aku mau masak nasi goreng tapi Mamimu pernah bilang kamu suka pancake!"

"Cukup enak kok...setidak-tidaknya masih bisa dimakan!" Ucap Arkhan datar.

Mati saja kau... Eh...jangan-jangan mati trus gue gmana kalau love mati!

Dasar kebo tua tak tau diri dimasakin malah dihina untung gue mau masakin dia, dasar prof mesum.

"Habis ini kita fitting baju untuk akad nikah sekalian Foto. Setelah itu kita pulang karena ada acara dirumahmu!" Ucap Arkhan.

"Acara apa? Kok aku nggak tahu?" tanya Putri penasaran.

"Acara pertunangan Kenzo" bohong Arkhan.

"Nggak mungkin Kak Kenzo tunangan, dari dulu sampai sekarang Kak Ken nggak ada pacarnya" ucap Putri yakin.

"Sudah ayo kita ke mengambil bajumu dan ke salon!" ajak Arkhan, ia mengajak Putri kesalon dan mengambil kebaya Putri di desainer langganan Cia.

Pernikahan

Arkhan menatap Putri dengan kagum. Ia tidak menyangka Putri bahkan lebih cantik dari taylor swift, Demi lovato dan angelina joli bahkan kajol pun kalah. Putri menggunakan kebaya putih dengan beberapa detail payet yang melekat indah pada tubuhnya. Kebaya itu sangat memperihatkan lekuk tubuh Putri dan memperlihatkan belahan payudara putri yang membesar akibat kamisol yang digunakanya.

Bunda kenapa milih kebaya terbuka gini mana fokus gue akad nikah nanti. Batin Arkhan menatap Putri dengan kesal.

"Tua jadi nggak perginya ini udah jam dua, gue gatal nih makek baju kayak gini" Kesal Putri

"Tua!" teriak Putri.

"Iya...iya ayo Put!" ucap Arkhan menarik tangan Putri agar segera mengikutinya.

Putri terjatuh karena tarikan Arkhan dan ia meringis karena lutunya sakit. "Aduh, sakit Kak. Nggak usah pakek ditarik nih, nggak lihat apa? aku pakek kebaya sama rok sempit kayak gini!" Teriak Putri.

Melihat Putri yang meringis kesakitan membuat Arkhan segera menggendongnya ala dan mendudukan putri di sebelah kemudi mobil. Tak ada perlawanan dari Putri karena ia sibuk menetralkan detak jantungnya yang sedari tadi berdetak begitu kencang.

Bisa-bisa gue jantungan sama perlakuan si tua.Batin Putri.

Didalam mobil Putri masih penasaran dengan siapa Kenzo akan bertunangan. "Khan...e...love siapa yang jadi tunangan Kak Ken, kamu kenal?" tanya Putri , menatap Arkhan yang sibuk mengemudi.

"Itu kejutan, nanti kita lewat belakang rumahku, tapi masuknya dari kamarku ke kamarmu!" Ucap Arkhan.

"Kenapa mesti lewat rumahmu dan kerumahku, apalagi lewat balkon sih?" Tanya Putri penasaran.

"Karena rame banget Put!" Ucap Arkhan.

"Kok kita kayak kawin lari aja hehehe...seperti di film india Kak!" Seru Putri antusias.

Hahahahah kena kau sayang. Kekeh Arkhan sambil tersenyum penuh arti.

Arkhan membantu Putri mengangkat roknya yang menyempit ke bawah karena susah akhirnya Arkhan

mengangkat Putri untuk membantunya melangkah ke balkon kamar Putri.

"Tua lo bener, dibawah rame banget kayaknya lumayan meriah pesta pertunanganya, tapi kok nggak sehebo pesta pertunangan kita ya? Secara pesta pertunangan kita di hotel mewah nah..ini Dokter ganteng pestanya dirumah. Apa Ayah bangkrut ya atau pengantin calon kak Kenzo udah dibunting ya?" ucap Putri penasaran.

Aduh...sayang..kita yang mau nikah, ini kejutan untuk kamu sayang.

"Udah nggak usah banyak ngomong!" ucap Arkhan menarik tangan Putri agar segera masuk ke dalam kamar. Putri terkejut saat melihat Azka, Gege, Kezia, Sofia dan Kenzi tersenyum dengannya. Putri bingung kenapa mereka semua berada didalam kamarnya.

"Wah kenapa kalian nongkrong di kamarku? Kagum ya dengan kamarku?" tanya Putri tersenyum dengan memperlihatkan gigi depannya.

Mereka semua menatap Putri horor bagamana tidak kamar Putri patut di banggakan? No... Pakaian kotor beserakkan dilantai bersama beberapa komik detektif

conan, belum lagi pakaian, celana dalam dan bra bergantungan tidak tau yang mana bersih atau kotor karena Putri paling suka memakai pakaian dalam yang senada dengan warna pakaian yang akan ia pakai.

"Ayo kita bereskan sama-sama. soalnya malu gue kalau calon kakak ipar ngeliat bisa gawat. Apa lagi kalau Kak Kenzo punya rumah, aku nanti nggak diizinkan menginap di rumah mereka!" jelas Putri memunguti pakaian kotornya. Gelengan mereka membuat kekehan Putri dan decakan kesal para sepupu-sepupunya.

Clek...

Pintu kamar Putri dibuka dan terlihat wajah tampan blasteran Eropa, Indonesia dan korea yang sangat menawan. "Yang namanya Arkhan di panggil di bawah!" ucap Bima menatap ke arah Arkhan.

Putri terkejut melihat Bima yang juga hadir, membuatnya segera memeluk Bima dan mencium kedua pipinya. "Abang ganteng kangen....tapi nggak bawa robot anehkan?" Tanya Putri sambil menatap keseliling Bima.

"Hehehe...tenang aja dek, nggak ada kok. Bisa-bisa Kakak dimarahin Zia!" Seru Bima menatap adiknya Kezia yang kesal denganya.

Putri mencari keberadaan Arkhan yang ternyata telah pergi meninggalkanya. Saat ia berbincang bersama Bima tadi, membuatnya tidak fokus kemana Arkhan pergi.

Kemana si tua? Awas ya kalau ngerayu permpuan cantik dibawah gue ikat tu burung. Kesal Putri

"Kak Bima, Putri mau turun ke bawah ngeliat calon Kak Kenzo!" ucap Putri.

"Disini aja dek, biar seru kita dengar suara Kak kenzo!". Ucap Bima.

“Emang Kak Kenzo bakalan pidato?” tanya Putri penasaran.

“husss, diam dek!” ucap Kenzi menarik Putri agar duduk disebelahnya.

Lantunan ayat-ayat suci Al quran bergema dengan indah membuat hati yang mendengarkan menjadi tentram. "Itu suara si Tua ya? baguskan nggak salah dia jadi tunanganku satu bulan setengah aku akan jadi istri Arkhan!" Ucap putri bangga. Membuat para sepupunya menahan tawa.

"Tapi kenapa kebaya Zia, Fia dan Gege sama kenapa aku sendirian yang putih ya?" Tanya putri penasaran melihat seragam sepupu perempuanya berwarna pink.

“Sayang Mbak Anita nggak pulang melihat acara pertunangan Kak Kenzo” ucap Putri sendu. Kekehan para sepupunya membuat kening Putri berkerut.

Kenapa mereka? agak sedeng ginin ya? Emang ada yang lucu dengan ucapanku? Batin Putri.

Suata mikrofon kembali terdengar, membuat mereka menghentikan tawanya.

"Arkhan Giornano Handoyo saya nikahkan engkau dengan putri saya Putri Alca Alxander binti Alvaro Alxesander dengan mas kawin seperangkat alat sholat dan uang sejumlah 200 juta dibayar tunai"

"Saya terima nikahanya Putri Alca Alexander dengan mas kawin tersebut dibayar tunai".

Sah...sah....

Alhamdulilah.

Mendengar suara Arkhan membuat Putri mematung, ia melamun dan tidak yakin apakan ini semua halusinasinya atau telinganya yang sedang konslet.

Put mimpi lo, lo nikahnya satu bulan setengah lagi! Hahahaha gue jadi nggak sabaran gini nikah sama Love sampai kebayangan dengan suaranya mengucapkan ijab kabul hehehe...

Tepukan Bima dan Kezia dibahunya dan cengiran Azka dan Gege membuat Putri bengong. "Put....lalet tu dalam mulut lo, nganga aja lo dek dari tadi!" Kenzi menyetil kening Putri.

Putri masih mode off belum sadar namun kedatangan Kenzo yang mendorong kening Putri menyadarkannya. "Wah Kak ken, udah tunangan aja sebentar lagi kasih aku ponakan ya!" Ucap Putri memeluk Kenzo.

Kenzo menatap mata Putri dengan tajam "Telinga lo congek ya Dek? Nggak dengar yang barusan?".

Putri mengerjapkan kedua matanya dan ia mencerna ucapan Kenzo "Jadi yang tadi bukan telinga gue yang konslet Kak? Tapi....bukannya nikahnya masih lama Kak?" Ucap Putri bingung.

"Udah kamu kebawah, udah cantik gini. Suamimu udah nunggu Dek!" Jelas Kenzo. Namun saat kenzo mencoba menarik lengan kirinya. Ia menahan dengan sekuat tenaga.

"Loh buruan Put kasihan suamimu nungguin dibawah!" Peritah Kenzo.

Putri meringis dan air matanya mengalir. "Kenapa lo dek!" Kenzi mendekati Putri dan menatap mata Putri yang berair.

"Takut...hiks....hiks..."

Hahaha....

"Si somplak penakut, katanya preman kampus taunya hahahaha!" Kenzi memegang perutnya tidak tahan dengan kekonyolan adiknya.

"Ayo!!" Kenzo mengamit lengan Putri. "Udah cantik gini mewek!" ucapan Kenzo membuat Putri mengkerucutkan bibirnya.

Putri mengusap air matanya. "Kalian penipu gue nggak terima dilecehkan begiiiiniii hiks...hikss!" Jelas Putri sesegukan.

"Hahaha...lucu lo Dek, kemaren ngejar-ngejar si Arkhan sekarang udah sah malah takut!" Goda Kenzi.

"Iya put...kalau berkelahi lo jagoanya nah giliran ngadu gundu lo ketakutan hahaha..." timpal Bima membuat mereka cekikikan.

"Ini pasti ulah Kak Kenzi kan? Ayo ngaku!" Putri menujuk wajah Kenzi.

Kenzi tersenyum simpul lalu memegang kedua pipi adiknya. "Tanya sama suami lo, ini semua recananya yang tiba-tiba kemaren malam datang meminta acara akad nikahnya di percepat hari ini!" Jelas Kenzi.

"Tapi kenapa gue dibohongin katanya kak Kenzo yang tunangan!" Kesal Putri menatap kedua kakaknya dengan kesal.

"Sudah-sudah kalau ribut kapan kita ke bawah ayo Dek, kamu udah jadi istri orang yuk, kita temui suamimu!" ucap Kenzo.

"Tapi Kak ken dan kak Kenzi temanin Putri kebawah ya!" pinta Putri.

"Oke sayang!" Ucap kenzi dan Kenzo tersenyum sambil menganggukan kepalanya dan menuntun adiknya.

Putri melangkah dengan anggun bersama kedua kakaknya. Ia dapit seperti putri keraton turun menuju singgasana dikawal oleh prajurit tampan nan gagah. Kenzo dan kenzi menggunakan jas armani bewarna abu-abu yang pas dengan tubuh gagah keduanya.

Arkhan yang duduk disamping penghulu tersenyum saat melihat Putri yang begitu cantik dan anggun. Kenzo dan kenzi menyerahkan tangan Putri kepada Arkhan.

Degub jantung Putri berdetak lebih kencang ia merasa bahagia dan bercampur kesal. Putri melihat keselilingnya dan menemukan Bunda dan Ayahnya. Varo melihat Putri dengan senyumanya dan menganggukan kepala sedangkan Cia menangis bahagia dipelukan suaminya.

Penghulu meminta Arkhan dan Putri menandatangani dokumen-dokumen pernikahan mereka. Arkhan menyematkan cincin berlian berbentuk minimalis dengan permata di tengahnya ke jari manis Putri dan diikuti Putri juga menyematkan Cincin platinum ke jari manis Arkhan.

Arkhan mencium kening Putri lama dan Putri mencium punggung tangan Arkhan. Tepukkan meriah disambut oleh para tamu yang ikut tersenyum bahagia melihat kedua mempelai. Putri menatap Arkhan kesal, namun yang ditatap hanya memandang Putri sekilas.

Putri mendekatkan bibirnya ditelinga Arkhan dan ia berbisik "Tunggu pembalasanku!" ucap Putri tersenyum sinis.

Arkhan tidak menanggapi bisikan Putri. Ia menyunggingkan senyumanya sambil menggenggam erat tangan Putri dan menariknya menuju orang tua mereka untuk meminta restu.

Tua...lo...agrhhhh gue nggak bisa mukul dia lagi, nggak bisa bantah dia lagi, nggak bisa....karena dosa! Kesallllll.

Liat aja nanti malam lo harus tahu siapa gue hahaha gue yang pegang kendali. Batin Putri.

Putri tersenyum jahil, ia mencium pipi Arkan dengan cepat disambut tawa semua keluarga yang merasa takjub dengan kelakuan Putri.

Awas

Putri sengaja bersembunyi dikamar Kenzi. Kenapa? Karena dia tidak mau ikut bersama Arkhan. Kenzi menyungingkan senyumanya saat melihat sang adik yang tak mau keluar dari kamarnya.

"Dek...Arkhan udah nunggu lo di bawah!" ucap Kenzi.

"Gue nggak mau tinggal sama dedengkot satu itu gue lagi kesal sama dia Kak!!" Ucap Putri kesal.

"Dosa Put sama suami kayak gitu, lo sudah banyak dosa. Jarang sholat, sering buat Bunda nangis karena kenakalan lo. Sekarang lo bukan tanggung jawab Bunda sama Ayah. Lo harus nurut sama suami!" Nasehat kenzi dibalas tatapan tajam Putri.

"Dia yang lebih berdosa Kak. Pakek bohong-bohong segala, kalau jantung gue copot gimana kak!" teriak Putri.

"Tinggal ditambal pakak jantung pisang Put!" Goda Kenzi.

Putri melempar bantal kearah Kenzi dan tiba-tiba pintu terbuka menampakan sosok Arkhan yang telah berganti pakaian. Ia menggunakan jeans dan kaos polo bewarna hitam.

"Wah adik ipar udah datang mau jemput istri ya? nih...monggo diambil!" Goda Kenzi.

Arkhan melihat Putri yang menatapnya garang. Putri masih menggunakan kebaya putihnya karena ia sibuk melarikan diri sejak acara akad nikah tadi selesai.

"Kenapa lihat-lihat pergi lo tua, dasar tua bangka pembohong!" Ucap Putri berapi-api.

"Ayo kita pulang Put!" Perintah Arkhan sambil menarik tangan Putri untuk mengikutinya.

"Gue nggak mau ikut sama lo!" Teriak Putri saat ia sudah ditarik Arkhan diruang tengah disaksikan keluarga mereka.

"Putri!!" Varo melihat Putri penuh amarah.

"Ayah nggak pernah mengajarkanmu tidak sopan seperti ini, Arkhan itu sekarang suami kamu. Dia bertanggung jawab atas kamu mulai dari sekarang!" ucap Varo dingin.

"Kalian semua bohongin Putri. Bukanya pernikahanya masih satu bulan lebih, bukan sekarang Yah!" kesal Putri.

"Terus apa bedanya?" Tanya Varo.

"Bedalah Yah, Putri mau ada acara melepas masa lanjang sama Resti dan Happy. Mbak Anita juga nggak pulang.

Hari ini Putri tiba-tiba udah jadi istri si tua ogah banget Yah!" ucap Putri.

"Trus mau kamu apa?" Tanya Cia kepada Putri.

"Bunda Putri nggak mau tinggal di Apartemen Arkhan soalnya banyak Film yang aneh-aneh, takut!" Cicit Putri.

Sontak seluruh keluarga terbahak mendengar ucapan Putri. Arkhan dengan wajah memerah menginjak kaki Putri dan mebisikkan sesuatu ke telinga Putri "Mulutmu Put, jangan semuanya diceritain ke orang Put malu tau" bisik Arkhan.

"Arkhan keputusan ada di tanganmu. Kalian mau tinggal dimana?" Tanya Varo.

"Saya tetap akan membawa Putri tinggal di Apartemen saya untuk sementara ini Yah, karena Apartemen itu hasil keringat saya sendiri!" jelas Arkhan karena saat ini ia tidak ingin meminta bantuan dari kedua mertuanya ataupun kedua orang tuanya.

"Emang keringat situ bisa dijual?" ucap Putri spotan.

"Putri!!!!!!!!!" Teriak mereka semua. Putri mengakat bahunya acuh.

***

Arkhan membawa Putri ke Apartemenya. Putri duduk di depan TV diruang tengah ia melihat Apartemen telah banyak di rubah. Arkhan merenovasi Arpartemen ini agar Putri bisa nyaman tinggal bersamanya.

"Put...ganti baju sana!" Perintah Arkhan.

"Gantiin..." ucap Putri manja.

Mendengar ucapan Putri Arkhan langsung berdiri dan tersenyum seolah-olah mendapatkan hadia terindah. Putri melihat Arkhan yang tersenyum langsung membuang mukanya.

"Itu sih maunya lo gue mah ogah... minggir gue mau ganti baju!" Putri berjalan meninggalkan Arkhan yang menggaruk kepalanya.

Yah...pada hal aku mau aja Put gantiin kamu baju bahkan mandiin kamu hehehe...

Putri mencari bajunya tapi ternyata tak ada satupun bajunya di dalam koper. Ia baru ingat jika ia tidak menyiapkan apapun dan langsung saja ikut dengan Arkhan tadi. Putri mengambil kaos biru dan boxer milik Arkhan. Ia keluar dengan kepalanya yang dilit handuk. Ia

melihat Arkhan sibuk dengan berkas-berkas yang ada di meja kerjanya.

"Kak...besok aku mau gundulin ini kepalaku biar nggak cepat emosi ngeliatin kamu!" Ucapan Putri sontak membuat Arkhan menghentikan pekerjaanya yang sedang mencoret tugas mahasiswa.

"Kamu masih marah sama kakak?" Tanya Arkhan.

"Ya iyalah pakek nanya, emang situ minta maaf sama aku?" ucap Putri melipat kedua tangannya.

"Kamu kenapa pakek baju aku?" Tanya Arkhan.

"Apa urusanya sama lo, aku mau pakek baju siapa!" Kesal putri memutar kedua bola matanya.

"Sini sayang kita main ibu dan anak. Kamu jadi ibunya aku jadi bayinya!" Kekeh Arkhan.

"Hei...tua nggak ingat umur apa main ibu-ibuan!" Teriak Putri.

"Karena aku tua makanya aku butuh vitamin dari kamu!" Arkhan mengedipkan matanya.

Putri melototkan matanya seakan tak percaya sosok dingin Arkhan yang selama ini yang sering ia goda menjadi penjahat mesum yang menatapnya dengan senyum menggoda.

"Sini put atau kakak yang kesana?" Goda Arkhan.
"Nggak mau gue, enakan di lo tua jadi bayi...mending gue yang jadi bayi!" Ucap Putri polos.

"Oke kamu yang jadi bayi!" Ucap Arkhan menarik Putri namun dengan sigap Putri menahan tangan Arkhan.

"Jangan sentuh-sentuh gue kita masih musuhan!" Ucap Putri.

Arkhan mengajak Putri duduk disofa dan menatap mata Putri. "Maafin Kakak udah bohong sama kamu, tapi kakak cuma ingin kamu jadi istri kakak secepat mungkin sayang" jujur Arkhan.
"Tapi nggak pakek bohong juga kan!" Teriak Putri.
"Jadi nggak mau maafin Kakak?" Tanya Arkhan.
"Aku maafin tapi nggak sekarang aku mau tidur capek!" ucap Putri berdiri dan membanting pintu kamar mereka.

Arkhan menghela napasnya lalu ia meemutuskan melanjutkan pekerjaannya. Pukul menujukan jam satu malam, Arkhan membuka pintu kamar mereka. Dilihatnya Putri yang sedang tertidur pulas dengan gaya ala-ala pendekar. Kaki terbuka lebar dan kedua tanganya telentang ke atas, belum lagi iler di sudut bibir Putri yang mengering.

Kenapa juga aku bisa cinta mati sama dedemit satu ini?
Banyak wanita cantik tapi otakku ini hanya memikirkan kamu.
Belum lagi mimpiku-mimpiku selama ini, selalu kamu yang ada dipikiranku.

Arkhan menarik Putri kepelukanya, ia mengambil tisu basah kemudian membersihkan sudut bibir Putri. Arkhan menciumnya sekilas. Ia mencium kening Putri dan memeluk Putri dengan erat. Putri merasa sesak napas karena beban berat yang ada diatas tubuhnya.

"Aw...sakit bego!" Putri mendorong tubuh Arkhan sampai Arkhan terjatuh diranjang.

Arkhan memegang kedua pantatnya yang sakit lalu mencoba berdiri. Putri menatap Arkhan dengan penuh amarah. "Dasar mesum waktu itu aku cium kamu dan kamu menolak. Aku peluk kamu kamu bilang aku menjijikan dan sekarang cium-cium aku terus pegang-pegang" Teriak Putri yang berdiri dan memasang kuda-kuda. Putri kesal karena pandangan Arkhan yang menatap tubuhnya. Ia mendekati Arkhan dan bersiap-siap menyerang.

"Wadaw...Put kalau marah jangan tendang otong kakak put kalau kakak mandul gimana, ini juga yang pastinya buat kamu ketagihan!". Teriak Arkhan.

Putri melihat wajah Arkhan yang kesakitan membuat ia bersedih. "Kakak nggAk mau tahu kamu harus mengobatinya!" Ucap Arkhan.

"Gimana mau mengobatinya?" Tanya Putri bingung.

"Dielus dan ditiup Put!" Perintah Arkhan.

Hua...hua...hua..

Tiba-tiba Putri menangis meraung-raung membuat Arkhan tak tega. Putri masih menangis terseduh-seduh. "Sudah..nggak usah nangis lagi!" Ucap Arkhan pelan.

"Tapi si otong nggak kenapa-napa kak? Kasihan si otong nantih dimarahin ibunya" ucap Putri menatap kedua mata Arkhan.

"Dia nggak kenapa-napa, udah jangan nangis!" ucap Arkhan bingung.

Ini anak polos bin ajaib deh, ngeselin amat sih. Batin Arkhan.

"Hiks...hiks...tapi ngomong-ngomong otong itu siapa ya?" tanya Putri pura-pura bingung. Ia tersenyum melihat ekspresi kekesalan Arkhan.

“hehehe....Putri tahu kok si otong. Masih sakit ya tong?” tanya Putri menatap Arkhan dengan senyum jahilnya.

"Yah sudah, sekarang sudah sembuh, sekarang kamu tidur!" ucap Arkhan, ia menyelimuti s Putri dan mengecup kening Putri lalu meninggalkan kamar mereka.

Gagal maning gagal maning....

Tidur di sofa pilihan tepat kalau tidak bisa nangis si Putri. Besok harus dicoba lagi. Batin Arkhan.

Menjelang subuh Arkhan membangunkan Putri, namun ia tidak melihat Putri didalam kamarnya. Arkhan bingung kemana Putri namun melihat seorang wanita yang sedang menghidupkan mesin cuci di dapur membuatnya lega.

"Dari tadi Kakak cari kamu Put, kenapa nyuci sayang?" Tanya Arkhan lembut.

"Mulai sekarang aku akan melakukan tugas sebagai istri kamu dimulai dari ini!" ucap Putri semangat.

"Nggak usah Put kita punya pembantu tugas kamu cukup melayanin kakak saja lagian kamu masih harus kuliah ntar kamu capek!" Ucap Arkhan.

"Ini nggak gratis kakak harus cari uang banyak-banyak buat aku!" Ucap Putri tersenyum manis membuat Arkhan curiga.

Arkhan menggaruk kepalanya "Mau berapa Put?".

"Hmmm...sehari tiga ratus ribu saja!" ucap Putri.

Arkhan tersenyum lalu mengacak rambut Putri "Kalau cuma segitu, kakak sanggup kakak kan Prof sayang!" Ucap Arkhan ingin memeluk Putri.

"Eeeee....Jangan peluk-peluk sebelum kata-kata kakak yang dulu bilang aku jalang dan yang ngehina aku ditarik dari peredaran!" Tegas Putri.

Arkhan tersenyum lalu menganggukan kepalanya. "Kamu wanita tercantik di dunia!" ucap Arkhan.

"Gombalnya nggak keren!" Ucap putri meninggalkan Arkhan menuju ruang sholat.

"Mau sholat apa nggak sih...atau biar aku aja yang jadi imam!" Teriak Putri. Arkhan segera melangkahkan kakinya menemui Putri yang telah menyiapkan perlengkapan sholat mereka.

Nyebelin

Arkhan menyiapkan berkasnya dan bersiap-siap ke universitas. Putri menyiapkan sarapan buat Arkhan, ia membuat omelet sosis karena bahan makanan yang ada di kulkas hanya telur dan sosis. Arkhan menatap sarapan yang di buat Putri dengan tatapan horor. Telur sosis gosong namun melihat wajah memohon Putri agar Arkhan mencicipi makanan yang telah dibuatnya, mau tak mau Arkhan mencoba mencicipi telur gosong yang ada dihadapanya.

Arkhan menahan mulutnya agar tidak mengeluarkan makanan yang baru saja sampai di tenggorokannya. "Kok ekspresinya gitu? ada yang salah ya? Nggak enak Kak?" tanya Putri yang penasaran dengan rasa masakannya.

Arkhan menyerahkan piring yang berisi omelet kepada Putri sontak Putri langsung mencoba mencicipi masakannya dan ia menyuapkan sesendok makanan itu kedalam mulutnya. Putri langsung membuang omelet yang berada dimulutnya.

"Maaf Kak, hehehe...aku memang istri yang tidak becus hehehehe!" ucap Putri menggaruk kepalanya.

"Enggak usah masak Put atau gimana kalau kamu belajar masak sama Mami atau Bunda?" Ucap Arkhan sambil meminum kopi yang dibuat Putri.

Putri masih berpikir mengenai ucapan Arkhan memintanya belajar memasak. "Kopinya enak siapa yang ngajarin kamu?" tanya Arkhan kembali menyesap rasa kopi yang pas dilidahnya.

"Kak Kenzi yang ngajarin waktu di Jogya, aku diajarkan untuk membuat kopi sama kue yang kami jual disana" jelas Putri.

"Jadi kamu bisa buat kue?" Tanya Arkhan

"Bisa kak kayak bronis sama bolu hehehe, tapi aku tinggal memotongnya saja hehehe..." kekeh Putri.

"Kamu kursus memasak aja Put, gimana kamu mau buatin kakak makanan lezat. Hmm...kamu nggak kasihan ngelihat aku dan anak kita nanti makan makanan di luar yang belum tentu higenis. Kalau kamu yang masak pastinya kasih sayangnya nyampe ke sini put!" Gombal Arkhan menunjuk hatinya.

"Iya...iya...nanti aku belajar memasak, Kak boleh nggak kalau aku gambar tato dipungggungku?" tanya Putri menatap Arkhan dengan memohon.

Arkhan mendekati putri lalu menatap tajam kedua mata putri "Ooo lebih baik aku yang menatomu lebih alami dari pada kamu menato punggungmu dengan alat yang membuat kulitmu terluka, tapi kalau tato buatanku lebih alami!" goda Arkhan.

Putri menyipitkan matanya "jadi kakak bisa menato?"

"Bisa mau sekarang?" Tanya Arkhan serius.

"Hmmm boleh deh!" Ucap Putri tesenyum senang.

Arkhan menarik Putri lalu membawanya ke kamar mandi mereka. "Aku sudah membuat tato alami di bagian ini!" Arkhan menunjuk bagian atas putri yang memerah.

Sontak Putri terkejut dengan pupil matanya yang membesar "Gede banget ya Nyamuknya".

Arkhan menggaruk kepalanya "Itu tato bibir namanya!" ucap Arkhan dengan wajah memerah.

"Apa ini maksud kamu tato yang kamu buat? Aku maunya tato sungguhan kalau ini kamunya yang mesum!" Teriak Putri kesal.

Arkhan menutup kedua mulut Putri dengan mulutnya. Putri yang merasa terkejut hanya diam dan tidak membalas ciuman Arkhan. Putri menendang kaki Arkhan namun Arkhan dengan sigap menghindar dan berhasil mengunci kaki Putri.

"Jangan pernah kamu mencoba melawanku Put, aku suami mu dan aku punya hak atas kamu!" ucap Arkhan dingin.

"Jika kamu berani menato tubuhmu jangan salahkan aku jika aku akan menghapus Tatomu secara paksa! Bahkan aku tak akan segan untuk menguliti kulitmu!" Ucap Arkhan dengan wajah seriusnya membuat Putri merinding ketakutan.

"Aku kan baru nanya bukan langsung mau buat!" Cicit Putri pelan karena merasa terintimidasi.

Awas kau Arkhan...

Arkhan membalikan tubuhnya menatap Putri "berhenti mengupat di dalam hatimu karena itu akan menambah dosamu berkali-kali lipat karena tidak menghormati suamimu!!".

"Oke aku bakal terang-terangan mulai sekarang!" Kesal Putri.

"Bagus...selamat datang di dunia Arkhan istriku sayang!" ucap Arkhan menyunggingkan senyumnya dan meninggalkan Putri yang masih geram dengan tingkah Arkhan.

***

Jangan mengira seorang Putri bisa mengikuti kemauan Arkhan dengan begitu mudah. Putri kembali kerumahnya dan mendapati Ayahnya yang sedang memeluk Bundanya.

"Assalamualaikum Bunda, Ayah jangan mesum disiang-siang bolong kayak sundel bolong lagi ngapelin kolor hijo!" goda Putri.

"Putri emang Bunda sama Ayah sundel bolong sama kolor hijo? Kebangetan nih anak!" Ucap Cia kesal.

Varo menolehkan kepalanya kearah putri bungsunya dengan senyuman penuh kasih sayang. "Sini nak!" ucap Varo memanggil Putri dan meminta Putri duduk di pangkuannya dan Cia bersender di bahu Varo.

"Gimana malam pertamanya?" Tanya Cia. "Jago nggak Arkhan?" goda Cia.

"Hahaha bunda maksudnya jago apaan sih?" Tanya Putri Bingung.

"Kalau ayam sama ayam bibir ketemu bibir apa namanya sayang?" Tanya Cia tersenyum jahil.

"Saling mencotok Bun.." ucap Putri masih bingung.

"Nah itu kamu tau!" Seru Cia, "Maksud Bunda ciuman gitu, nggak gaul banget kamu, Put!" Jelas Cia, Varo menggelengkan kepalanya mendengar ucapan Cia

"Bunda mesum banget Yah, Ayah kok bisa cinta mati sama preman itu Yah!" ucap Putri menujuk Cia dengan mencebikkan bibirnya.

"Ooo... kalau itu karena Bunda kamu itu unik, susah di lupakan" Ucap Varo mencium pipi Cia.

"Hehehe...bun, Yah kalau kak Kenzo udah nikah bakal berubah kayak Ayah nggak Bun? kata Bunda Ayah cool banget dulu". Tanya Putri mengingat sikap Kenzo yang datar dan dingin.

"Hahaha...sekarang masih gitu juga put, untung Bunda cinta mati kalau nggak hahaha...Bunda cari yang lucu kayak Kenzi!" Goda Cia.

Varo menatap Cia dengan wajah dinginnya. "Nah tuh lihat Put, tatapan matanya tuh!" Cia menujuk wajah Varo dan dengan sigap Varo menggigit kecil jari Cia.

"Aw...Ayah apan sih, ntar bunda gigit juga mau?" Tanya Cia menggoda Varo.

"Udah...males ngobrol sama tua-tua keladi makin tua makin jadi, Putri mau bobok cantik dulu ya!" Ucap putri berlari menuju kamarnya.

"Hey...kenapa pulang Put, mana suamimu kok ditinggal?" Teriak Cia

"Sibuk kerja Bun, cari uang untuk beli motor baru buat Putri!" Teriak Putri.

Mendengar ucapan Putri membuat Cia dan Varo menghembuskan napasnya. Varo bingung kenapa Putri bungsunya itu sangat mirip dengan sosok istrinya yang dulu. Pada hal Cia mendidik dua anak perempuan Anita dan Putri yang sangat berbeda sifatnya.

Putri tertidur dari jam dua belas siang sampai jam lima sore. Ia bakal bangun jika perutnyaa mulai merasakan lapar. Putri melihat jam menunjukan pukul tujuh malam. Ia melihat ponselnya dan terdapat lima puluh panggilan tak terjawab.

Mampus gue suami mana suami...

Putri bergegas turun dari lantai dua menuju ke ruang makan. Ia melihat meja makan terdapat sesosok laki-laki yang menatapnya tajam setajam silet.

"Udah mandi dek?" Tanya Kenzi mencoba mencairkan suasana.

Putri menggelengkan kepalanya dan tidak berani melihat wajah Arkhan yang sepertinya akan memakannya bulat-bulat. Putri mengambil piring dan mengacuhkan Arkhan. Mereka makan sambil mendengarkan guyonan Kenzi dan Cia. Biasanya Putri termasuk dalam tiga serangkai yaitu Cia, kenzi dan Putri yang suka membuat tawa didalam keluarga besarnya namun hari ini melihat tatapan marah Arkhan membuat Putri tidak berkutik.

"Kalian menginap disini Arkhan?" Tanya Varo saat mereka berkumpul diruang tengah.

"Enggk yah, soalnya aku ada acara seminar Yah di Palembang jadi besok pagi mau kesana, takutnya nggak keburu kalau perginya dari sini takut macet!" Jelas Arkhan.

"Wah enak Put ke palembang banyak pempek yang enak-enak. Sekalian kalian bulan madu!" Goda Kenzi.

Kenzo hanya mendengarkan pembicaraan keluarganya tanpa minat untuk ikut bersuara. Ia sibuk dengan buku yang ada di pangkuannya.

"Nggak Yah, aku pergi sendiri dan sementara ini Putri tinggal disini duu Yah!" Jelas Arkhan.

Putri menatap Arkhan kesal lalu ia menarik Arkhan menuju kamarnya. Putri melipat kedua tangannya. "Berapa lama?" Tanya Putri.

"Satu minggu" Ucap Arkan datar.

Putri mengoyangkan lengan Arkan seperti anak kecil seperti meminta sesuatu kepada Ayahnya.

"Ikut...aku...mau ikut...kak, jangan tinggalin aku. Nggak kasihan aku jadi janda seminggu" Rayu Putri.

"Nggak kamu tetap disini. Aku mau kamu ikutin kata-kataku berhenti merepotkan Bunda dan Ayah serta kakak-kakakmu!" tegas Arkhan.

"Kok malah ngamuk sih? Dasar cemen gitu aja ngambek jelas-jelas aku di rumah orang tuaku!" Jelas Putri karena ia tahu saat ini Arkhan sangat marah kepadanya karena tidak mengatakan kemana ia pergi.

"Kenapa nggak bilang kamu kesini? Aku suami kamu harusnya kamu itu izin sama aku Put kalau kamu mau pergi kemanapun!" Kesal Arkhan.

"Maaf janji deh nggak kayak gitu lagi yayaya!" Putri memeluk Arkhan.

"Kakak aku ikut ya?" Pinta putri memohon.

"Lusa kamu KKN!" Jelas Arkhan sambil mengelus pipi Putri.

"Iya...aku lupa kak terus...kita pisah satu bulan ketemu saat resepsi pernikahan kita...ah...Putri tahun depan aja Kak KKNnya!" pinta Putri manja.

"Nggak boleh kamu harus cepat nyelesain kuliah kamu soalnya kita mau program punya anak" Jelas Arkhan.

"Hamilnya tiga tahun lagi aja Kak!" Ucap Putri.

"Kakak udah tua Putri kamu gmana sih! Mau kamu anak kita manggil kakak...kakek nggak lucu Put!" kesal Arkhan.

"Kakak masih 30an belum tua ini aja masih cakep duh...janggutnya pengen narik!" goda Putri memainkan janggut Arkhan yang halus.

"Kak katanya mau main ibu sama anak?" Tanya Putri.

"Emang boleh Put?" Arkhan menatap kedua bola mata Putri.

Putri tersenyum dan malam ini dilalui pasangan pengatin baru itu dengan berdebar-debar. Arkhan mengunci pintu kamar Putri dan mengajak Putri melompati balkon sebelah yaitu ke kamar Arkhan yang berada disebrang.

"Kenapa pindah kak?" Tanya Putri saat duduk di tepi ranjang kamar Arkhan.

"Kasian sama Kenzo entar dia kepengen yang iya...iya". jelas Arkhan karena kamar Putri bersebelahan dengan kamar Kenzo dan juga kamar Anita yang kosong.

"Emang apaan yang iya...iya..?" Tanya Putri menatap Arkhan dengan bingung.

"Capek kakak jelasin sama kamu. Kamu itu lemot apa pura-pura lemot Put? Kakak pengen indehoy seperti film yang kamu tonton di Apartemen kakak waktu itu!" jelas Arkan menaikan kedua alisnya.

"Oke..oke..tapi jangan gaya yang kaya di Tv itu kan aku nggak suka!" Putri mengingat adengan 17+ di film yang ia tonton dirumah Arkhan yaitu adegan seorang Pria menjambak kepala perempuan untuk memintanya melayani pria itu.

Namun saat Putri mendekat Arkhan mencium rambut Putri. "Kamu belum mandi?" Tanya Arkhan saat memeluk Putri.

"Hehehe...belum kak" kekeh Putri.

Arkhan menarik napasnya "Yaudah mandi sana!"

Gagal deh...bobok barengnya.

Arkhan berbaring di ranjang dan tertidur pulas.

Ngambek

Arkhan melanjutkan aksi marahnya kepada Putri, ia mendiamkan Putri selama satu minggu. Resepsi pernikahaanya pun ditunda oleh kedua orang tua mereka karena permintaan Putri. Putri meminta resepsi pernikahaanya diadakan setelah ia selesai Kuliah Kerja Nyata yang diadakan universitasnya.

Sebenarnya Arkhan juga ingin meminta keluarga mereka menunda resepsi pernikahaan namun ia kecewa saat Putri tidak mendiskusikan masalah ini kepadanya. Sikap Arkhan menjadi dingin, ia selalu menghindar saat bertemu atau berpapasan dengan Putri.

Putri kesal ia mau pulang ke rumahnya walaupun nanti ia pasti diusir Bunda dan Ayahnya. Jadi ia bertahan di Apartemen Arkhan. Saat ini adalah hal yang menyenangkan bagi sebagian mahasiswa, karena mereka akan KKN di beberapa desa di wilayah jawa barat yaitu tepatnya di beberapa desa terpencil. Bagi Putri hidup di desa merupakan tantangan, seharusnya ia bahagia namun

ia ingat permasalahanya dengan Arkhan yang belum juga berdamai.

Arkhan baru pulang dari universitas, ia merasa lelah karena beberapa rapat membutuhkanya untuk hadir, belum lagi beberapa hotel yang menjadi tanggung jawabnya. Arkhan membuka pintu kamar mereka dan melihat Putri yang sedang duduk diranjang sambil memainkan ponselnya.

Melihat kehadiran Arkhan Putri merasakan jantungnya berdetak kencang, namun Arkhan berbaring di ranjang tanpa mengatakan apapun kepadanya.

"Kak..."

Arkhan membalikan tubuhnya mengahadp Putri. "Masih marah?" Tanya Putri menatap kedua bola mata Arkhan.

Arkhan menarik napasnya gusar "menurut kamu?" tanya Arkhan dingin.

Tiba-tiba Putri mendekati Arkhan dan memeluknya dan menyusup ke dada Arkhan. "Maaf kak...". ucap Putri menyesal karena sikapnya selama ini kepada Arkhan.

"Mau dimaafkan?" Tanya Arkhan tersenyum jahil.

"Iya" Kesal Putri mengkerucutkan bibirnya.

"Kalau gitu cium kakak dan urusanya beres!" Pinta Arkhan sambil menaik turunkan alisnya.
"Cium? Kok syaratnya itu sih nggak ada yang lain?" Tanya Putri. Arkhan menggelengkan kepalanya dan berbalik memunggungi Putri.

Apa bener yang di katakan Happy kalau tanda-tanda laki-laki akan berselingkuh biasanya tidak akan memperdulikan pasanganya.
"Kamu selingkuh ya Kak?" Teriak Putri.

Arkhan yang mendengarkan ucapan Putri mencoba untuk bersabar dan tidak menanggapi ucapan Putri. "Jahat dasar brengsek gila, mesum, Prof cabul!" Putri menaiki tubuh Arkhan sehingga Arkhan yang terkejut segera mendorong tubuh Putri sehingga keduanya saling berguling memperebutkan posisi siapa yang pantas berada diatas.

Arkhan menahan tubuh Putri yang ada di bawahnya. "Kamu pikir kamu hebat?" Tanya Arkhan.

"Kalau iya kenapa? aku bahkan bisa mematahkan tulang-tulang dedengkot sepertimu!" Kesal Putri.

Arkhan mencengkram lengan Putri. "Kamu memang harus dikasih pelajaran. Aku bukan Ayah dan Bundamu

yang selalu memanjakanmu!" ucap Arkhan menatap Putri tajam.

"Aku suamimu, tidak sepantasnya kau selalu berkata kasar kepadaku, aku imamu kamu mengerti!" Jelas Arkhan Putri meringis melihat kemarahan Arkhan, ia tidak menyangka Arkhan akan sangat marah dan mencengkram lengannya dengan kuat.

Arkhan menghela napasnya ketika ia melihat cengkraman tanganya ke lengan Putri yang telah memerah. "Aku pergi...kau akan terluka jika aku tak bisa menahan amarahku dan jangan pernah mengatakan aku selingkuh, aku laki-laki yang menjaga martabatku sebagai suamimu!" ucap Arkhan dingin.

Arkhan melepaskan tubuh Putri yang sejak tadi berada di kungkungan Arkhan. Ia berjalan menuju Pintu kamar namun pelukan hangat dipunggungnya membuatnya menghentikan langkahnya.

"Maafkan aku kak!" Putri memeluk Arkhan

"Aaaa...ku a...kan menciummu jiikaa itu syarat yang kkkau mauu agar memaafkanku!" Ucap Putri terbata.

"Tidak perlu, aku bahkan bisa mewujudkan keinginanmu agar aku berselingkuh!" ucap Arkhan.

"Hiks....hiks....jangan...aku janji nggak nakal dan tidak mengatakan kata-kata kasar kepadamu tapi jangan tinggalkan aku kak!" ucap Putri meneteskan air matanya.

Air mata Putri membasahi punggung Arkhan. "Kak...kakak nggak boleh selingkuh, Putri akan melakukan apapun buat kakak termasuk permintaan kakak segera memiliki anak hiks...hiks.."

Mendengar perkataan Putri membuat Arkhan mendapatkan secerca kebahagiaan tiada tara. "Hemmm aku akan memaafkanmu asalkan kau memberikan hakku" ucap Arkhan berbalik dan memeluk Putri kemudian ia menangkup pipi Putri.

"Hak apa maksudnya kak!" Ucap Putri bingung.

"Ayo kita sholat dua rakaat dan menyempurnahkan ibadah kita!" Putri masih tak mengerti dengan ucapan Arkhan.

Waduh ni anak golongan mana ya? Kata-kata sopan ia sama sekali tidak mengerti terpaksa aku harus berkata pulgar. Batin Arkhan.

"Ayo kita buat anak dimulai dari malam ini!" Pinta Arkhan.

"Iyaaa...tapi...aku takut!" Ucap Putri menundukkan kepalanya.

Arkhan mengelusi pipi Putri lalu mengecupnya sekilas Cup... "Kita belajar sama-sama, kakak janji tidak akan menyakitimu" ucap Arkhan lembut.

"Kakakkan sudah sering belajar dengan menonton video mesum makanya Putri takut kalau kakak seperti orang-orang itu"

"Enggk janji!" Arkhan tersenyum lembut. Putri menganggukan kepalanya mengikuti keinginan Arkhan sholat sunat dua rakaat.

Setelah sholat Putri duduk ditepi ranjang, Arkhan mendekatinya dan mencium Kening, hidung dan mengecup bibir Putri. Ia mendekati bibirnya ke telinga Arkhan dan membacakan doa.

‘Hahaha...” Putri tertawa terbahak-bahak.

"Bisa diam sayang!" Tanya Arkhan.

Arkhan membukam bibir putri yang terus berceloteh dengan bibirnya. Dan teriakan bergema di Apartemen mereka membuat para tetangga sebelah membuka pintu mencari sumber suara teriakan itu dengan tatapan bingung. Merekapun bergidik ngeri karena suara itu mirip sekali dengan tawa kuntillanak.

***

Putri melamun dan ia tersenyum saat mengingat kejadian dua hari yang lalu yang menyempurnakannya menjadi istri Arkhan. Namun hari ini ia merasa sangat sedih karena akan berpisah selama satu bulan dengan Arkhan. Putri melihat Arkhan yang sibuk berpidato didepan mahasisiwa-mahasiswa yang akan segera berangkat menuju daerah KKN masing-masing.

Putri kesal saat semua mahasiswa wanita memuji-muji ketampanan Rektor mereka.

kalian tahu nggk? Pak Arkhan itu udah menikah tapi waktu plantikan rektor istrinya nggak ada. Padahal kita mau lihat siapa istrinya!

mungkin istrinya Jelek mangkannya nggak diajak.

Ohh...tampanya!!!.

Suami idaman.

Pengen dipeluk pak Arkhan!.

Putri menatap mereka dengan kesal lalu ia melihat ke depan podium dimana suami tampanya tersenyum ke arahnya.

Babang kenapa kau bertambah tampan. Batin Putri dengan tatapan memujanya.

"Uhuk..uhhuk...".

Suara batuk Resti membuat Putri mengalihkan pandanganya. "Kenapa Res?" tanya Putri kesal.

"Lo ngeliatin Pak Arkhan dengan tatapan memuja lo yang menyebalkan Put!" Ungkap Resti.

"Iya lagian nggak puas apa udah tinggal serumah masih aja natap Pak Arkhan segitunya!" goda Happy.

"Sirik aja lo pada, makanya jadi orang cantik kaya gue!" Ucap Putri penuh percaya diri.

"Hahaha...kalau ingat lo yang kayak abang punk itu hahaha...kagak nyangka gue lo secantik ini sekarang!" Resti dan happy tertawa terbahak-bahak.

"Sial, Kalian bukannya memuji kecantikan alami seorang Putri yang membuat laki-laki itu bertekuk lutut sama gue, tapi kalian ngehina gue" kesal Putri.

"Hahaha...gue rasa kebalik lo yang bertekuk lutut sama dia!" Goda Happy.

"Udah males gue sama kalian!" Kesal Putri dan kembali menatap pujaan hatinya sambil tersenyum manis.

KKN

Hari ini adalah hari pertama bagi universitas Alxesander melakukan kegiatan KKN. Putri dan kelompoknya telah sampai di lokasi. Mereka tinggal bersama warga Desa, dan kelompok Putri tinggal didesa makmur yang cukup jauh dari kabupaten.

Setiap kelompok merupakan mahasiswa yang berbeda jurusan.

Dio jurusan kedokteran

Sely jurusan PGSD

Iqbal jurusan manajemen

Haris jurusan Akutansi

Egi jurusan bahasa Indonesia

Meri jurusan Kimia

Teo jurusan TI

Putri jurusan adm negara

Mereka harus hidup bersama selama satu bulan menjalankan kewajiban dalam pengabdian kepada masyarakat.

"Put badan gue gatal-gatal nih pengen mandi tapi sumur kering, so kita harus mandi di sungai!" Ajak Meri yang sedang menggaruk punggungnya.

"Ntar gue ajak Egi sama Sely dulu!" ucap Putri menghampiri Sely yang sedang asyik tidur dipangkuan Haris.

Putri menggelengkan kepalanya melihat kedua tingkah temannya itu. "Sel lo mau ikut kita mandi nggak?" ajak Putri.

Sely menatap Putri dengan senyum sinisnya "lo bego apa? nggak lihat gue lagi ngapain?" kesal Sely.

"Ow...ow..kalau lo nggak mau nggak usah sinis!" kesal Putri, ia ditarik Egi yang masuk ke kamar mereka agar pertengkaran tidak terjadi.

"Udah Put ayo kita aja yang pergi mandi ke sungai!" Pinta Egi memohon agar Putri tidak memperpanjang masalah.

Mereka pergi bersama dengan dikawal Teo, salah satu teman mereka yang bertubuh gempal.

"Teo lo bisa jagain kami dari atas tapi kenapa gue yang khawatir lo digangguin anak-anak nakal disini!" ucap Putri menatap Teo yang sedang ketakutan.

"Teo..jadi laki-laki jangan cemen harus berani!" Teriak Putri.

Mereka bertiga asyik mandi di sungai, Egi dan Meri sibuk mencuci pakaiannya sedangkan Putri duduk dibatu sambil menelepon Arkhan.

"Halo Kak...nggak rindu sama aku?" tanya Putri mencebikkan bibirnya sambil melihat tampilanya dia air.

"Sangat...aku nggak bisa tidur kalau nggak meluk kamu!" Ucap Arkhan.

"Hahaha...kayak yang sering bobok bareng aja, kita kan baru yang iyaiya dua kali kak hihihi" kekeh Putri

"Kamu aja yang nggk sadar aku sering tidur meluk kamu dari kamu umur 17 tahun!"

"What??? Pantas saja, pikiranku menjadi dewasa belum saatnya" ucap Putri yang terkejut mendengar penjelasan Arkhan.

Kebiasaan Arkhan yang sering tidur dikamar Putri hanya diketahui Kenzi dan Varo. Tapi karena Arkhan sudah meminta Putri untuk dinikahinya secara langsung kepadan Varo membuat Varo percaya jika Arkhan bisa menjaga putri kecilnya.

"Sudah...nggak usah dibahas, gimana lokasi KKNmu?" Tanya Arkhan.

"Bagus kok walau kami harus mandi di sungai!"

"Kamu sekarang dimana? Jangan bilang kamu disungai?" Tanya Arkhan.

"Betul sekali tampan, nih aku lagi mengosok pantatku! Mau sini babe hihihi" goda Putri

"Udah nggak usah macem-macem, jangan terlalu lama main air nanti sakit, nggak usah berenang Put awas kalau kamu berenang, kamu udah satu minggu disana, jangan berkelahi, jangan manjat pohon!" Tegas Arkhan

"Kenapa dengan manjat pohon? Kemaren aja aku manjat pohon jengkol habis jengkolnya tua-tua banget enak sedep langsung ambil dari pohon!" Jelas Putri.

"Jangan lagi kamu naik pohon. Aku nggk suka, kalau kamu jatuh gimana!" Teriak Arkhan.

"Cie-cie perhatian amat sama istri!" Goda Putri.

"Ini bukan perhatian sama kamu ini tentang benih yang aku tanam seminggu yang lalu. Aku nggak mau kerja kerasku menjadi gaga" Ucap Arkhan pulgar.

"Kok kamu jadi mesum gini sih, dasat prof mesum. Kamu itu pendidik harusnya mendidik!".

"Lah aku nggak mendidik mahasiswaku yang aneh-aneh. Tapi sekarang aku lagi mendidik istriku".

"Tapi kata-kata Kakak itu sering yang iya...iya".

"Nah...kan..dasar bego!!" Ketus Arkhan

"Udahan bete sama kamu dasar suami gila!" Klik...Putri mematikan ponselnya.

Selesai mandi mereka berjalan melewati tebing yang cukup curam. Putri mencari keberadaan Teo tapi mereka tidak menemukan Teo. Namun mereka bertiga menatap tak percaya sekelompok orang sedang mendorong Teo bahkan memukul Teo.

Putri yang melihat kejadian itu sontak menjadi geram lalu melangkahkan kakinya mendekati mereka. "Berhenti...jangan pukul teman saya!" Pinta Putri sopan.

"Hahaha...perempuan cantik boleh juga nih bos dicicip!" ucap salah satu dari mereka yang melihat Putri penuh napsu.

Kampret...gue hajar tu otong lo, baru tau rasa!

"Maaf mas-mas sekalian kami mahasiswa KKN disini. Kami mohon maafkan teman kami yang berbuat salah" Kata putri sopan dan mencoba bersabar.

"Hahaha...dia minta maaf bos..." Ucap salah satu lelaki yang bertubuh gempal.

"Maaf kamu bilang? kamu cium bibir saya dulu dan baru saya maafkan!" Ucap lelaki yang dipanggil bos sambil memonyongkan bibirnya.

"Kampret! Sini lo gue baikin malah ngelunjak" Teriak Putri penuh amarah,

"Tangkap dia! Dia belum tau siapa juragan Mamat" Ucapnya memerintahkan ketiga anak buahnya untuk menangkap Putri. Meri dan Egi yang bersembunyi di balik semak ketakutan dan tak berani keluar.

Para preman itu mencoba menangkap Putri, namun dengan gerakan lincah Putri bisa mengindar dari serangan ketiganya. Putri melayangkan pukulannya tepat mengenai wajah salah satu dari mereka kemudian ia menendang dan mempraktekkan jurus judo yang diajarkan kenzo.

Wajah preman desa itu babak belur dihajar Putri. Teo merasa terharu sekaligus kagum melihat seorang wanita seperti Putri mengusai bela diri tidak seperti dirinya.

"Hiks...makasi Put lo hebat!" ucap Teo mengusap air matanya.

"Lo laki Teo...jangan cengeng. Gue benci orang cengeng, semua bisa dipelajari kalau lo mau, jangan mau dibully orang!" ucap Putri menepuk bahuTeo.

"Iya Put gue janji gue harus jadi orang yang berani!" ucap Teo.

"Bagus, Eeee...Meri, Egi nggak usah sembunyi lagi kita sudah aman. Ayo kita pulang!" teriak Putri.

Mereka pulang menuju rumah yang mereka tinggali namun tatapan amarah Deo ke Putri membuat mereka terdiam terpaku.

"Dari mana lo pada?" Tanya Dio dengan tatapan tajamnya.

"Dari mandi Kak" Jawab Meri.

Dio merupakan ketua kelompok KKN yang disebut Kordes ia merupakan pemimpin dalam pelaksanaan kegiatan KKN mereka.

"Barusan Kepala Desa kesini, katanya kalian mukuli juragan Mamat sampai babak belur, kalian tau juragan Mamat itu adalah salah satu pengusaha di daerah ini dan ini masalahnya, beliau tidak terima dengan pemukulan yang kalian lakukan" Jelas Dio.

“Dia yang salah dan gue yang mukulin mereka karena mereka kurang ngajar” Jelas Putri.

"Wah...cantik-cantik lo bego ya Put hahahaha...nggak ade kalem-kalemnya dasar jalang!" Ucap Sely sambil memeluk lengan Haris.

Sely menyukai Haris karena Haris merupakan anak pengusaha batu bara yang sangat kaya sehingga dengan mendekati Haris Sely bisa mendapatkan apa yang ia inginkan.

"Yang, keluarga kamu kan dekat dengan pemilik kampus. Coba minta tolong pindahin kita ke kelompok lain aja, males satu kelompok sama mereka!" Sinis Sely. Haris hanya menggelengkan kepala mendengar ucapan Sely.

"Apa pembelaan lo?" Tanya Dio mengintrograsi mereka.

Putri duduk dan mengangkat kedua kakinya di meja. "Mereka yang salah, mereka gangguin Teo terus mau cium bibir gue emang gue apaan" Jelas Putri dan disetujui Meri, Egi dan Teo dengan menganggukkan kepalanya atas penjelasan Putri.

"Tapi nggak sampai menghajar mereka segitunya kan!" Ucap Dio kesal.

Brak...

Putri memukul meja "Lo tahu gue cewek dan gue nggak mungkin memukul orang tanpa sebab" ucap Putri dengan muka merah menahan amarah.

"Tapi gue tau *track record* lo dikampus. Wanita preman pembawa sial, kerjaan lo demo dimana-mana propukator, dan tauran!" Ungkap Sely.

Mereka saling adu mulut namun Iqbal mencoba menengahi mereka semua tapi percuma saja karena Sely melayangkan pukulanya kewajah Putri. Putri melakukan hal yang sama dengan memukul wajah Sely . Sely menjambak rambut Putri. karena kesal Putri mendorong tubuh Sely hingga Sely jatuh terduduk di lantai.

"Lo..akan terima akibatnya!" ucap Sely dan ia menghubungi kedua orang tuanya.

***

Dua hari kemudian polisi datang menangkap Putri yang sedang tidur di kamarnya. "Apa-apaan kalian memang saya ini penjahat lepaskan!" Pinta Putri namun borgol ditangan Putri telah dipasang membuat Putri kesal.

"Teman saya salah apa pak?" Tanya Meri.

"Dia melakukan tindak kekerasan memukul Salah satu teman KKNnya dan juga melakukan pemukulan terhadap warga!" Jelas polisi.

"Gue nggak salah Pak. Oke gue akan meminta pengacara gue buat nyelesai perkara ini dan lo..." Putri menujuk Sely yang tersenyum penuh kemenangan "akan menerima akibatnya!" ucap Putri menatap tajam Sely.

"Pak...dia nggak salah harusnya bapak menangkap saya!" Pinta iqbal ia menatap Putri penuh permohonan agar dia saja yang ditangkap.

"Apa-apan lo Bal, lo nggak salah apa-apa nggak usah ngorbanin diri lo!" Kesal Putri.

"Gue bahkan rela melakukan apapun buat lo!" Ucap Iqbal menatap Putri sendu.

Sebenarnya Iqbal telah lama mengenal Putri. Iqbal merupakan presiden kampus ia selalu bertemu Putri saat mereka berdemo menutut hak rakyat, namun sifat pendiamnya membuat Putri mengabaikanya dan berpikir Iqbal terlalu kaku dan tidak bisa diajak bersahabat.

"Lo akan ngerusak nama baik lo yang selama ini lo bangun di kampus hanya karena masalah spele ini Bal. Gue bisa menyelesaikan masalah ini!" jelas Putri.

Putri dibawa ke kantor polisi namun Meri, Egi , Teo dan Iqbal ikut ke polsek untuk memberikan keterangan dan mereka adalah saksi dari kasus ini.

"Kalian nggak usah sedih gitu, gue belun jadi tersangka baru calon tersangka hehehe...!" Canda Putri mencoba mencairkan suasana.

Empat jam mereka berada di Polsek dan teman-teman Putri merasa terkejut saat Rektor mereka datang bersama seorang laki-laki tampan. Arkhan menujukkan ekspresi dinginnya mendengar penjelasan keempat mahasiswanya. Ia geram mendengar jika Putri hampir saja dilecehkan dan untung saja istrinya bukan wanita biasa tapi wanita setengah pria yang jago berkelahi.

Kenzi memiliki pangkat yang lebih tinggi sehingga membuat para polisi disini hormat kepadanya. Dan saat diintrograsi berlangsung kenzi membawa beberapa saksi yang merupakan warga setempat mengenai sepak terjang juragan Mamat yang suka mengganggu ketenangan warga.

Putri dibebaskan dan masalah Sely sudah terselesaikan secara damai, bukan Arkhan namanya jika ia tidak bisa menyeleaikan kasus ini.

Putri berjalan mengerjar Arkhan dengan wajah dinginnya. "Maaf Kak, Putri nggak nepatin janji tapi mereka yang salah!".

"Kalau masalah Sely aku juga kena tampar dan dia duluan yang mulai. Kakak tanya saja sama mereka semua!" jelas Putri menatap Arkhan sendu.

Arkhan menghentikan langkahnya dan berbalik memeluk Putri. "Bisakah kau tidak membuatku khawatir lagi?" tanya Arkhan lembut.

Putri menganggukan kepalanya "iya!" .Arkhan mencium kening, pipi dan kecupan singkat dibibir Putri.

Membuat keempat temannya terkejut. "KKN sebentar lagi selesai jangan nakal. Ayo Kakak antar ke lokasi KKN!" ucap Arkhan mengajak mereka memasuki mobil range rover miliknya.

"Jangan buat mesum di dalam mobil!" Ucap Kenzi membuat Putri melototkan matanya.

"Kalian pasti belum tahu ya? Wanita ini istri rektor kalian!" Jelas Kenzi sambil tersenyum.

"Apa???" Kompak mereka dan mata mereka menatap Putri meminta penjelasan.

"Hehehe...nanti aku jelaskan ya!" ucap Putri sambil menggaruk kepalanya.

Arkhan menjalankan mobil dengan tenang sambil mengenggam tangan Putri.

"Nggak malu sama mahasiswa lo Pak Rektor? gegaman tangannya dilepas dulu kali!" Goda Kenzi.

Putri memalingkan mukanya dan mendapati kepala Kenzi yang berada tepat dibelakang kursinya lalu ia menjambak rambut Kenzi.

"Rasakan kak. Lo kurang asem banget sama adek sendiri!" Teriak Putri dan membuat Arkhan tertawa terbahak-bahak.

"Eee...gue..belum mau mati Khan Nyetir yang benar... aduh sakit banget dek!" Kenzi memegang kepalanya. Meri, Egi, Teo dan Iqbal ikut tertawa melihat tingkah ketiganya.

KKN berakhir

Setelah sampai di lokasi KKN, Arkhan dan Kenzi hanya mengantar mereka sampai batas Desa dan tidak mampir ke rumah yang ditempati anak-anak KKN. Arkhan tidak mau berita dikalangan mahasiswa menyebar, jika istrinya adalah salah satu mahasiswa KKN di Desa Makmur. Teman-teman Putri juga sudah diminta untuk tidak menceritakan siapa Putri yang sebenarnya.

Putri dan temannya masuk ke rumah mereka, namun mereka melihat Sely yang berurai air mata dan Dio menahan amarahnya dengan menatap Sely penuh tajam.

"Kalian sudah pulang, ayo duduk kita selesaikan masalahnya. Saya merasa tidak berguna sebagai Kordes kalian!" Ucap Dio.

"Maafkan kami Deo, sebenarnya masalah ini karena gue!" Jujur Teo.

Mereka mendengar penjelasan Teo saat kejadian Putri memukul preman yang mengganggu Teo. Saat itu Teo sebenarnya ingin melindungi teman wanita KKNnya yang sedang mandi. Para preman ingin mengintip Putri Cs

namun bukanya melindungi tapi ia kena pukul para preman.

Mendengar penjelasan mereka membuat Dio geram, ia merasa bersalah tidak membela teman-temanya. "Maafkan aku yang tidak membela kalian!" Ucap Dio menundukkan kepalanya.

"Sebenarnya saya merasa kurang pantas kalian jadikan Kordes dan yang lebih pantas itu Iqbal!" ucap Dio.

"Kita tidak bisa mengatakan siapa yang pantas Dio, menurut aku kamu pantas menjadi pemimpin kita. Semuanya ada pembelajaranya untuk kita semua dan aku yakin kamulah yang terbaik memimpin kita. Aku juga meminta maaf atas kelancanganku memukul para preman, aku melakukannya hanya untuk membela diri!" Jujur Putri.

"yang jelas masalah ini sampai disini saja dan Sely kamu harus mempertanggung jawabkan pengaduanmu yang tidak masuk akal itu!" Tantang Iqbal.

Haris hanya mendengar pembicaraan mereka. Ia bukan termasuk orang yang banyak omong namun sebenarnya ia memiliki sikap yang baik tapi ia tidak bisa menujukan kebaikanya. Karena pada dasarnya Haris

merupakan laki-laki dingin yang tidak suka melihat ketidakadilan.

"Makasi Ris, udah mau jadi saksi atas fitnahan Sely!" Ucap Putri. Haris hanya menganggukan kepalanya.

"Aku benci kalian semua terutama kamu!" Tunjuk Sely kepada Putri.

"Kamu mengambil semua perhatian lelaki yang ada di kampus, aku benci kamu yang sekarang seolah-olah kamu wanita tercantik di kampus!" ucap Sely menatap tajam Putri.

Meri geram dengan ucapan Sely "Kamu yang bodoh, setiap orang memiliki kecantikan masing-masing mengapa dengan kata cantik membuat bumerang pada dirimu sendiri Sel" Jelas Meri.

"Aku ini sepupumu aku tidak tahan lagi dengan tingkah lakumu!" ucapan Meri membuat mereka terkejut dan tidak menyangka jika Sely dan Meri adalah sepupu.

"Putri itu merebut Iqbal yang aku suka, dan sekarang kau juga merebut Haris dari aku!" Kesal Sely.

Putri tersenyum kecut "Gue nggak akan pernah merebut perhatian lelaki yang kamu suka Sel, karena gue

sudah menikah!" Jujur Putri membuat Deo dan Haris terkejut.

"Lebih baik lo introspeksi diri sebelum lo terjerumus oleh tingkah laku lo sendiri. Gue sadar gue terlalu arogan dan egois namun kali ini gue nggak mau mengecewakan suami gue dan gue ingin KKN kita berjalan lancar!" jelas Putri lega karena ia berhasil mengatakan yang ingin ia katakan.

"Maafkan aku Put!" Jujur Sely memeluk Putri. Mereka tersenyum dan saling memaafkan.

Putri menepuk kepalanya dan melepaskan pelukanya kepada Sely. Ia segera menghubungi seseorang.

"Halo Kak Ken, gue mohon jangan ikut campur masalah gue dengan Sely. Gue nggak mau perusahaan orang tuanya kamu libas ngerti Kak!" teriakkan Putri membuat Sely terkejut.

"Maaksssud kamu Put?" Tanya Sely gugup dan bingung.

Putri mematikan ponselnya dan tersenyum pada Sely "Gue tahu siapa lo Sely nama asli lo dulu Serena bukan? Lo teman SD gue yang dulu gendut dan item hehehe, tapi setelah besar lo jadi cantik gini heh" Bisik Putri ke telinga Sely.

"Maaf Put aku..." Sely menundukan kepalanya.

"Jangan bilang lo lupa sama iblis kecil yang selalu gangguin lo!" Ucap Putri.

"Lo Puput anak perempuan jadi-jadian?" tanya Sely. Putri menganggukkan kepalanya.

"Berarti lo anak pemilk kampus Put, anak sahabat Papa Tuan Alvaro!" Cicit Sely.

"Hehehe...maaf ya gue bukannya lupa sama sahabat kecil gue, tapi dulu gue nggak suka main sama perempuan soalnya cerewet!" Jujur Putri.

Sely sangat senang Putri ternyata teman masa kecilnya, sebelum ia pindah ke Medan mengikuti Ayahnya.

"Put Kak Kenzi belum nikah?" Tanya Sely malu-malu.

"Belum tuh kenapa?" Putri menatap Sely curiga.

"Put bantuin gue dekat dengan kak Kenzi Put. Gue janji bakal jadi pacar yang baik buat dia!" Sely menatap Putri malu-malu.

"Hahaha...lo suka sama setan Keong lo tahu banyak wanita yang suka sama kedua kakak gue tapi kalau udah tahu aslinya ntar kalian mundur sendiri!" Jujur Putri.

Keseharian mereka di lokasi KKN penuh dengan canda dan tawa. Tidak mudah menyatukan beberapa karakter agar bisa rukun, namun ketekatan mereka menjadi sesuatu yang patut diancungi jempol. Putri bahkan menjual beberapa ayamnya seperti Valak, Reberto dan Carlos jagoannya yang selalu menang sambung ayam. Ia meminta Bundanya menjual ayamnya dengan harga tinggi. Putri menggunakan hasil penjualan ayam untuk membantu perbaikan fasilitas umum di desanya. Ia bisa saja meminta uang kepada Ayah atau kakak-kakaknya namun itu menjadi tidak adil bagi anak KKN dari desa lainya yang mungkin tidak memiliki banyak uang untuk membantu desa yang menjadi lokasi KKNnya.

"Put dari mana Lo dapetin uang 3 juta put?" Tanya Sely curiga

"Lo jangan mandang gue sebagai anak orang kaya karena gue tidak meminta uang sama bos-bos gue hehehe. Ini uang hasil penjual jagoan-jagoan gue!" Ungkap Putri.

Meri, Egi, sely dan yang lainya menatap Putri ngeri. "Lo maminya gigolo put?" Tanya Dio curiga.

"Enak aja lo...sekate-kate ngatain gue jual jeruk...gue itu ngejual jagoan-jagoan pemenang turnamen!" ucap Putri bangga.

Iqbal menatap Putri dengan tatapan tajamnya. " lo suka ngejual para bodyguard atau pemasok pembunuh bayaran?" tanya Iqbal.

Putri menahan kekesalannya "MATI SAJA KALIAN KE LAUT SANA! Gue ngejual ayam gue bego. Mana ada ngejual begituan murah banget tiga juta. Tapi ide lo boleh juga!" ucap Putri memandang iqbal, Deo dan Haris karena memiliki wajah yang menawan.

Mereka bertiga melihat Putri tersenyum setan seolah-olah mereka barang dagangan. "Kita bisa menjadi kaya Sel, Mer, Gi dengan cara menjual otong mereka kepada tante-tante dan kita akan kaya hahaha...!" ucap Putri tertawa terbahak-bahak.

Mereka bertiga dengan sigap memukul kepala Putri dengan kertas yang mereka pegang. "Dasar perempuan jadi-jadian lo!" Ucap Haris mengeluarkan suaranya yang mahal.

"Jadi perempuan nggak ada kalem-kalemnya!" ucap Dio menggelengkan kepalanya.

"Nyesel gue suka sama lo, ntar otong gue lo manfaatin buat cari duit!" Kesal Iqbal.

"Hahaha...otong kalian itu nggak ada harganya sama otong punyanya gue dirumah lebih gede dan jantan!" Ucap Putri terang-terangan tanpa malu.

"Putriiìiiiiiiiiii" teriak Sely, Meri dan Egi bersamaan.

"Hahaha...maaf deh gue ngeracunin gadis-gadis polos sama si otong. Ntar ya tunggu waktunya nanti kalian pasti punya otong masing-masing!" Tawa putri.

"Hidup tanpa otong bagai gula tanpa garam" Ucap Putri tersenyum memperlihatkan semua giginya.

"Dasar somplak lo!" Kesal Sely dan mereka semua tertawa terbahak-bahak. KKN yang dijalani mereka terasa begitu indah karena saling bekerja sama dan mencoba saling menghormati.

***

Hari ini hari penutupan KKN mereka, Putri bersiap-siap untuk pulang ke rumahnya. Ia merindukan Ayahnya, Bunda dan kedua kakaknya, terutama suaminya yang paling keren. Suara tangis warga Desa membuat mereka merasa kehilangan. Apalagi ucapan terima kasih atas kedatangan mereka yang membuat Desa menjadi lebih

rapi administrsinya, penomoran rumah, nama-nama gang dan fasilitas umum yang telah diperbaiki.

Senyuman mereka berdelapan membuat semuanya merasa bahagia dan bakal saling merindukan satu sama lainnya. Putri memandang rumah yang mereka tempati selama satu bulan.

"Kami pulang!!" Ucapnya tersenyum kecut.

"Hahaha gue bakal rindu keributan kita disini Put!" Ucap Sely sambil memeluk Putri.

"Hahaha...sampai sekarang lo masih belum memutuskan lelaki kaya mana, yang bakal lo kejar Sel?" Goda Putri.

"Hahaha...gue bingung kalau Pak Rektor boleh nggak Put!" Goda Sely.

"Bunuh gue dulu kalau lo mau ambil si tua dari gue!" kesal Putri.

"Hahaha...becanda gue, gue lagi mau fokus ngerjain skripsi dan menunggu kalau ada yang ngelamar gue Put. Bosan ngejar cowok terus!" Ungkap Sely.

"Bagus, itu baru teman gue dan lihat tuh si Egi udah nempel kayak pernagko sama Dio semoga mereka jadi

pasangan beneran ya!" ucap Putri melihat Egi dan Dio berpegangan tangan.

Mereka sampai di Jakarta pukul 5 sore. Putri merasa sangat lelah ia memutuskan untuk pulang ke rumah orang tuanya dan terkejut dengan keributan Cia dan Kenzo.

"Dasar laki-laki nggak berperasaan kejar kalau suka ini ngambek kayak cewek!" Cia memukul kepala Kenzo.

"Kenapa sama kak Ken Bun?" Tanya Putri sambil meletakan ranselnya.

"Wah....putranya Bunda sudah pulang. Mana oleh-olehnya Bunda, dengar-dengar disana banyak keris ya?" Tanya Cia.

"Bunda itu memang nggak sayang sama Putri. Seharusnya yang ditanya itu keadaan Putri, sehat atau nggak ini yang ditanya keris. Ada noh di tv keris dayanti! yang ada mah daki Bun mau?" Kesal Putri lalu mendudukkan dirinya di sofa.

Cia mengkerucutkan bibirnya namun ia melihat wajah Putri yang pucat "Kamu sakit nak?" Tanya Cia khawatir.

Kenzo segera menatap wajah Putri yang pucat. "Aku cuma capek Bun, kak" mata Putri yang terlihat sayu

membuat Kenzo mendekatinya namun ia terkejut saat melihat noda darah di bagian sensitif putri.

"Kamu lagi datang bulan Put?" Tanya Kenzo.

"Nggak thau tapi dari tadi perut aku sakit banget!" ucap Putri memejamkan matanya.

Kenzo menggoyangkan tubuh adiknya yang sepertinya kehilangan kesadarannya. Kenzo menggendong Putri dan langsung membawanya ke rumah sakit.

Jangan pergi

Kenzo dan Kenzi segera membawa adik bungsu mereka yang tidak sadarkan diri. Cia melihat keadaan Putri membuatnya menitikKan air matanya. Anak perempuannya yang kuat terlihat tidak berdaya. Wajah Putri semakin pucat membuat Kenzo memanggil para suster untuk membantu menghubungi dokter kandungan.

Arkhan datang dengan wajah kusutnya ia dihubungi oleh Kenzi saat mereka sedang menunggu Putri yang sedang ditangani dokter. Arkhan saat itu sedang berada di Singapura karena ada rapat di perusahaanya, Ia segera mengambil penerbangan secepatnya agar segera sampai menemui istrinya.

Arkhan melihat kedua mata ibu mertuanya membengkak didekapan Kenzi. Arkhan mendekati mereka dengan jantung yang berdetak dengan kencang dan napasnya yang tersengal-sengal karena berlarin dari parkiran menuju ruang UGD.

"Sabar Kak, Putri sedang ditangani!" Ucap Kenzi berusaha menenangkan Arkhan.

Arkhan berjalan mondar-mandir perasaannya sangat kacau saat ini. "Duduk dulu nak, kalau kamu kelelahan nanti kamu sakit dan Putri akan sedih!" Ucap Cia.

Cia melihat suaminya yang datang tergesa-gesa dan Cia langsung memeluk tubuh Varo sambil menangis. "Ayah...Bunda nggak sanggup melihat Putri kita seperti itu hiks...hiks..!" Adu Cia menangis tersedu-sedu.

"Tenang sayang, Ayah yakin Putri kuat!" ucap Varo mencium kening Cia dan menghapus air mata Cia dengan ibu jarinya.

"Putri nanti marah ngeliat idolanya cengeng kayak gini!" Ucap Varo mencoba menenangkan Cia.

Varo tadinya dalam perjalanan pulang ke Indonesia ia mengunjungi adiknya yang berada di Jerman dan saat Putri pingsan Varo belum bisa dihubungi karena masih didalam pesawat, baru saat ia mendarat ia mendapatkan telepon dari Kenzo.

"Saya bisa bertemu dengan suami atau keluarga pasien?" Ucap dokter Cintiya.

"Cin...kami semua keluarganya!" Cintiya melihat Kenzo dan Azka lalu segera memberi hormat.

"Maaf Pak saya tidak tahu kalau pasien merupakan keluarga anda" Ucap Cintiya.

"Bagaimana keadaan istri saya?" Tanya Arkhan yang tiba-tiba memotong pembicaraan.

"Istri anda mengalami pendarahan yang cukup hebat karena kelelahan dan kadungannya yang lemah!" Jelas Dokter Cintiya.

"Pasien ini memiliki kelainan darah yang membuat kandunganya lemah. Gumpalan darah memiliki tiga kantung dan kami sudah memastikan kalau itu semua ketiga janin, namun kami belum bisa menjamin jika kandunganya dapat bertahan mengingat pasien memiliki daya tahan tubuh yang lemah saat ini!".

"Maksud dokter?" Tanya Varo

"Kami harus melakukan kuret karena salah satu janin berumur tidak sama dengan janin yang lain dan dua janin juga harus dikuret jika kita melakukan kuret!" Jelas Dokter Cintiya.

Dokter meminta persetujuan keluarga. Semua mata memandang ke arah Arkhan. "Lakukan apapun Dokter tapi selamatkan istri saya!" Ucap Arkhan tegas.

"Apa tidak ada jalan lain?" Tanya Kenzi.

"Ada" ucap Kenzo, lalu semua mata memandang Kenzo dengan tatapan penuh tanya.

"Menurut Dokter Kenzo, apa langkah yang terbaik?" Tanya dokter Cintya.

"Saya akan merawat adik saya dan masalah kelainan darah saya bisa menetralisirnya. Walaupun efeknya adalah Putri tak bisa berjalan selama masa kehamilanya tapi kita bisa menyelamatkan ketiga janinnya!" Jelas Kenzo.

"Tapi itu bisa kita lakukan, jika Putri bisa sadar malam ini!" jelas Kenzo.

"Apakah ini salah satu penelitian saat kamu di Jerman?" Tanya Azka.

"Iya, salah satunya!" Ucap Kenzo singkat.

"Kalau Putri belum sadar malam ini?" Tanya Arkhan khawatir akan keselamatan istrinya.

"Kita akan kehilangan janin-janin itu!" Ucap Kenzo.

Arkhan menatap wajah Putri yang pucat, ia sangat terpukul melihat keadaan istrinya terbaring lemah seperti sekarang ini.

Putri Pov

Aku merasakan kepalaku pusing dan tiba-tiba perutku terasa sakit saat aku memasuki rumah Bunda. Aku mendengarkan pertengkaran saudara laki-lakiku dengan Bunda. Keluargaku memang lucu, aku sangat merindukanya.

Namun tiba-tiba perutku bertambah sakit dan aku hanya menjawab pertanyaan Bunda dan kakaku antar sadar dan tidak sadar, namun tiba-tiba kegelapan menghampiriku. Aku mendengar semua suara memanggilku mencoba untuk menyadarkanku namun mataku sangat sulit untuk terbuka.

Aku melihat rumah yang indah dan disana ada ketiga anak yang sangat lucu, dua laki-laki dan satu anak perempuan. Mereka mengingatkanku pada keadaan keluargaku, kedua kakakku dan aku tentunya. Tapi aku melihat mereka bermain tanpa orang tua mereka dan aku sangat sedih melihat mereka menatapku sendu.

Aku mendekati ketiganya "halo adek-adek yang lucu kenapa bermain sendiri? Ibu kalian mana?" Tanyaku pada ketiga sosok imut yang ada dihadapanku.

Ketiganya menujukku. "Maksud kalian aku?" Tanyaku penasaran dan ketiganya menganggukan kepalanya.

"Tapi kapan aku hamilnya, bukannya pernikahanku baru berumur beberapa bulan?".

Mereka hanya menatapku dan salah satunya mencoba berbicara padaku. "Kami anakmu Mi!" Aku melihat ketiganya telah berumur lima tahun, apa mungkin aku lupa ingatan".

Mereka perlahan menjahuiku aku mengikuti mereka namun, mereka menggelengkan kepalanya memintaku tetap disini. Aku penasaran dan ada perasaan tidak rela jika aku tidak bisa bertemu mereka yang setelah aku tatap wajahnya sangat mirip dengan wajah Kak Arkhan yang jawa tulen dan wajah anak perempuan sama seperti wajah ayahku bule.

"Aku percaya pada kalian, aku ibu kalian, jangan pergi nak, Aku mohon!" Aku menitikkan air mataku dan entah kekuatan apa yang aku miliki aku menyeret ketiganya kemudian memeluk mereka dengan erat.

"Mami...aku Mami kalian! Jangan pergi kalian tidak kasiahan sama Papi dan Mami?" Tanyaku.

Mereka menangis dan memintaku untuk menggendong ketiganya. Aku berusaha menggendo ketiga anak berumur lima tahun dan terasa sangat berat membuatku kewalahan namun aku harus bertahan. Aku berjalan melewati padang pasir yang tidak berujung dan saat aku menoleh kebelakang rumah mewah itu telah hilang.

Aku mencoba berkomunikasi kepada ketiga anakku. "Kita cari Papi kalian, Mami yakin ia sedang mencari kita!" Ucapku dan mencium anak perempuan yang ada di tangan kiriku, anak lelaki di tangan kananku dan satu lagi aku letakan di kedua bahuku.

"Kalian mau kan bertahan sampai kita bertemu Papi?" Tanyaku kepada mereka dan mereka menganggukkan kepalanya. Namun rasa lelah membuatku menghentikan langkahku.

Autor

Arkhan memandangi wajah pucat pasih Putri, ia bingung Putri tak juga menunjukan kesadarannya. "Sayang bangun jika kamu mau anak kita bersama kita!" Ucap Arkhan mengenggam tangan Putri.

Cia, Varo, kenzo, Kenzi, Harlan dan Karenina serta seluruh keluarga Dirgantara yang berada di Jakarta melihat Keadaan Putri dari luar pintu kaca dengan penuh harap agar Putri segera sadar. Dokter melarang pasien dijenguk banyak orang dan hanya satu orang yang bisa menjaga Putri.

"Bangun sayang Kakak janji akan berusaha menjadi suami yang baik buat kkkkamu". Arkhan menahan gejolak yang ada diperutnya. Ia beberapa hari ini mengalami mual-mual yang sangat menggagunya.

Arkhan menarik tangan Putri dan meletakannya dipipinya. "Kakak sedang sakit Put, kamu tega sama Kakak sayang, Kakak sudah satu bulan enggak tidur sambil peluk kamu!" Ucap Arkhan Sendu. "Put kamu nggak kasihan sama si otong ia butuh magic jar buat menghangatkannya!" Ucap Arkhan sambil mengusap air matanya.

Namun tiba-tiba suara kikikan membuat Arkhan terkejut dan mengusap kedua matanya. "Put..kamu sadar sayang!" Arkhan mencium kening Putri dan memeluknya erat. Air mata Arkhan menetes karena merasa haru dan sangat bahagia.

Putri di dalam mimpinya mendengar ucapan Arkhan "Otong" membuatnya mengingat wajah Arkhan lalu tiba-tiba ia melihat Arkhan yang memanggilnya menyebutkan magic jar membuatnya sadar.

"Si otong kedinginan ya?" Tanya Putri sambil memegang kedua pipi Arkhan.

"Aku dengar kakak bilang si otong trus aku ingat wajah Kakak dan aku mengajak ketiga anakku menemui Kakak!" Jelas Putri.

Mendengar ucapan Putri membuat Arkhan bengong "Kak...".

"Iya sayang.."

"Mana anak-anakku?" Tanya Putri bingung.

Arkhan menujuk perut putri "jadi aku hamil?" Tanya Putri.

Arkhan menganggukkan kepalanya dan segera memencet tombol disamping ranjang Putri. Kenzo masuk keruang perawatan dan tersenyum saat melihat Putri. "Kamu memang banci beneran dek!" Ucap Kenzo.

Putri menatap Kenzo dengan amarahnya "Banci apaaan sudah disodok sama otong menghasilkan buah tiga juga masih dibilang banci kurang ajar banget kamu Kak!" kesal Putri.

"Hmmm, maksud Kakak kamu hebat bisa bertahan dengan kehamilanmu dek!" Jelas Kenzo.

"Ya iyalah masa aku nggak bisa jaga anakku" ucap Putri namun ia masih merasa bingung "Bener ya Kak, kalau aku hamil tiga anak?" Tanya Putri penasaran.

Arkhan dan Kenzo menganggukkan kepalanya. "Hahaha...ternyata otong kak Arkhan befungsi luar biasa, sama seperti pejantan kucing” tawa Putri.

Arkhan dan Kenzo hanya menggelengkan kepalanya melihat tingkah Putri. Kenzo menjitak kepala adiknya namun jitakan kedua segera ditahan oleh tangan Arkhan. "Jangan jitak bini gue Ken...kalau lo mau selamat!" ancam Arkhan.

"Ancaman lo nggak guna sama gue, dia ini adik gue dan lo baru lihat dia telanjang baru dua bulan ini sedangkan gue dari bayi" Kesal Kenzo.

"Wah banyak perubahan lo Kak, udah panjang sekarang bicaranya!" Goda Putri.

"Ehhh..ngomong-ngomong kak Arkhan pejantan tanguh sama kayak kucing jantan langsung tiga nih jadi!" Ucap Putri lagi.

"Tapi awas ya Kak kalau lo nyodok perempuan lain bisa-bisa anak tiri gue jadi banyak. Jadi kalau masih mau selamat jaga tu otong baik-baik kalau nggak mau aku potong!" Jelas Putri membuat keluarganya yang mendengar ucapan Putri tertawa terbahak bahak.

***

Kenzo menjelaskan jika keadaan kandungan Putri sedang tidak baik-baik saja membuat Putri bersedih. "Kak Ken aku nggak mau kandunganku kenapa-napa hiks..hiks..!" Ucap Putri sambil menangis.

"Kandunganmu bisa selamat sampai melahirkan asalkan kamu ikuti apa perintahku!" Ucap Kenzo tegas.

"Iya aku ikutin" ucap Putri.

"Ini rinciannya!" ucap Kenzo. Ia menyerahkan berbagai macam rincian hal-hal yang tidak boleh Putri langgar.

Tidak boleh keluar rumah tanpa izin.

Berhenti balapan.

Berhenti sambung ayam.

Berhenti bernyanyi.

Berhenti makan-makanan sampah.

Berhenti mengendari motor dan mobil.
Berhenti berjalan dengan kaki.
Istirahat yang banyak gunakan kursi roda dan minum obat rutin serta infus secara berkala.
Tidak diperbolehkan bermain dengan otong.

"Kak gila peraturannya gue kayak orang lumpuh dan penyakitan dan masa main otong nggak dibolehin kita tuh penganten baru tahu" Kesal Putri.

“Ikuti semuanya atau kamu ingin anakmu tidak selamat?” tanya Kenzo.

“Iya, aku ikutin semuanya asal anakku selamat” ucap Putri menyebikkan bibirnya.

“Apa yang kamu lakukan saat KKN sampai nggak sadar kalau kamu hamil?" Tanya Kenzo. Arkhan menjadi pendengar yang baik dan tidak membantah peraturan yang ditetapkan Kenzo.

"Ooo aku bantu ibu-ibu didesa panen jengkol dan juga panen rambutan. Aku manjat pohon Kak!" Ucap Putri tanpa dosa.

Arkhan meluapkan emosinya saat mendengar Putri memanjat pohon. "Aku akan merantai kakimu jika kamu memanjat pohon lagi dan itu peraturan seumur hidup. Aku

nggak mau dengar kamu manjat pohon lagi!" Teriak Arkhan.

Putri menghela napasnya, akhir-akhir ini Arkhan seperti ibu-ibu komplek yang cerewetnya minta ampun mana kayak orang mabok tiap hari muntah-muntah dan Maminya pasti akan datang dan menyuapkanya makanan. "Iya bawel!" Ucap Putri.

Kabur

Putri Pov

Karena kehamilanku yang mengalami kelainan dan kembar tiga sehingga aku harus di jaga dengan ketat maka kak Arkhan memutuskan untuk tinggal bersama keluargaku. Bunda dan Ayah sangat senang tapi bagi kedua kakakku itu bencana.

Rasanya kok gini amat ya, nggak boleh kemana-mana. Pada hal jadwal aku padat banget. Ada turnamen balap motor, belum lagi turnamen ayam cantik yang aku dirikan bersama bejo masih butuh perhatian dari aku. Aku sengaja mengganti hobi baruku yang suka nyambung ayam menjadi kontes kencantikan ayam dan Kak Arkhan sama sekali tidak melarangku. Tapi baru kali ini aku tidak ikut acara-acara rutinku dan itu sangat membosankan. Kalau bukan karena kehamilanku aku pasti akan segera turun dari lantai dengan menggunakan tali dan kabur deh.

Kak Arkhan bakal marah besar kalau aku keluar rumah, tapi bener kata Kak Kenzo kalau sedikit saja aku kecapean efeknya nggak akan baik pada kandunganku. Hahaha...kemarin aku baru saja ngerjain kedua kunyuk,

sebenarnya aku tidak merasakan yang namanya ngidam hehehe...itu semua hanya karanganku saja karena aku merasa bosan.

Aku meminta Kak Kenzo memakai bra dan rok ala-ala india namun ditolak mentah-mentah. Kak kenzo mulutnya pedes banget dan sulit buat bujuk dia agar mau mengikuti keinginanku. Tapi beda sama Kak Kenzi yang nggak bisa nolak keinginanku hahaha Jika tidak, aku akan mengatakan rahasia besarnya kepada Ayah dan Bunda hahaha...

Kak Arkhan yang mengalami ngidam hehehe... tiap pagi dan malam dia merasakan mual dan muntah. Dan yang paling lucu adalah dia sekarang doyan menjilati permen lolipop dan hobi banget ngunyah coklat wekkkkk... padahal ia benci banget coklat sama lolipop.

Aku mencari-cari orang yang bisa ku jahili kali ini, namun rumah terasa sepi paling yang aku jahili kucing Bunda si Ratu tapi kasihan kemaren aku pakein dia baju Kak Kenzo yang baru belum pernah ia pakai masih ada labelnya hal hasil hahaha...aku dimarahin habis-habisan sama Kak Kenzo, tapi yang dimarahin bukan aku tapi Kak Arkhan hahaha...

"Bini lo keterlaluan Arkhan masa baju gue dipakein ke kucing mana sobek dimana-mana di marahin malah nangis dan ngadu ke Ayah. Jadi sebagai gantinya lo harus belikan baju ini dengan warna dan brand yang sama dan harus tiga baju, itu untuk kerugian gue!" Kenzo menatap Arkhan datar.

"Jangan gitu dong Ken, bini gue kan adik lo yang paling cantik rugi dikit nggak apa-apa Ken!" Ucap Arkhan cuek sambil membuka buku yang dibacanya.

Karena dicuekin Arkhan Kenzo menarik buku yang Arkhan baca. "Kalau gitu buku ini jadi mikik gue!" Ucap Kenzo tersenyum setan.

Buku itu merupakan buku terbaru penulis terkenal asal Prancis, buku itu termasuk langka karena cuma dicetak 100 buku saja sehingga harganya sangat mahal.

"Ken lo...bener-bener...!" ucap Arkhan kesal

"Sayang istri kan lo? apa aku buat istri lo nangis?" Ancam Kenzo. Arkhan menggelengkan kepalanya karena ia tidak ingin melihat istrinya menangis.

Semenjak masa kehamilanya yang sekarang berumur dua bulan, Putri diharuskan menggunakan kursi roda agar menjaga kestabilan tubuhnya. Perutnya buncit seperti

hamil enam bulan padahal baru dua bulan. Ia menggerakan kursi rodanya melihat Bundanya yang sibuk memperbaiki mobil di bengkel mini milik Bundanya.

"Bun...bunda nggak bosan apa di tinggal Ayah terus? Ayahkan tampan masih banyak cewek yang ngincar Ayah" ucap Putri.

Cia mendorong papan tidur yang digunakannya untuk berbaring di bawah mobil. Wajahnya penuh dengan noda hitam. Cia menggunakan atasan putih tanpa lengan dan celana pendek. Kalau saja Putri dan Cia berjalan bersama mereka terlihat seperti kakak adik, bukan ibu dan anak.

Cia juga sering berpura-pura menjadi pacar Kenzi bahkan dulu saat Kenzi kuliah di Jogya. Duu tanpa sepengetahuan Varo, Cia pergi ke Jogya menemui Kenzi dan Cia mengaku menjadi pacar Kenzi. Saat itu seisi kampus hebo karena Kenzi sang playboy telah memiliki seorang pacar yang cantik. Umur boleh tua tapi Cia seperti tidak menua masih seperti wanita berumur 25 tahun.

"Kalau kamu merasa bosan, jangan buat Bunda dan Ayah berantem Dek!" ucap Cia sambil mengelap oli yang ada dimukanya dengan handuk.

"Makanya Bunda aku bosan nggak ada orang yang aku jahili!" kesal Putri mengkerucutkan bibirnya.

"Aduh Dek...jangan jahilin orang kamu tambah kegiatanya dengan membaca buku kek atau apalah jangan yang aneh-aneh" ucap Cia.

"Wah Bunda padahal kata Ayah, Bunda suka banget ngerjain om Raffa!" kesal Putri.

"Jangan ikut-ikutan kenapa dek? Kreatif dikit dong!" ucap Cia memutar bola matanya.

"Ih...Bunda kan Ayah yang cerita ke aku!" Putri menyebikan bibirnya.

Semenjak pulang dari rumah sakit, Arkhan meminta pindah kamar ke kamar tamu untuk sementara karena kasihan kepada Putri jika harus bergerak di lantai atas saja.

"Bun...udah dong kayak montir aja!" Putri kesal melihat Cia yang bertingkah seperti montir kelas kakap.

"Itu suami kamu pulang noh...gangguin aja suamimu!" Cia menunjuk Arkhan yang berjalan membawa tumpukkan kertas ditangannya.

Putri menggerakkan kursi rodanya dengan menekan tombol dan kemudinya. Kursi Roda itu merupakan buatan bima khusus untuk membantu pergerakan Putri.

"Sayang..." Putri memanggil Arkhan manja.

Arkhan segera mendekat dan mencium kening Putri. Namun Arkhan terkejut ketika Putri menatapnya tajam "Apa kabar si otong nggk aneh-anehkan tingkahnya melihat mahasiswi cantik di kampus?" Tanya Putri menatap Arkhan tajam

Arkhan menghela nafasnya "Udah jangan gangguin kakak kamu nggak kasihan sama kakak yang lagi banyak kerjaan!" ucap Arkhan cuek dan melangkahkan kakinya menuju ruang kerja.

Putri kesal dan ia menggerakan kursi rodanya menuju kamarnya. Akhir-akhir ini ia merasa sangat sedih, mungkin karena hormon ibu hamil. Namun kali ini ia benar-benar merasa sedih, kesal dan bosan. Putri berdiri dan membaringkan tubuhnya di ranjang, ia menggigit bibirnya menahan isakan dari bibirnya walaupun air matanya terus menetes.

"Bunda, Ayah, Kak Ken, Kak Kenzi dan Arkhan nggak ada yang sayang sama aku semuanya sibuk

hiks...hiks...Bener kata majalah itu ciri-ciri suami yang memiliki afair itu yaitu cuek sama istrinya. Aku tahu aku nggak cantik, jelek, cerewet, preman tapi aku kan juga seorang wanita hiks...hiks".

Arkhan mendengar pembicaraan istrinya, ia mengutuk dirinya sendiri karena terlalu sibuk mengurus universitas dan perusahaan miliknya. Putri terus terisak ia mengelus perutnya yang sudah agak membesar karena kehamilan ketiga anaknya.

"Sakit...hatiku sakit ternyata jatuh cinta bisa menghilangkan logikaku hiks...hiks...bisa-bisanya aku menghilangkan kebanggaan terbesarku tindik ala pak mamfhud hiks...hiks..". Arkhan menuntup pintu sambil terkikik melihat tingkah lucu istrinya.

Putri mengambil ponselnya dan menghubungi seseorang. "Halo bro gimane Valak menang nggak juara ayam temontok Jo?".

"Wah...put banyak pesaingnya!"

"Yah...pada hal gue mau pajang tu piala di rumah orang tua gue nambah koleksi biar piala prestasi kakak-kakak gue tersingkir hehehe...".

"Loh aneh Put yang namanya penghargaan bagusnya dipajang itu prestasi yang membanggakan. Ini juara satu ayam montok se Jakarta, mana bagus di pajang, dasar aneh lo!".

"Hahaha...ini bukan aneh tapi unik tahu!".

"Ya udah Put gue sibuk banget hari ini banyak yang daftar turnamen tading lo nggak ikutan? kan si pocong paling jago tuh jadi andalan!"

"Ih lo nggak tau berita yang paling gue sesali?"

"Berita apaan put?"

"Si pocong udah digorok Kakak gue hiks..hiks... ah..lo buat gue jadi meli.. Bunda gue lagi pengen makan ayam nah pocong jadi korbannya!".

"Melow put...bukan meli!"

"Hahaha iya lo sama-sama bego kayak gue jadi sok pintar Jo, udah Jo gue mau lagi sibuk ngehitung uang negara nih!".

"Ya...gaya lo, Lulus kuliah aja belum malah bunting lo...makanya dijaga tuh trowongan!"

"Sirik lo!" Putri menutup ponselnya.

Selain mengganggu keluarganya Puti juga senang mengganggu para sahabatnya dengan menghubungi

mereka secara berkala. Putri duduk dan mengintip pintu jangan sampai keluarganya mengetahui jika ia tidak menggunakan kursi roda.

"Gue harus pergi nih..gue nggak bisa hidup lurus kayak gini!" Putri menyeka keringatanya, perlahan ia mengendap-ngendap menuju pagar utama yang jaraknya cukup jauh.

"Gila Ayah buat rumah segede ini bisa mati mudah gue kalau jalan kaki!".

Putri melihat sebuah mobil disalah satu paviliun. "Itu mobil Mbak Anita gue nebeng ah...tapi dia pasti nggak mau nebengi gue!" ucap Putri.

Anita baru beberapa hari dipaksa Ayahnya pulang ke Indonesia untuk membantu perusahaan Ayah mereka. Putri mendekati mobil Anita, ia merasa sangat senang saat kunci mobil Anita ternyata berada di meja teras. Anita merupakan anak seorang pembantu yang telah dianggap Varo dan Cia seperti anaknya sendiri. Anita adalah anak yang cerdas sehingga Varo membiyayainya kuliahnya ke Jerman. Saat ini Anita memimpin cabang perusahaan Kenzo yang begerak di bidang Poperti karena Anita adalah seorang arsitek.

"Pucuk dicinta ulam pun tiba. Dasar Mbak Anita bisa-bisanya lupa sama kunci mobilnya hehehe...".

Keluarga Alvaro memang menyiapkan rumah pembantu mereka yang terpisah dari rumah utama tempat tinggal mereka. Jadi favilium ini mengelilingi rumah utama. Sedangkan yang berdempetan dengan rumah utama adalah rumah Arkhan yang hanya dibatasi dengan dinding tinggi namun kamar mereka berdekatan blakon. rumah keluarga Arkhan itu sebenarnya dipersiapkan Varo untuk Raffa adik satu-satunya namun, Raffa memutuskan untuk tinggal dan menetap di Jerman. Karena Harlan Handoyo sangat menyukai bentuk rumahnya Raffa yang berdempetan dengan rumah utama Varo maka ia membujuk Varo untuk menjual rumah itu kepadanya.

Putri tertawa senang karena satpam pagar utama tidak mengetahui bahwa yang mengendarai mobil jazz merah ini adalah Putri dan bukan Anita. Putri mengendari mobilnya dengan hati berbunga-bunga setelah beberapa bulan terkurung sekarang ia bisa bebas.

Putri menginjungi tempat tongkrongannya di cafe blue tempat para pembisnis otomotif berkumpul. Cafe ini sangat

unik karena desainnya dari barang-barang otomotif yang dirancang secara Kreatif. Meja kafe bahkan berbentuk ban yang besar dan tempat duduknya terbuat dari drum minyak yang di desain dengan kreatif.

Semua mata melihat ke arah Putri dengan tatapan kagum, termasuk pembalap internasional yang sedari dulu menyukai Putri. Rio melihat penampilan Putri yang sangat imut dengan baju hamilnya.

"Put sini!" Ucap Cindy.

"Tumben lo nyapa gue?" ucap Putri mendudukkan dirinya disebelah Cindy.

"Gini-gini gue teman lo Put, walaupun kita sering nggak akur gara-gara cowok" Jelas Cindy tersenyum manis memamerkan gigi putihnya.

"Lo baik karena gue udah disegelkan?" ucap Putri memicingkan matanya.

"Hahaha...betul Put, kalau nggak semua incaran gue pada suka sama lo dan karena lo udah nikah dan bunting jadi nggak ada alasan buat gue musuhan sama lo!" ucap Cindy menatap Putri sambil tersenyum tulus.

Seorang laki-laki tampan yang dari tadi menatap Putri dengan tatapan memujanya mendekati Putri dan duduk dihadapan Putri.

"Put gue kangen sama lo!" ucap Rio mengelus pipi Putri sambil tersenyum. Putri segera memukul tangan Rio yang menyentuh pipinya.

"Tangan lo gatel banget ya!" Kesal Putri.

"Put gue masih cinta sama lo dan nggak akan bisa move on!" ucap Rio menatap Putri sendu.

"Lo nggak lihat ni gue bunting dan gue udah laku Rio? Lo cari wanita lajang sono jangan gangguin gue!" ucap Putri kesal.

"Gue tunggu jandamu deh, kalau udah bosan sama suamimu gue siap menggantikanya!" ucap Rio.

Namun sosok lelaki tampan berdiri dengan tatapan membunuhnya membuat putri mematung.

Bugh...bugh...bugh...

Pukulan bertubi-tubi ke wajah dan perut Rio membuat Putri menelan ludahnya. Ia menepuk jidatnya karena sepertinya sulit menghentikan laki-laki yang saat ini telah menduduki tubuh Rio.

Khawatir

Arkan Pov

Sudah dua minggu ini aku sangat sibuk karena persiapan awal semester. Aku melakukan beberapa rapat untuk peningkatan akreditas beberapa jurusan karena akreditasnya masih B. Aku bahkan menghubungi beberapa temanku sesama profesor agar mereka mau membantu mengajar di universitas Alexsander.

Mertuaku Ayah Alvaro sangat mempercayaiku, sehingga aku dipercaya menjadi rektor melalui pemilihan dan banyak kasak kusuk yang membuatku geram tentang jabatanku yang dikaitkan dengan pernikahanku. Awalnya aku khawatir, karena banyak mereka yang meragukan kemampuanku namun, seharusnya mereka tahu aku memang menantu pemilik kampus ini, tapi aku terpilih menjadi rektor bukan karena statusku itu melainkan kemampuanku dalam memimpin.

Hari ini sangat melelahkan, aku melangkahkan kakiku ke rumah kediaman Alexander yaitu rumah mertuaku. Aku memutuskan untuk tinggal disana sementara karena Putri sedang mengandung ketiga anak kami. Betapa

bahagianya aku akan menjadi seorang Ayah dari ketiga anak sekaligus.

Tapi yang menjadi berita buruk adalah kelainan pada darah istriku dan aku membuat pencampuran golongan darah kami bisa membuat janin itu tidak berkembang. Aku bersyukur memiliki kakak ipar yang jenius dan bisa merawat istriku agar janin didalam kandungan istriku bisa tumbuh dengan sehat. Tapi istriku itu tidak diperbolehkan banyak bergerak agar pengobatan berjalan dengan maksimal. Aku melihat Bunda, Anita dan beberapa para maid sedang sibuk.

Aku mendekati Bunda yang terduduk lemas. "Ada apa Bun?" Tanyaku penasaran.

"Putri nggak ada dirumah padahal hari ini jadwal suntiknya, Arhkan!" ucap Bunda histeris.

Mendengar penjelasan Anita jika Putri membawa mobilnya tanpa sepengetahuan Anita membuatku geram dengan tingkahnya kali ini. Berkelahi, balap, menindik, dan nyambung Ayam masih bisa aku maafkan, jika dia dalam kondisi sehat namun sekarang amarahku tak bisa lagi aku kontrol.

Aku menghubungi temanku yang bekerja disalah satu perusahaan telekomunikasi memintanya untuk membantuku melacak keberadaan istri bandelku. Aku mendapatkan informasi jika ia sekarang berada di salah satu cafe yang sering ia kunjungi. Aku bergegas dengan kecepatan tinggi menuju Cafe yang dimaksud. Aku tak bisa lagi menahan kemarahanku kali ini.

Aku turun dari mobil dan dari sini aku bisa melihatnya berbincang dengan seorang perempuan dan seorang laki-laki. Aku mendekati mereka dan samar-samar aku mendengar jika laki-laki itu yang ternyata pembalap terkenal dan dia menyukai istriku. Ia mengatakan jika putri sudah bosan denganku makan ia menunggu putri menjadi janda.

Brengsek...

Langkahi dulu mayatku kalau menginginkan istri tercintaku!.

Aku menyunggingkan senyumanku kepadanya dan Putri yang saat ini merasakan ketakutan. Laki-laki itu masih saja mencoba merayunya tanpa babibu aku lagsung melayangkan kepalan tanganku ke wajah sok gantengnya dan ke perutnya dengan bertubi-tubi. Untung saja aku

tidak mematahkan kedua kakinya agar ia tidak bisa mengikuti turnamen balap lagi huh...
"Ayo gebug tinju Kak...ye!" Ucap Putri.
What? Emang gila istriku ini...bukannya menghentikan ini malah memintaku menghajar laki-laki ini.

"Yey...guekan udah bilang jangan ganggu gue noh...lihat si mesum suamiku berubah menjadi hero hahaha...ayo pukul Kak!" Ucapnya.

"Hehehe keren kan suamiku...gantengkan dia ini pujaan wanita-wanita dikampusku!" Ucapnya bangga.

Hah? Bener-bener gila si Putri dia malah membuatku ditertawakan orang.

"Jangan pernah kamu mengganggu istriku lagi ingat itu!" Ancamku. Aku melihat pukulanku membuat mukanya babak belur dan ia meringis kesakitan

"Aduh...cakepnya suamiku ini...cup!" Tanpa malu putri mengecup bibirku.
Arghhhhhhh....Gimana mau marah kalau begini. Dari pada mulut embernya membuatku malu lebih baik aku membawanya pulang sekarang juga. Tanpa berbicara padanya aku menariknya dan menatapnya tajam agar dia mengikutiku.

Putri masuk ke mobil dengan wajah cemberutnya "Aku bosan kak, aku mau main. Kalian kira aku boneka yang duduk di kursi roda disuapin dan tidak boleh pergi jalan-jalan" kesalnya.

"Kak ngomong dong ihhh....Kak!" Teriakanya membuat amarahku kembali memuncak.

"Bisa diam nggak hah!" Bentaku. Ia tertunduk dan meneteskan air matanya. Aku menghela napasku gini hih...kalau menghadapai wanita hamil.

"Kalau kamu masih kabur-kaburan begini lebih baik Kakak pergi ke jepang!" ancamku.

Ia menoleh dan mengerutkan keningnyanya. "Kapan?" Tanyanya.

"Secepatnya!" Jawabku kesal.

"Pergi sana dan jangan pulang-pulang lagi. Kamu pikir aku nggak laku kalau jadi janda? Big no....aku masih cantik dan banyak yang suka sama aku!" Ucapnya membuat dadaku nyeri.

Aku mencoba mengkosentrasikan pikiranku dan fokus mengendarai mobil. Samar-samar aku mendengar isak tangis dari bibirnya.

Hiks...hiks...hiks...

Aku mencari tempat agar bisa menepikan mobilku. "Kenapa sayang?" Tanyaku lembut. Aku mengelus rambutnya. Ia hanya diam, apa salahku dan apa dosaku hingga membuatmu marah Put. Harusnya aku yang marah karena tingkahmu ini.

"Kenapa Put?" Tanyaku lagi. Ia melihatku dengan tatapan murkanya.

"Dasar plin plan tadi sayang sekarang manggil nama besok kamu manggil aku apa hah?" Bentaknya.

"Baby, love, cinta" ucapku sambil mengedipkan mata. Ia menyebikkan bibirnya dan kembali menangis membuatku bingung.

"Siapa wanita itu love, baby, cinta Arkhan. Mahasiswa mana? jurusan apa yang genit sama kamu? Harusnya kamu kasih tahu sama mereka kalau kamu ini bapak beranak tiga!" Teriaknya.

Nah...

Salah lagi aku, Oh...tuhan kuatkalah hambamu ini, menghadapi hormon ibu hamil. "Lah tadi kamu kan yang tanya kalau aku mau manggil kamu apa lagi!" Kesalku.

"Kamu jahat ngebentak aku...kalau aku nggak hamil udah aku sumoin kamu!!" Ucapnya kesal.

"Jangankan sumo sayang kuda-kudaa pun kakak jabani!" Ucapku mengedipkan mata.

"Ihhh...jijik... aku benci kamu...aku nggak suka cowok agresif seperti kamu!" kesalnya.

"Lah...bukannya kamu cinta mati sama aku?" Ucapku sambil menujuk mukaku.

"Nggak lagi soalnya kamu mesum sekarang" Ucapnya acuh.

What.....

Ini bencana aku lebih suka dia yang agresif dari pada dia yang ambekan seperti saat ini. Aku melanjutkan perjalanan menuju rumah namun aku melihat muka pucatnya membuatku khawatir. Aku melihat Bunda menangis dipelukan Kenzi.

Kenzo segera membuka mobil dan menggendong istriku. Kenzo, jika saja kau bukan kakaknya Putri aku pastikan akan menghajarmu, tidakkah kau lihat suaminya disini hanya bisa menatap sang Putri yang kau gendong. Kenzo membaringkan Putri dan segera menyuntikkan beberapa obat dipergelangan tangan Putri. Ia meringis kesakitan dan dari sudut matanya aku dapat melihat air matanya menetes.

"Aku harap lain kali kalian bisa lebih menjaganya dengan baik!" Ucap Kenzo dingin.

"Ini semua gara-gara kamu Ken, balikin Ela ke Bunda sekarang! Bundakan udah bilang sama kamu agar Ela tinggal disini!" Ucap Bunda marah.

"Kalau ada Ela Putri punya temen disini Ken!" jelas Kenzi.

"Nggak, kenzo nggak bisa bebas. Bunda banyak peraturan dan suka ngeledek aku dan siapa diantara kalian yang ngebantu Bunda akan aku pastikan kalian akan menyesal!" Ucap Kenzo melihat padaku, Anita dan Kenzi.

"Aku nggak punya waktu ikut campur urusanmu Ken, satu-satunya urusanku adalah istriku itu!" Ucapku agar ia tidak berpikir macam-macam.

Aku mengerti kenapa Kenzo membawa Ela tinggal bersmanya di aprtemen hahaha...

Kenzo licik...

Kenzo kejam...

Kenzo pasti bisa dengan leluasa mememeluk wanita itu dan kalau disini aku pastikan Ela akan dimonopoli bunda dan Putri. mAku kasihan kepada wanita yang akan

hidup bersamanya setidak-tidaknya aku masih memiliki kesabaran dan ekspresi yang bisa ditebak. (kisah Kenzo dan Ella : jodoh reladigta)

Aku menuju kamar kami dan duduk diranjang sambil memperhatikan wajah polosnya. Aku sedih melihatnya menderita seperti ini, dia tergolong muda dan aku tak menyangka pencampuran antara darahku dan darahnya akan menjadi masalah. Ke Jepang hanya alasanku agar dia mengikuti semua keinginaku agar dia tidak kabur seperti tadi.

"Hmmmm kak...haus!" Ucapnya dan aku segera mengambil air di nakas dan meminumkanya namun, dia tolak.

"Kenapa?" Tanyaku.

"Bukan haus mau minum air!" Ia memutar kedua matanya

"Haus apa?" Aku bingung kemauan ibu hamil aneh-aneh aja! Ya yang namanya haus ya minumlah.

"Haus kasih dan sayangmu!" Rajuknya.

Wow ye, Kesepatan nih.... Aku tersenyum dan langsung saja aku cium bibirnya dan memeluknya.

Uhukk...uhukkk.

Aku menoleh ke belakang dan melihat didepan pintu kamar kami sudah ada Kenzi dan Anita yang menggelengkan kepalanya. "Woi Arkhan gila lu ya ntar kelepasan tu burung kan gawat lo nggak ingat peringatan Kenzo! Dilarang nyetuh adik kami saat ia hamil!" ucap Kenzi menatapku kesal.

"Ya, kan cuma ciuman. Nggak yang lain" Ucapku membela diri.

"Bohong, aku lihat tadi. hey Kak Arkhan ntar ke gencet kan jadi masalah!" ucap Anita.

Awas mereka jika mereka menikah nanti akan ku pastikan aku tidak akan melarang Putri untuk melakukan kejahilanya dan lihat saja aku akan membantu istriku untuk balas dendam. Aku dan Putri bisa saling membaca pikiran saat ini dan ia menganggukan kepalanya seolah mengerti apa yang ada dipikiranku.

"Tunggu aja balasan dari aku kak, Mbak. Aku pastikan kalian akan menyesal mengusikku dan suami tampanku!" Putri menatap Kenzi dan Anita kesal. Siapa coba yang nggak kesal lagi asyik-asyiknya malah diganggu.

Kangen

Sejak kehamilan Putri, Arkhan harus banyak bersabar. Putri tidak membiarkan Arkhan memiliki asisten seorang wanita dan ia mulai menujuKkan sifa posesifnya di tujuh bulan kehamilanya. Putri saat ini sudah melewati masa-masa susahnya sebagai seorang mahasiswa. Nila skripsinya B dan menurut Arkhan itu merupakan pencapaian yang paling tinggi buat otak putri yang standar tidak pintar namun agak sedikit bodoh. Putri juga cukup puas dengan IPK yang hampir nyaris mendekati dua yaitu 3,01 kata Putri standar internasional untuk seorang pendemo seperti dirinya.

Wisuda akan dilaksanakan dua bulan lagi dan itu tepat ia nenunggu bulan kelahiran ketiga anaknya. Arkhan meminta Putri untuk tidak mengharapkan akan kehadiran Putri diacara wisudanya nanti, karena kehamilan Putri membuatnya susah untuk berjalan.

"Ini semua gara-gara Kak Arkhan coba dia yang hamil aku kan bisa ikutan wisuda Bun!" kesal Putri.

"Yah...hahaha operasi kelamin saja si Arkhan tapi percuma dia tidak akan pernah bunting!" Tawa Kenzi menggelenggar mendengar ucapan Putri.

Kenzi, Cia, Kenzo, Putri dan Anita sedang berbincang diruang keluarga sedangkan Varo masih berada di Jerman mengurus bisnisnya dan Arkhan sedang di Makasar karena ia diundang sebagai guru besar termuda dan untuk memberikan materi kuliah umum pada mahasiswa S2 disana.

"Bun, hari ini kak Arkhan pulang!" Ucap putri.

"Terus?" Cia mengelus perut anaknya yang terlalu besar untuk ukuran orang hamil sehingga jangankan berjalan berdiri saja putri sangat kesulitan.

"Putri mau kak Arkhan makan buah kabau Bun! Soalnya kemaren Putri ngeliat ibu Sumi makan lalap buah kabau kayaknya enak banget. Tapi Putri nggak tahan baunnya Bun!" jelas Putri.

"Udah dibeli?" Tanya Cia.

"Udah Bun. tadi minta kak Revan yang beliin!" Jujur Putri sambil ngelirik Anita.

Ibu Sumi adalah yang telah menemukan Anita di depan rumhanya saat Anita masih bayi. Sampai sekarang

Anita tidak tahu siapa orang tua kandungnya. Kalau kata orang didesa ibu Sumi Anita merupakan anak hasil hubungan gelap para TKW di Arab karena mereka melihat wajah Anita pencampuran antara wajah jawa yang manis dan wajah rupawan orang Arab.

Saat itu Cia tidak memiliki anak perempuan karena umur Anita sama dengan kedua putranya dan Anita yang paling sering di ajak Cia kemanapun sehingga semua orang menganggap Anita anak kandung Cia. Alvaro memutuskan mengadopsi Anita dan menambahkan nama belakangnya menjadi Alexsander.

"Apa lagi kelakuanmu Put? Pasti nyusahin Revan? Revan itu sibuk banyak kerjaaan mana mau dia cari kabau ke pasar tradiasional!" Ucap Cia.

"Tu..tuh...ada asisten cantik pengasuh anaknya. Hahaha...ngerjain Kak Revan bisa sekaligus ngerjain si Mbak hahahaha!" tawa Putri.

"Emang dasar kamu mau ngerjain Mbak dek, kamu ngeselin banget sih!" Kesal Anita sambil menutup majalahnya.

"Loh...loh...mau kemana Ta?" Tanya Cia.

"Mau pulang ke rumah ibu aja, Anita lagi kesal sama adek Bun!" Ucap Anita.

"Kamu pulang tidur dirumah ini atau nanti desain rancangan kamu yang ada dikamar Bunda robek!" ancam Cia. Anita menghentikan langkahnya dan menghentakkan kakinya. Ia melihat Varo merentangkan kedua tanganya.

Anita berlari memeluk Varo "Ayah pokoknya Anita mohon batalkan pernikahan Anita sama Revan yah!" Kesal Anita.

"Nggak bisa kamu cari calon suami nggak ada yang beres!" ucap Varo.

Putri menjulurkan lidahnya mengejek Anita. Menurut Putri perjodohan ini akibat ulah si Putri yang bilang kalau Anita mirip Bundanya dan Revan mirip Ayahnya. Karena Anita bukan anak kandung Cia maka Ia sangat pas dinikahkan oleh cucu tertua Dirgantara. Tapi itu hanya dugaan Putri karena yang sebenarnya mengetahui alasannya adalah Varo dan Revan. (baca : Si Dingin Suamiku).

"Mbak, walaupun duda Kak Revan itu duda keren incaran para wanita!" jelas Putri terseyum setan.

Mampus lo Mbak, lo itu memang cocok jad suami si iblis hahaha...Kak Ken yang sifatnya sebelas dua belas sama Kak Revan bisa kompak sama lo Mbak hehehe...

"Nggak mau, dia itu duda aku mau cari laki-laki yang belum pernah menikah!" kesal Anita.

"Yayaya...terserah deh. Tapi nanti kalau Bunda marah hehehe...kamu pasti nggak bisa nolak Mbak!" kekeh Putri.

***

Putri mengelus perutnya, ia khawatir kenapa Arkhan belum pulang. Jam menunjukan pukul satu siang pada hal Arkhan mengatakan padanya jika ia akan sampai pada penerbangan pagi. Putri memutuskan untuk menghubungi asisten Arkhan.

"Halo, Assalamualaikum Riki".

"Waalaikumsalam Bu".

"Bapak ada dikampus?".

"Ada Bu".

"Makasi ya, Assalamualikum".

Klik...

Dasar pembohong, kesal....Kenapa nggak hubungi aku kalau sudah sampai di Jakarta.

Anaknya kan mau dijenguk bapaknya, sudah seminggu. ditinggal e...bukanya langsung menemui istrinya malah langsung ke kampus. Apa aku ini nggk penting?

Putri meminta izin kepada Bundanya untuk pergi jalan-jalan. Semenjak usia kandunganya tujuh bulan Kenzo memberikan Izin Putri untuk menghilangkan stres keluar dari rumah asalkan Putri pergi dengan menggunakan kursi rodanya.

Putri meminta Anita untuk mengantarnya ke kampus. Mereka berjalan memasuki area Rektorat kampus. Banyak mata menganggumi kencantikan keduanya. Putri dengan wajah campuran jermannya dan Anita dengan wajah kearab-araban. Anita menayakan kepada resepsonis menayakan dimana ruangan Rektor.

Awalnya mereka tidak mengizinkan naik ke atas untuk menemui Arkhan namun Anita mengeluarkan kartu namanya. Para karywan kampus melihat nama belakang Anita yang sama dengan nama universitas yaitu Alexander.

"Kami berdua ini Putri bapak Alvaro dan ini istri Rektor kalian!" ucap Anita. Mereka segera menatap Putri dengan tatapan terkejut.

Salah seorang office girl mendekati mereka. "Mbak yang dikursi roda ini istrinya pak Rektor saya pernah melihat dimeja kantornya pak Arkhan ada photo ibu!" Ucapnya.

Putri hanya diam saja ia tidak ingin mengatakan sesuatu karena ia menjaga sikapnya demi suaminya. Ia tidak ingin kelakuannya membuat citra buruk pak Profesor. Mereka menaiki lift ke lantai enam dan memasuki ruangan khusus Rektor.

"Sekarang Ada rapat Bu, Ibu berdua tunggu di ruangan Pak Arkhan saja Bu!" ucap OG tadi.

Anita mendorong kursi roda Putri lalu ia lebih memilih keluar ruangan dan mendudukkan dirinya disofa tunggu sambil mengotak atik ponselnya.

Ruang rapat yang berada satu lantai di lantai ruang Rektor terbuka. Anita melihat sosok yang ia benci lewat dihadapanya namun mengacuhkanya. Revan datang pada rapat ini dan entah suatu kebetulan atau direncanakan Putri, Anita tidak peduli.

Arkhan melihat Anita berada di depan ruangannya. "Kenapa kesini Ta?" Tanya Arkhan terkejut karena Anita tidak pernah berada di kampus milik keluarga angkatnya ini.

"Kamu terima tawaranku mengajar di fakultas teknik?" Tanya Arkhan.

Anita menyelesaikan S1 dan S2nya di Jerman dan ia adalah salah satu Arsitek yang diakui kejeniusanya dalam menciptakan desain.

"Nggak kok, aku masih nyaman jadi Arsitek. Nanti Kak kalau aku sudah menikah aku baru mau jadi dosen. Aku kemari hanya mengantar istrimu tuh didalam. Aku pulang dulu ya, Kak!" ucap Anita segera melangkahkan kakinya meninggalkan Arkhan.

Arkhan membuka pintu ruanganya dan melihat istrinya menatapnya dengan amarah. Arkhan berlutut dan mencium perut Putri. Putri meneteskan air matanya. Arkhan merasakan tanganya basah dan menengok ke atas tepatnya wajah istrinya yang menangis.

"Kenapa sayang?" Tanya Arkhan.

"Kamu bilang bakal pulang pagi ini dan ini udah siang kamu malah milih ketemu kantor dari pada aku!" Kesal Putri sambil mengelap ingusnya ke kemeja Arkhan.

"Loh..ini kenapa ngelapnya ke kemeja aku Put?" kesal Arkhan melihat kelakuan Putri.

"Baru kemeja aja, coba saja kamu yang hamil!" Tunjuk Putri pada perutnya.

"kamu sekarang udah jijik sama aku ya? Pantas lebih milih kantor dari pada aku hiks...hiks...hua....hua....Bunda!" Teriak Putri.

Arkhan menggaruk tengkuknya. "Maafkan kakak Put! Kakak pagi ini ditelepon sama Kak Revan membahas desain bangunan baru buat laboratorium falkultas kedokteran sayang" jelas Arkhan.

"Tapi kenapa mesti hari ini, besokkan juga bisa Arkhan!" ucap Putri meninggikan suaranya.

Siapa yang mau dikambing hitamkan nih agar kemarahan Putri reda. Kak Revan? Wah bisa mampus gue ngangguin Revan sama saja seperti menghadapi Kenzo. Iblis satu dan dua. Batin Arkhan

"Ini gara-gara Anita sayang. Coba kalau dia mau bantuin Revan dengam desainnya, Kak Revan nggak perlu

repot-repot kesini. Tinggal Anita saja yang ngasih filenya dirumah" ucap Arkhan.

"Bener Kak, ini semua gara-gara Mbak Anita hiks...hiks...?" kesal Putri.

Arkhan menelan ludahnya, ia tidak menjawab pertanyaan Putri "Kak...".

"Apa sayang? Kangen?" Tanya Arkhan tersenyum manis

Putri menganggukan kepalanya dan menangis tersedu-seduh. "Jangan nangis lagi ya!" Rayu Arkhan.

Membersihkan muka putri yang bersimbah air mata dan ingusnya yang melele kemana-mana. Arkan memeluk putri dan mengangkatanya sofa, ia mencium perut Putri. "Halo ketiga anak Papi apa kabar? Sehat-sehat ya nak jangan nyusahin Mami!" Ucap Arkhan sambil mengelus perut Putri.

"Hmmmm kak...kakak nggk cukuran?" Tanya Putri melihat bulu-bulu halus dirahang Arkhan mulai tumbuh.

Arkhan istrinya. "Lupa nggak ingat, katamu kakak nggak boleh cakep ntar banyak cewek yang suka!" Goda Arkhan.

"Justru karena bulu-bulu ini kakak jadi macho dan banyak wanita yang klepek-kelpek. Cukur kak...awas kalau nggak!" Ancam Putri menatap tajam Arkhan.

Arkhan menghela napasnya. Putri berubah-ubah seperti bunglon. Dua minggu yang lalu meminta Arkhan memanjangkan bulu-bulu diwajahnya biar kayak aktor india di serial yang Putri tonton.

"Kak aku beli kabau nih...dimakan ya!" Perintah Putri.

Arkhan terbatuk karena ia memang tidak menyukai kabau, jengkol dan petai tidak seperti adiknya Azka yang menyukai makanan seperti itu.

"Kakak wakilkan sama Azka aja gimana? Sekalian kita main ke rumah Azka sama Gege!" Rayu Arkhan.

Putri menatap Arkhan sendu, air matanya tergenang di pelupuk matanya dan akan segera jatuh, jika Arkhan tidak menyetujui permintaannya.

"Oke...oke...kakak makan!" ucap Arkhan, ia memejamkan matanya dan memasukkan kabau lalu mengunyahnya.

"Kak eksperesinya kayak ibu Sumi kak, Sedap gitu bukan seperti kakak mau muntah!" Protes Putri.

Putri memang telah membawa kabau dari rumah dan ia masukan kedakam tasnya. Karena ia sangat ingin melihat ekspresi Arkhan yang senang saat memakan kabau.

"Hiks...hiks...kakak nggak tulus memenuhi permintaan Putri hiks...hiks..!" kesal Putri. Arkhan memaksakan senyumanya, agar Putri menghentikan tangisannya.

Sore ini aku akan membatalkan ujian skripsi salah satu mahasiswa. Maafkan aku mahasiswaku ini karena istriku yang sedang hamil.

Banjir

Putri sangat lelah, ia tidak bisa lagi berdiri karena kandunganya diperkirakan dua minggu lagi akan melahirkan. Namun Kenzo meminta agar Putri melahirkan tiga hari lagi dengan operasi karena takut Putri tidak akan bisa bertahan karena ketiga anaknya memiliki bobot yang cukup besar.

Putri melihat Yura anak Revan yang sedang membawa pasir di dalam mangkuk membuatnya jijik. Semenjak kehamilan Putri sangat anti yang namanya pasir dan tanah ia merasa geli jika melihatnya.

"Mbak....Yura bawa pasir..." Pekik Putri.

Anita yang sedang menggambar desain di kamarnya sontak menghentikan kegiatannya dan melihat kelakuan anaknya. "Yura, Mama sudah bilang jangan main kotor!" Teriak Anita.

"Ma...Yura mau buat istana pasir Ma!" ucapYura menyebikkan bibirnya.

"Besok kamu minta sama Papa ke pantai aja ya nak!" Ucap Anita sambil membersikan kedua tangan Yura.

"Tapi Mama ikut kan, Mama nggak marahan lagi sama Papa kan?" Ucap Yura polos. Anita tidak menjawab pertanyaan Yura membuat Yura merengek dan terisak.
"Di iya kan aja kenapa si Mbak hehehe..." Kikik Putri
"Udah nggk usah nambah-nambahin masalah Put!" kesal Anita memutar kedua bola matanya. Namun ketika Anita berdiri didekat kursi roda ia melihat air di lantai.
"Put...kamu ngompol?" Tanya Anita.
"Nggak lah Mbak udah gede ngompol. Tadi perut Putri emang sakit tapi sekarang agak mendingan" Ucap Putri yang mukanya memucat.
"Kak Kenzoooooooooo!!!" teriak Anita. Membuat Kenzi yang sedang tertidur dikamarnya terjatuh dari ranjang.

Kenzo yang sedang membaca buku diruang kerjanya terkejut mendengar teriakan Anita. Ia bergegas keluar dari ruang kerjanya dan mencari Anita yang memanggilnya. Hari ini hari sabtu kenzo memang tidak memiliki jadwal khusus dirumah sakit ataupun diperusahaannya.

Kenzo melihat keadaan Putri dan ia langsung menggendongnya dan meminta Kenzi yang masih menggunakan boxer minus baju segera menyertir mobil.

Anita yang panik segera menghubungi Arkhan, Cia dan Varo yang berada di kantor.

"Aduh Kak..kok melahirkan gini amat yak sakitnya...kalau buatnya enak banget uh..uh..!" Ucap Putri disela-sela rintihanya.

"Kak Ken boleh Putri tarik rambut kakak ya..ya..!" Kenzo merengut namun apa daya dia tidak bisa menolak adeknya yang sedang terbaring dipangkuanya.

"Kenzi cepat sedikit atau rambut gue bisa rontok!" Kesal kenzo.

"Iya...iya ini juga udah nyampe kok!" Kenzi menghentikan mobil dan segera membuka pintu.

Semua orang yang melihat Kenzi tertawa terbahak-bahak. Kenzi hanya memakai boxer tanpa baju. Namun semua orang mengatakan jika Kenzi adalah dokter Kenzo karena mereka berwajah sama.

Sangking paniknya Kenzi lupa membuka pintu mobil dan membiarkan Kenzo dan Putri berteriak-teriak memanggil Kenzi yang masih bingung apa yang harus ia lakukan.

"Woy...gila ni anak..buka mobilnya kampret..!" Kesal Kenzo.

"Gue, sakit...mampus kenzi mati lo uh..uh..!" Ucap Putri.

Anita menatap bingung karena kenzi melihat Kenzi melihat kanan kiri dan berjalan mondar mandir tanpa baju. "Woy Kak, mana Putri sudah masuk ke dalam?" Tanya Anita.

Kenzi berpikir dan akhirnya menyadari kesalahanya "Anjing...masih di mobil gue kunciin mereka!" Ucap kenzi berlari menghampiri mobil dan membukannya.
"Maaf, Maaf...gue panik!" ucap Kenzi.

Dalam dia Kenzo segera membawa putri ke dalam ruang operasi. "Dokter apa dokter yang akan melakukan operasi?" Tanya Dokter Fajri.

"Iya tapi aku butuh bantuanmu Fajri!" Ucap Kenzo pada dokter tampan itu.
"Baiklah Dok!" ucap Fajri.

Kenzo telah siap dengan pakaian operasinya dan melihat Kenzi yang memeluk tubuhnya berjongkok di bawah membuatnya kesal. "Ta, ambilkan baju bersih punya gue diruangan gue!" ucap Kenzo melempar kunci ruangannya.

"Lo merusak reputasi gue dirumah sakit. Orang pasti bilang Dokter Kenzo bertelanjang dada berlarian di rumah sakit seperti orang gila!" Ucap Kenzo sinis. Kenzi hanya menyunggingkan senyumanya dan menertawakan tingkahnya sendiri.

Arkhan, Cia dan Varo datang dengan wajah panik. Arkhan segera bertanya kepada Revan yang sedang menggendong Yura. Arkhan mengacak-acak rambutnya prustasi karena tidak bisa mendampingi istrinya.

"Sabar nak, Putri pasti berhasil melahirkan ketiga anak kalian!" Ucap Varo mencoba menenangkan Arkhan.

Tiga jam setelah operasi, Putri belum juga sadarkan diri karena masih terpengaruh dengan bius total. Arkhan menangis bahagia saat melihat kedua putra dan satu orang putrinya tidak kekurangan apapun dan semuanya sehat.

Atas izin dari Arkhan, Kenzo mensterilkan Putri karena bagi Arkhan ketiga anaknya sudah cukup untuk melengkapi kebahagian keluarga kecil mereka. Arkhan tidak mau melihat Putri kesakitan lagi. Jika ingin egois bahkan dia ingin nemiliki anak lebih dari tiga namun ketika melihat perjuangan istrinya selama sembilan bulan, Arkhan

tidak mau mengambil resiko karena menurut kenzo kelainan itu bisa terjadi lagi sekitar 50% sehingga akan beresiko bagi istrinya.

Putri sadar dan melihat Cia menggendong Putrinya. Mami Arkhan Mami Karenina menggendong putra pertamanya dan Arkhan menggendong putra keduanya. Tangis bahagia Putri membuat Anita dan Kenzi terbahak-bahak.

"Wah...akhirnya si somplak sadar jadi ibu hahahaha jangan ajari anakmu yang nggak-nggak dek...tindik nggak beres itu hilang sudah!" Goda Kenzi.

"Udah jadi ibu berhenti berjudi ayam malu sama anak!" Ucap Kenzo.

"Jangan suka usil sama orang kalau nggak mau diusilin!" Ucap Anita.

Putri menghapus air matanya. "Sok bijak kalian pada hal kehidupan percintaaan kalian nggak ada yang beres!! Cuma aku dan kak Arkhan pasangan teromantis di antara kalian!".

"Paling tidak kami telah menghasilkan tidak seperti kalian!" Goda putri. Arkhan terbahak mendengar ucapan istrinya.

"Abah siapa nama anak kita?" Tanya Putri.

Arkhan mengeryitkan keningnya karena ucapan Putri yang memanggilnya Abah "Nggak ada panggilan lain sayang?" Tanya Arkhan tak suka.

"Hmmmm... gimana kalau bapak?" Tanya Putri.

Arkhan menggeleng. "Papi?"

"Terlalu mewah!" Ucap Arkhan singkat.

Mereka semua menahan tawa mendengar komunikasi pasangan suami istri itu. "Pipi Mimi yah kayak anang dan krisdayanti tapi jangan sampai cerai. Kita Pipi Mimi religius dan cinta kita sampai mati gimana Pi?"

Arkhan hanya diam dan tidak menanggapi ucapan Putri "Mau panggilan siapa? atau aku suruh ketiga anakmu memanggilmu bapak songong!" Kesal Putri.

"Terserah kamulah, kalau aku minta yang lain pasti kamu bakal marah. Aku pengenya Ayah!" Ucap Arkhan.

"Nggak mau aku maunya Pipi Mimi!" Teriak Putri

"Gini aja! Kalian panggil Mak...Bak...pasti seru tuh!" Goda Kenzi.

"Nggakkk!" Teriak keduanya. Kenzo menggelengkan kepalanya melihat kelakuan mereka berdua yang sama-sama keras kepala.

"Siapa nama anak kalian?" Tanya Varo.

Mata mereka saling bertemu namun keduanya tampak diam dan berpikir. “Belum tahu ya nanti kami pikirkan dulu’ ucap Arkhan.

Kembar tiga

Bayi pertama bernama Georgio Alca Handoyo

Bayi kedua bernama Tyonando Alca Handoyo

Bayi ketiga bernama Tiara Alca Handoyo.

Ketiga bayi lucu itu dipanggil Gio, Tio dan Tia.

Kulitnya sama dengan ibunya bewarna putih susu. Kalau dilihat ketiganya seperti bayi perempuan semua. Putri melihat box ketiga anaknya, dan tak percaya ia bisa melahirkan tiga anak yang lucu-lucu. Ketiganya saat ini berumur tiga bulan.

Setelah melahirkan Putri yang jarang berjalan agak kesusahaan untuk berjalan kembali, namun untungnya Arkhan selalu mengajaknya berjalan dirumput untuk merangsang kaki Putri. Kalau ditanya apakah Putri kapok melahirkan jawabanya tidak.

Tapi si Prof lebih takut jika istrinya melahirkan lagi karena ia takut kondisi Putri melemah dan ia sangat-sangat takut kehilangan Putri. Karena ibu muda ini sudah sehat dan pak rektor memutuskan untuk mempekerjakan tiga babysister sekaligus khusus untuk menjaga ketiga anak kembarnya agar Putri tidak kelelahan.

Arkhan ternyata lebih overprotektif dari Putri. Arkhan bahkan mengultimatum siapapun yang ingin menggendong bayinya mereka harus streril. Sang pengasuh pun harus mengikuti kemauan Pak Rektor yang melarang siapapun yang mencuci tangannya jika ingin menyentuh bayi-bayi miliknya.

Putri jangan ditanya betapa marahnya dia dengan sikap konyol Arkhan. Namun apalah daya sang ibu jika tuan besar sudah mengamuk. Arkhan paling sering marah jika Putri lupa menyusui ketiga anaknya. Semenjak menikah tingkat kemesuman Arkhan meningkat menjadi mesum akut. Bagaimana tidak, Putri diharuskan ikut menyusui bayi besar dengan alasan biar adil.

Putri tidak diizinkan bekerja selama anak-anak mereka masih kecil. Soal badan Putri sekarang jangan ditanya, setelah melahirkan ketiga anaknya, badan Putri menjadi gemuk dan ditambah Arkhan yang sealu memintanya selalu memakan makanan bergizi. Arkhan berjanji akan membiarkan putri diet jika ketiga anaknya sudah berumur tiga tahun dan itu sangat mengesalkan bagi Putri.

Tapi yang namanya Putri selalu melanggar perintah suaminya kalau masalah olah raga. Demi tubuhnya agar langsing kembali putri melakukan yoga dan tinju.

"Put, dipanggil Bunda!" Kata Anita yang sedang duduk dengan wajah cemberutnya.

"Lah kok Mbak masih disini? Kalau kak Revan pulang Mbak bisa dimarahin nanti!" Ucap Putri.

"Biar saja aku mau menginap disini, lagian Yura sudah aku titip ke Mami Vio!" Jelas Anita.

"Mbk nggak lagi berantem sama Kak Revan?" Tanya Putri penasaran.

"Menurutmu?" Anita memutar kedua matanya.

"Hahaha...Kak Revan emang gitu penuh tantangan dalam menghadapinya. Ibarat tebing ya Mbak, daki terus sampai puncak terus lambaikan tangan hahaha..." Goda Putri.

"Diam lo kuntet!" Kesal Anita.

Putri berjalan mendekati Bundanya yang sedang menggendong anak bungsunya. "Kenapa si Tia, Bun?" tanya Putri mendengar suara rengekkan anaknya.

"Kayaknya mau nyusu nih!" Ucap Cia menyerahkan cucunya.

Putri memberikan asinya dan mengayunkan anaknya. Arkhan melihat istrinya dan segera mendekati Putri. Cup..

"Sore Mami.." goda Arkhan.

"Baru pulang Beh?" Tanya Putri.

"Papi sayang bukan babeh!" Kesal Arkhan.

"Mau apa?" Tanya Putri

"Massa gitu nayanya Mi jelaslah Papi kangen sama mami!" ucap Arkhan sambil memeluk Putri.

"Mandi sana Beh...bau!" pinta Putri karena melihat Arkhan yang berkeringat.

"Yaelah Mi...babeh lagi sekalian panggil suamimu ini mamang!" Protes Arkhan sambil bergerutu dan meninggalkan Putri yang menahan tawanya.

Eyang Nima

Putri saat ini telah tinggal di sebelah rumah orang tuanya tepatnya rumah mertuanya. Saat ini ia harus menahan kesal karena ibu dari Maminya Arkhan datang berkunjung. Eyang Nima sangat menjunjung tinggi nilai kesopanan dan tata krama. Putri kesal karena Eyang Nima selalu saja membeda-bedakanya dengan Gege yang lemah lembut.

Saat ini Karenina, Eyang Nima dan Putri sedang berbincang di taman samping. “Jadi istrinya Arkhan ini, anak tetangga sebelah ya?” tanya Eyang Nima menatap Karenina Putrinya.

“iya Bu, Putri sama Gege itu sepupuan Bu” jelas Karenina.

“sepupuan tapi tingkah laku kok beda. Azka beruntung dapat Gege yang lemah lembut, nah yang ini...ckckck...begajulan”. ucap Eyang Nima karena melihat Putri yang tomboy dan sering mengupat.

“Jelas bedalah Yang, produknya aja beda” ucap Putri membuat Karenina melototkan matanya.

"Untung kamu sudah kasih cicit, kalau nggak?" Eyang Nima menghela napasnya.

"Kalau nggak kenapa Yang?" tanya Putri penasaran dengan ucapan Eyang Nima.

"Saya buang kamu ke laut!" kesal Eyang Nima.

"widih takut Eyang hehehe..." kekeh Putri,

Karenina menggelengkan kepalanya, sudah dua hari ibunya tinggal disini dan sudah dua hari juga keributan selalu terjadi antara ibunya dan menantunya.

"Bu, Karen ada acara arisan. Ibu ngobrol sama Putri ya Bu. Jangan brantem!" ucap Karenina memperingatkan menantu dan ibunya.

"Nggak mungkin Mi, Putri berantem sama Eyang, soalnya pinggang Eyang bisa encok Mi kalau kami berantem hehehe...". kekeh Putri.

Eyang Nima menatap tajam Putri "Maksud kamu aku tua begitu?" kesal Eyang Nima.

"Wah Eyang, akhirnya Eyang sadar. Makanya Yang nggak boleh marah-marah nanti darah tingginya naik. Sini Putri pijitin kakinya tapi mulutnya diem ya, nggak usah marah-marah!" ucap Putri.

Karenina menahan tawanya, sepertinya sang ibu mendapatkan lawan yang tangguh. Ia melangkahkan kakinya dan tersenyum melihat Putri yang sedang memijid kaki Eyang Nima dengan serius.

"Kamu ada bakat jadi tukang urut Put" ucap Eyang Nima.

"Yah, gitu deh Yang. Aku ini bakatnya memang aneh-aneh Yang. Aku nggak bisa masak, kasihan cicit Eyang karena aku ini bodoh" jujur Putri.

Eyang Nima melihat kejujuran dimata Putri, ia menyunggingkan senyumanya. Ternyata Putri tidak seburuk apa yang ia pikirkan selama ini.

"Mau Eyang ajari masak?" tanya Eyang Nima menatap Putri dengan serius.

"Eyang yakin aku bisa memasak nantinya?" tanya Putri menunjuk wajahnya.

Eyang Nima menganggukkan kepalanya dan tersenyum "Yakin, Eyang bisa lihat ketulusanmu dan kamu adalah ibu dan istri yang baik" ucap Eyang Nima.

"Ok Eyang, mulai saat ini Eyang ada guru dari segala guru bagi Putri" ucap Putri tersenyum senang.

Selama tiga bulan Eyang Nima mengajarkan segala ilmunya kepada Putri. mulai dari memasak sampai cara mengurus ketiga anaknya yang telah berumur lima bulan. Keluarga besar Kareniana tidak percaya jika Eyang Nima memutuskan memberikan beberapa usahanya untuk cucu menantunya Putri dan Gege.

Lima tahun kemudian...

"Mi....papi minta mami carikan dasi buat papi!" Ucap Gio.

"Yaelah liat nih mami lagi ngapain lagi masak!" kesal Putri.

"Masa Gio yang ambilin mana ngerti Mi!" ucap Gio.

Arkhan melihat Putri yang sedang memasak, dengan senyumanya Arkhan memeluk Putri dari belakang. "Mi....Papi mau ke kampus kok Mami cuek sama papi?" Arkhan mecium pipi Putri.

"Pi nanti masakan aku nggak enak nih...gara-gara Papi!" Kesal Putri. semenjak diajarkan Eyang Nima memasak Putri menjadi sangat hebat menciptakan resep baru. Belum lagi Oma Rere yang juga mengajarkanya memasak, membuat Putri bisa memasak makanan khas Palembang dan makanan ala Eropa.

Kebiasaan Arkhan jika sudah memeluk istrinya tercinta, yang selanjutnya terjadi adalah mereka akan lupa dengan ketiga anaknya dan rapat di kampus. Arkhan melarang Putri untuk bekerja tapi dasar Putri yang keras kepala, ia masuk partai dan berkeinginan menjadi anggota DPR.

Arkhan mendukung tapi ia tidak akan mengeluarkan sepeserpun uang untuk kepentingan kampanye gelap atau sogok menyogok. Arkhan paling anti bersinggungan dengan politik, ia menjadi salah satu narasumber di beberapa acara Tv terkait politik dan masalah hukum. Namun ia menolak keras di calonkan menjadi walikota ataupun Gubernur.

Ambisi istrinya yang ingin menjadi anggota DPR sebenarnya sangat ditentang oleh Arkhan . Namun Putri tetap bersihkeras ingin ikut pemilihan. Tapi untung saja pencalonan yang dilakukan Putri gagal karena ia tidak mengikuti saran untuk melakukan hal-hal curang dengan menyogok atau membeli suara. Putri yang jujur akan muda tersingkir dan Arkhan sudah menduga hal itu.

Hati Putri hancur, tapi Arkhan memberikan semangat dan membuat sebuah yayasan yang bekerjasama dengan Bram. Sebagian dana yayasan ini berasal dari perusahaan milik kerabatnya keluarga Dirgantara, handoyo, Alexsander dan Semesta. Putri dibantu Fia, Kezia dan Garcia dalam mengelolah panti.

Anak-anak yang nakal

Kesibukan Putri bukan hanya menjadi seorang ibu bagi ketiga anak kembarnya tapi sekarang ia juga menjadi pemimpin dari organisasi pemberdayaan perempuan. Banyak sekali aktivitas Putri sehingga ia sendiri agak kerepotan mengurus urusan ketiga anaknya dan bapak dari anak-anak yang selalu marah-marah jika Putri pergi lebih dari tiga hari ke luar kota.

Umur ketiganya saat ini berumur tujuh belas tahun dan ketiga-tiganya sama-sama berada di kelas sebelas SMA di sekolah yang sama. Sifat ketiganya pun berbeda-beda. Jika Gio si sulung tingkahnya baik, bijaksana dan bisa dipercaya. Tapi sebenarnya tidak sebaik apa yang dipikirkan semua orang tentangnya.

Sedangkan Tiyo, Pendiam namun dibalik sifat pendiamnya tersimpan kejahatan seperti ayahnya yang mesum akut dan jorok. Yang paling mengerikan bagi putri jika Tiyo yang tidak mau mandi dan melihat kondisi kamarnya yang berantakan dengan poster cewek sexy disetiap dinding kamarnya.

Tia, gadis ini sempitas seperti gadis imut dan baik hati namun dibalik sikapnya ia merupakan wanita dengan seribu akal. Jika ia menginginkan sesuatu maka ia akan mengejarnya sampai mendapatkan apa yang ia inginkan. Tia tidak pantang menyerah dan cenderung sombong dan angkuh. Kalau urusan pacaran jangan ditanya Tia Playgirl disekolahnya. Tia punya kebiasaan buruk yaitu mudah bosan dengan pria yang dipacarinya dan baginya, tidak ada yang namanya putus nyambung, kalau sudah putus ya sudah selamat tinggal.

Jika sang tuan Putri tercinta sedang marah mereka pun harus bersiap-siap dihajar oleh Putri. Arkhan hanya akan menghitung pukulan istrinya dan tertawa seakan menoton hal yang lucu. Arkhan mendidik anak-anaknya berani dan bertanggung jawab apa yang telah diperbuat mereka. Seperti Tia yang mendorong seorang perempuan cantik teman sekelasnya karena mengambil posisinya sebagai team Chelader, membuatnya dilaporkan polisi dan ditahan saat itu. Arkhan dan Putri bukan membebaskanya tapi meminta penambahan penahan sebagai hukuman atas perbuatan anaknya selama satu minggu. Walaupun sebenarnya laporan itu sudah dicabut.

Tiyo menjadi ketua genk motor yang meresahkan warga. Kerap kali tertangkap tauran dan yang membuat Putri malu adalah saat ia dipanggil di sekolah karena Tiyo membawa majalah dewasa.

Gio adalah anak yang membanggakan berprestasi dan tidak pernah membuat masalah yang membuat Putri dan Arkhan kesal. Tapi jangan ditanya berapa banyak perempuan yang menyukainya. Gio menjadi laki-laki idaman banyak perempuan, setiap hari ada-ada saja kiriman berupa makanan yang datang diterima pembantunya. Gio tidak pernah marah dan ia hanya menanggapi kekaguman para kaum hawa dengan tersenyum. Namun itu hanya topeng saja, setelah mereka pergi dari hadapan Gio, ia akan membuang semua apa yang diberikan wanita-wanita itu.

"Mami...Abang Tiyo Mi hebat...gank motornya masuk Tv mi!" Teriak Tia sambil memangku kucing kesayanganya si mimin.

Putri turun ke lantai bawah dan segera bergabung dengan Tia. Putri melotot melihat tayangan di TV. Anak keduanya Tiyo sedang ditangkap bersama teman-temannya karena berkelahi dan kejadian itu malam tadi.

Putri segera berteriak memanggil Tyo yang ternyata setelah diperiksa tidak ada di kamarnya. Ia kemudia memanggil anak tertuanya.

"Gioooooooo..." teriak Putri, membuat Gio menghentikan gebukkan drumnya.

"Sepertinya Mami manggil aku" Gio segera melihat ke bawah dan terkejut saat Maminya memegang pemukul *baseball*.

"Kemari!" ucap Putri.

"Siap Mi" ucap Gio, ia menelan ludahnya dan membayangkan pantat mulusnya akan terkena pemukul yang berada ditangan Putri.

"Mana Tiyo?" Tanya Putri.

"Di tahan di kantor polisi Mi" ucap Gio.

"KENAPA KAMU TIDAK BERITAHU MAMI GIO?" Teriak Putri.

"Papi bilang om Bram yang akan hukum Tiyo" jelas Gio.

"Lagian ya Mi biarin aja Mi biar Tiyo jera Mi!" Jelas Gio.

Putri ingin sekali memukul Geo sekarang karena merahasiakan jika Tiyo ditangkap polisi semalam. Seperti mendapatkan angin surga Bram datang bersama Arkhan

membawa cecunguk biang masalah yang pulang tanpa rasa takut sedikitpun.

"Kenapa pada ngumpul biasanya sibuk masing-masing" ucap Tiyo tanpa ada rasa bersalah.

"Sini kamu!" teriak Putri menarik telinga Tiyo namun Tiyo menuruti keinginan ibunya meminta ia segera menunggitkan pantanya dengan mencondongkan tubuhnya kedepan.

Bugh..bugh... Kedua pantat Tiyo sepertinya harus lebam-lebam karena pukulan putri dengan tongkat baseballnya.

"Kayaknya kamu nggak pernah ya...nurutin apa kata Mami" kesal Putri.

Arkhan berbisik kepada Bram "itu tuh kelakuan si Mami anak-anak kayak nggAk pernah muda saja, dia kan lebih bandel dari pada anaknya" bisik Arkhan.

Bram menganggukan kepalanya setuju dengan ucapan Arkhan. "Sini kamu Pi, pakek bisik-bisik tetangga kamu mau aku pukul juga tu gentongan!" Ucap Putri dan Arkhan langsung menutup aset berharga miliknya. Geo dan Tia tertawa melihat muka pucat papinya.

"Bisik-bisik tetangga....dek mending kita karokean yuk dirumah Bunda, walaupun Bunda lagi sakit pinggang

paling nggak dia terhibur ngeliat kamu" ucap Bram berusaha menyelamatkan Tiyo dari pukulan Putri.

Mendengar karoke membuat Putri bersemangat dan segera melepaskan tongkat *baseball* dari tangannya. "Ayo Mas udah lama nih kita nggak ngecor lantai, ajak si sompret muda oke!" Ucap Putri.

"Iya...iya kayanya Vano lagi dirumah Momy ntar aku hubungi ya!" Ucap Bram menghubungi Vano.

Vano merupakan adik ipar Bram yang diangkat menjadi anak anak angkat orang tua Bram. (baca: pelit vs mata duitan) Vano tumbuh menjadi laki-laki dewasa yang ramah dan baik hati. Vano sangat senang jika diajak Bram dan Putri berkaroke bersama. Karena menemani orang tua adalah hiburan tersendiri bagi Vano.

"Waduh Put, Mas jemput Gara dulu ya, dia baru pulang kemah pramuka. Ntar aku ditimpuk maknya kalau lupa" jelas Bram

"Mi....itu Bang Tiyo kesakitan Mi" Tia menunjuk Tiyo yang memegang pantanya dan sulit berjalan.

Putri segera mendekat dan menarik celana Tyo. "Mami apa-apan kenapa ditarik disini Mi!" Kesal Tiyo.

"Nggak usah malu gitu bang, kita sudah pernah lihat jotong punya kamu kok ngagk ada yang selera juga" ucap Putri dan diangguki Arkhan, Geo dan Tia.

"Pi, hubungi Kak Kenzo Pi biar si sompret satu ini disuntik rabies biar jinak" goda Putri.

Mendengar ucapan Putri TIyo segera menarik celananya dan berjalan tertatih-tatih meninggalkan mereka yang menahan tawanya.

"Besok buat ulah lagi ya...Yo biar Mami kurung kamu sama ular Punya Kenta" jelas Putri. Mendengar ular TIyo bergidik ngeri ia paling takut yang namanya ular dan Kenzo dengan suntikannya.

Hari ini acara makan malam keluarga Alexsander. Acara diadakan dirumah Varo dan Cia yang juga menjadi rumah Kenzo dan keluarganya. Putri dan Arkhan juga tinggal bersebelahan dengan rumah orang tuanya karena Mami dan Papi Arkhan pindah ke Malang karena mengurusi kebun milik mereka. Arkhan menjadi guru besar sehingga kerap sekali keluar kota mengikuti berbagai acara. Untuk posisi Rektor saat ini diduduki Garcia karena

Arkhan sudah lelah karena terlalu lama menjadi Rektor di universitas Alexsander.

Semua ikut hadir termasuk keluarga Raffa yaitu Fairis, Angga dan keluarganya serta Puri yang juga membawa keluarganya. Keluarga Alexsander cukup banyak sehingga keadaan rumah sangat rami. Namun ini tidak seberapa ramai ketika berkumpul dengan keluarga dirgantara, karena keluarga Dirgantara banyak sekali cucu-cucunya.

"Kenapa Abang Om ada disini? bukannya Bang Om, keluarga Dirgantara? Abang Om genk Dirgantara?" Tanya Tia melihat Vano juga ikut hadir.

"Ini karena Oma Lala, aku disuruh mengantar kue untuk acara ini dan aku sudah bilang jangan panggil aku Abang Om" ucap Vano kesal.

"Lah....kan emang benar Abang itu juga Om kami. Abang adiknya tante Sasa jadi dipanggil Om. kata Mami Abang anak angkat Oma Lala. Karena masih muda jadi pas dong kalau Tia panggilnya Abang Om" senyum Tia sambil menaikkan kedua alisnya.

"Udah males ngeladenin bocah ingusan" ucap Vano meninggalkan Tia yang ternyata mengikutinya dari belakang.

"Hey, Abang Om coba lihat hidung aku nggak ada ingusnya hehehe..." goda Tia sambil mengangkat hidungnya ke atas.

Namun Vano tidak meladeni ucapan Tia karena ia tahu Tia bakalan tidak mau kalah dan akan terus mengikuti langkahnya, jika ia layanin kecerewetanya.

"Bang Om, kenapa belum kawin? Nggk ada yang suka ya?" Tanya Tia.

Vano masih melanjutkan langkahnya tanpa menghiraukan sosok cantik yang selalu membuatnya pusing. "Abang om kawinin Tia aja gimana? Tia masih muda dan cantik lagi!" ucap Tia mengedipkan kedua matanya.

"Abang Om kok sombong amat sih? Abang Om ajak Tia pulang ke Apartemen Abang Om ya!" Tia menggoyangakan lengan Vano. Vano tidak memperdulikan Tia dan segera masuk ke mobilnya.

Cantik sih Cantik tapi demit huh...banyangkan dia lebih mengerikan dari mak-mak komplek fansnya Papa....

Celotehan Penulis

Hai...hai..bertemu lagi dengan karyaku yang berjudul Rantai Cinta. Namanya tokohnya memang memakai namaku. Tapi sebenarnya karakter Putri bukan seperti aku ya hehehe...

Terimakasih kepada semua pembaca yang menyukai cerita-ceritaku dari keluarga Alexsander, Dirgantara, Handoyo dan semesta. Baca kelanjutan cerita-ceritaku yang lain oke!.

Email: puputhamzah@gmail.com

Salam sayang,

Puputhamzah